

**PENGARUH STRATEGI *DIRECTED READING THINKING*
ACTIVITY (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN BERDISKUSI
SISWA KELAS VIII SMPN 150 JAKARTA**



Rovika Uli Purba

2115061264

**Skripsi Ini Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Juli 2010

ABSTRAK

ROVIKA ULI PURBA. 2010. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Berdiskusi Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN 150 Jakarta*, Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan berdiskusi kelompok siswa kelas VIII SMPN 150 Jakarta ajaran 2009/2010 . Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 150 Jakarta mulai Mei sampai dengan Juni 2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan pretes dan postes dua kelompok. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 150 Jakarta yang berjumlah 8 kelas. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak untuk mendapatkan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tiap kelas diambil sampel sebanyak 39 siswa yang diperoleh berdasarkan data yang terkumpul dari pretes sampai dengan postes. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode guru sehari-hari, yakni ceramah dan tanya jawab.

Hasil penelitian diperoleh dalam uji normalitas berdistribusi normal ($L_0 < L_t$) pada potest kelas eksperimen ($0,259 < 0,0886$) dan kontrol ($0,2646 < 0,0886$), dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,0886. Pada uji homogenitas data tersebut mempunyai varians yang sama dan homogen. Digunakan uji Barlett, $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $7,00 < 55,8$, dengan taraf signifikansi $1 - \alpha = 0,95$. Pada uji-t menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan berdiskusi kelompok dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,64 > 1,66$ pada $dk = 76$, dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui pula bahwa kelas eksperimen mencapai peningkatan rata-rata lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan pada kelas eksperimen yaitu 11,74 angka dari nilai rata-rata pretes sebesar 55,5 dan 67,24 pada postes,, sedangkan kenaikan nilai pada kelas kontrol hanya mencapai angka 4,74 dari nilai rata-rata pretes sebesar 49,36 dan 54,10 nilai rata-rata postes.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi kelompok.

Hal ini disebabkan strategi ini membantu siswa untuk mendapatkan ide, gagasan dalam artikel yang dibaca sebagai gambaran yang kemudian akan dikembangkan menjadi bentuk ujaran melalui diskusi kelompok. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran lain, misalnya dalam kemampuan membaca artikel. Dengan menerapkan langkah-langkah strategi ini untuk menemukan gagasan maupun ide dalam artikel tersebut, siswa mampu menemukan gagasan dan ide secara langsung dari artikel yang dibacanya kemudian dikembangkan dalam menyampaikan gagasan maupun ide yang didapat dan didiskusikan bersama-sama.

Kata kunci : Kemampuan Berdiskusi Kelompok, *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan nafas kehidupan dan menciptakan alam beserta isinya dengan sempurna. Kasih-Mu yang selalu ada di setiap saat dan tidak akan berkurang sedikit pun, sehingga penulis diberikan semangat dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis begitu menyadari bahwa proses terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari motivasi, dukungan, bimbingan, bantuan, doa, dan kasih sayang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M. Si., dosen pembimbing materi yang selalu memberikan masukan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran di sela jadwalnya yang padat.
2. Dr. Endry Boeriswaty, M.Pd., dosen pembimbing metodologi yang dengan sabar dan ketulusan hati memberikan pengetahuan, bimbingan, dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Asep Supriyatna, S. S., dosen penguji materi yang menguji materi dan memberikan saran atau masukan kepada penulis pada saat sidang skripsi.
4. N. Lia Marlina, S. Pd., M. Phil., dosen penguji metodologi yang menguji metodologi dan memberikan saran atau masukan kepada penulis pada saat sidang skripsi.
5. Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd., Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan ikhlas dan tegas memberikan ilmu pengetahuan dan saran.
6. Dra. Suhertuti, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Pembimbing Akademik yang selalu sabar mendengarkan keluhan, memberikan saran dan bimbingan penulis selama proses perkuliahan sehingga berjalan lancar.
7. Tim Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah menambah ilmu, pengetahuan, dan pengalaman penulis sehingga menjadi termotivasi.
8. Kepala Sekolah SMPN 150 Jakarta yang telah membantu penulis dengan kebijaksanaannya memberikan izin untuk melaksanakan penelitian

9. Eko Wahyuni, S.Pd., Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMPN 150 Jakarta yang membantu dengan mengizinkan penulis melakukan penelitian di kelasnya dan memberi bimbingan serta pengalaman selama penelitian
10. Siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 SMPN 150 Jakarta yang telah membantu dengan berpartisipasi aktif dalam penelitian.
11. Seluruh staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam bidang administrasi selama perkuliahan.
12. Kedua orang tuaku dan ompung di Medan (D. Purba dan R. Sinambela, dan) yang tanpa lelah selalu memberikan kasih sayangnya melalui doa, perhatian, dukungan moril, materil dan hal yang tidak dapat diungkapkan sampai anaknya dewasa dan dapat menyelesaikan skripsi ini serta meraih cita-citanya.
13. Kakak-kakakku (Herlina Purba dan Desi Irmawati Purba), dan adiku (Melina Purba) yang selalu mendoakan, memotivasi dan membantu dalam hal apapun.
14. Sahabat-sahabatku yang merupakan keluarga di dalam PMK (Persekutuan Mahasiswa Kristen) UNJ yang memberikan perhatian dan dukungan doanya. Terima kasih kepada Yesus Kristus yang memberikan kesempatan untukku menikmati indahnya persekutuan (PJ, TBP, KK, PMKJ) dan pembinaan-pembinaan lainnya bersama dengan teman-teman selama kuliah di UNJ, bersyukur juga ketika Tuhan memakai aku dalam pelayanan PMK dan tetap menikmati KK (Kelompok Kecil) ku ke atas (Ka Apri, Rica, Rina) dan ke bawah (Septa dan Irma) yang Tuhan Anug'rahkan.
15. Sahabat-sahabat Sweeper (*Sweet Personal Community*) kelas A JBSI '06 (Nana, Tia, Ume, Nony, Tika, Asri, Ube, Adaw, Indah, Dudu, Aam, Tuguh, Ryo, Salman, Acum, Eno, Tyas, Gita, Fitri, Siska, Venty, Aril, Anti): yang selalu mewarnai kehidupan di kampus, dan selalu kooperatif, serta bersama saat suka maupun duka, bersama-sama saling memberikan semangat dan doa untuk mencapai keberhasilan, dan Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2006: Mahasiswa-Mahasiswi kelas B, C, D, E, F, serta semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan motivasi, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menghargai kritik dan saran yang diberikan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Jakarta, Juni 2010

R. U. P.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan penelitian.....	11
F. Lingkup Penelitian	11
G. Waktu dan Tempat Penelitian	12
H. Kegunaan Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis	15
1. Hakikat Kemampuan Berdiskusi Kelompok	15
2. Hakikat <i>Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>	37
B. Kerangka Berpikir	42
C. Hipotesis	44
D. Definisi Konseptual.....	44
E. Definisi Operasional	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	47
C. Variabel Penelitian	48
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
G. Pelaksanaan Peneliti	58
H. Prosedur Penelitian	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	64
1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen	65
2. Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol	69
B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis	79
1. Uji Analisis Normalitas	79
a. Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen	79
b. Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol	80
2. Uji Homogenitas	80
C. Pengujian Hipotesis	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
E. Diskusi (Berbagai Keterbatasan Penelitian)	111
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi	115
C. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sampel pretes eksperimen Diskusi Kelompok 1. Transportasi DKI Jakarta	79
Gambar 2. Sampel perlakuan eksperimen Diskusi Kelompok 1. Ini Dia Gejala-Gejala Stres Pada Tubuh.....	80
Gambar 3. Sampel postes eksperimen Diskusi Kelompok 4. Awali dengan Sarapan Pagi.....	81
Gambar 4. Sampel pretes eksperimen . Diskusi Kelompok 8. Kebersihan SMPN 150 Jakarta.....	82
Gambar 5. Sampel postes eksperimen Kelompok Diskusi 8. Manfaat Air Meneral.....	83
Gambar 6. Sampel postes eksperimen Diskusi Kelompok 4. Awali Hari dengan Sarapan	85
Gambar 7. Sampel postes kontrol Diskusi Kelompok 2. Kesehatan Gigi	86
Gambar 8. Sampel pretes eksperimen Kelompok 5. Fasilitas Belajar SMPN 150 Jakarta.....	87
Gambar 9. Sampel pretes kontrol Diskusi kelompok 7. Banjir Melanda DKI Jakarta	88
Gambar 10. Sampel pretes eksperimen Diskusi Kelompok 5. Fasilitas Belajar di SMPN 150 Jakarta.....	89
Gambar 11. Sampel postes eksperimen Diskusi Kelompok 4. Awali dengan Sarapan	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Desain Penelitian	47
Tabel 2. Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara dalam Bentuk Diskusi Kelompok	51
Tabel 3. Pembagian Skor Masing-Masing Kriteria.....	52
Tabel 4. Proses Pelaksanaan Penelitian	63
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen	64
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen	65
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol	67
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol	68
Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen	74
Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol	74
Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	75
Tabel 13. Perhitungan Uji-t.....	76

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Nilai Pretes Kemampuan Berdiskusi Kelompok pada Kelas Eksperimen.....	67
Grafik 2 Nilai Postes Kemampuan Berdiskusi Kelompok pada Kelas Eksperimen.....	69
Grafik 3 Nilai Pretes Kemampuan Berdiskusi Kelompok pada Kelas Kontrol...	71
Grafik 4 Nilai Postes Kemampuan Berdiskusi Kelompok pada Kelas Kontrol	73
Grafik 5 Penjabaran Rata-rata Skor Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
Grafik 6 Penjabaran Rata-rata Skor Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75
Grafik 7 Penjabaran Rata-rata Skor Pretes dan Postes Kelas Eksperimen.....	76
Grafik 8 Penjabaran Rata-rata Skor Pretes dan Postes Kelas Kontrol.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen	121
Lampiran 2.	Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol	127
Lampiran 3.	Daftar Nilai Pretes Berdiskusi Kelompok Kelas Eksperimen	132
Lampiran 4.	Daftar Nilai Postes Berdiskusi Kelompok Kelas Eksperimen	134
Lampiran 5.	Daftar Nilai Pretes Berdiskusi Kelompok Kelas Kontrol	136
Lampiran 6.	Daftar Nilai Postes Berdiskusi Kelompok Kelas Kontrol.....	138
Lampiran 7.	Perolehan Nilai Pretes Berdiskusi Kelompok Kelas Eksperimen (x) dan Kelas Kontrol (y)	140
Lampiran 8.	Perolehan Nilai Postes Berdiskusi Kelompok Kelas Eksperimen (x) dan Kelas Kontrol (y)	142
Lampiran 9.	Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	144
Lampiran 10.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen	146
Lampiran 11.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen	148
Lampiran 12.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol	150
Lampiran 13.	Perhitungan Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol	152
Lampiran 14.	Tabel Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen (VIII-1)	154
Lampiran 15.	Tabel Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Kontrol (VIII-2)	156
Lampiran 16.	Perhitungan Uji Barlett	158
Lampiran 17.	Uji Hipotesis	160
Lampiran 18.	Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	162
Lampiran 19.	Tabel Daftar F Luas Di Bawah Lengkungan Normal	163
Lampiran 20.	Tabel Harga Kritis Chi-kuadrat untuk Uji Barlett	164
Lampiran 21.	Tabel Nilai-nilai Kritis Uji-t	165
Lampiran 22.	Tes Berdiskusi Kelompok Kelas Eksperimen	

Dan Kelas Kontrol.....	195
Lampiran 23 Artikel yang dijadikan bahan postes diskusi kelompok kelas ekperimen.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga formal terdiri dari kelas-kelas yang di dalamnya terdapat proses belajar-mengajar. Proses pembelajaran di kelas terjadi ketika siswa menjadi pemeran utama dalam pemerolehan hasil belajar. Situasi eksternal di sekolah akan mempengaruhi proses internal siswa dalam menyerap pelajaran berupa teori maupun praktik.

Proses pembelajaran terjadi apabila adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu contohnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan berbahasa sangat perlu dikembangkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, karena menurut Bambang Setoyono menuliskan pengertian bahasa yang berpengaruh terhadap orang lain.

Bahasa merupakan alat untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan mempergunakan sistem simbol yang telah disepakati dan milik anggota masyarakat bahasa.¹

Siswa harus dilatih kemampuan berbahasa di sekolah agar mampu mengekspresikan pendapatnya mengenai suatu hal, baik itu berupa suatu pikiran, ide, perasaan berupa lisan maupun tulisan. Proses belajar-mengajar di kelas pada saat pelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru harus memahami kondisi siswanya pada saat pelajaran tersebut, agar menarik minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia sangat dibutuhkan para siswa di sekolah karena pelajaran ini memiliki kompetensi yang akan membentuk setiap siswa cerdas dan terampil

¹ Bambang Setoyono, *Terapi Wicara untuk Praktis Pendidikan dan Kesehatan*. (Jakarta: DEPKES, 2001), hlm. 6.

berbahasa. Keterampilan berbahasa seperti kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa dapat membantu seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa yang utama di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adanya kompetensi dasar bahasa Indonesia yang menuntut menguraikan materi pokok pembelajaran yang lebih fleksibel.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan dari masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, dan silabus.²

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia akan diraih ketika guru dapat mengembangkan media atau sumber belajar yang efisien dan efektif dengan kemasan yang menarik, sehingga dapat membangun dan mendorong perubahan siswa dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Ada empat aspek pengajaran berbahasa Indonesia, yaitu: kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, dan kemampuan mendengarkan (menyimak). Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran aktif dalam kemampuan berbicara yang berkaitan erat dengan kemampuan membaca. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengemukakan pendapatnya secara lisan untuk memecahkan suatu masalah. Di sekolah siswa

² DEPDIKNAS, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* “, ([www.sinka.sch.id/modules.php//Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan](http://www.sinka.sch.id/modules.php//Kurikulum%20Tingkat%20Satuan%20Pendidikan)), diunduh 25 Mei 2009.

dapat mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, perasaan berupa informasi, pengetahuan untuk berekspresi. “Dalam kehidupan sehari-hari, ternyata manusia dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara.”³

Kemampuan berbicara tidaklah mudah bagi siswa SMP. Ketika siswa harus berbicara dalam bentuk diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mereka akan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam berbicara. Padahal, berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mempermudah komunikasi dan memberi kepercayaan diri bagi siswa di sekolah dalam berekspresi menyampaikan suatu informasi secara lisan. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.⁴

Seorang yang sedang berbicara atau disebut juga dengan pembicara ketika menyampaikan informasi, pasti terdapat gagasan-gagasan yang dikomunikasikan kepada pendengar sesuai dengan situasi kebutuhan di lingkungan sekitarnya. Seperti pada kegiatan berdiskusi, sebagai peserta diskusi maupun pembicara dapat mengemukakan gagasan-gagasan lewat kemampuan berbicara sesuai dengan topik yang dibahas dalam diskusi tersebut.

³ Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 87.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbicara*. (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 15.

Di kelas dalam proses belajar-mengajar, siswa diharapkan dapat menyampaikan pikiran, ide, perasaan, gagasan secara efektif agar tercipta komunikasi dalam kegiatan berbicara. Contohnya dalam kegiatan berdiskusi kelompok, masalah yang sering dialami siswa SMP dalam diskusi kelompok yaitu, selalu melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor yang diterima siswa di rumah masing-masing berpengaruh besar dalam penguasaan bahasa, khususnya berbicara. Ketika siswa memperoleh B1 (bahasa ibu) yang kemungkinan besarnya mempengaruhi B2 (bahasa Indonesia) yang dipelajari siswa di sekolah, akan terjadi kemungkinan kesalahan berbahasa (*interferensi*). Hal lainnya yaitu siswa terbiasa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baik dan tidak benar atau pun tidak dibiasakan berlatih berbicara di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Pengaruhnya, ketika harus mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi di dalam kelas, mereka sering bingung dan keliru bagaimana menempatkan kata-kata yang akan atau sudah diujarkannya saat diskusi berlangsung.

Bukti lain yang menunjukkan kesulitan dihadapi siswa dalam diskusi kelompok yaitu, muncul kegiatan diskusi pribadi antara peserta yang aktif berbicara. Hal ini dapat menghambat ketenangan sepanjang proses diskusi bagi peserta yang kurang aktif. Alasannya disebabkan, siswa kurang berani mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok berlangsung. Kemungkinan yang lainnya juga karena peserta kurang wawasan mengenai topik yang didiskusikan. Selain itu, sering terjadi pembicaraan yang keluar

dari topik yang dibicarakan dan tidak langsung pada sarannya, bahkan keluar dari jalur topik yang dibahas dalam diskusi tersebut. Menurut Jeremy Harmer dalam bukunya yang berjudul *The practice Of English Language Teaching*, menjelaskan kesulitan lainnya yang dihadapi siswa saat berdiskusi kelompok.

*One of the reasons that discussions fail (when they do) is that students are reluctant to give an opinion in front of the whole class, particularly if they cannot think of anything to say and are not, anyway, confident of the language they might use to say it. Many students feel extremely exposed in discussion situations.*⁵

Salah satu alasan mengapa diskusi kelompok gagal adalah karena para siswa enggan untuk mengeluarkan pendapatnya di kelas. Secara khusus jika mereka berpikir akan mereka ungkapkan dan juga tidak percaya diri atau tidak yakin untuk mengutarakan pendapatnya pada pembahasan itu. Banyak siswa merasa dipaparkan pada situasi diskusi itu. Artinya kesulitan lainnya yang dihadapi siswa SMP, ketika sedang berdiskusi adalah kurang percaya diri. Ia tidak yakin atau mungkin takut salah dengan pendapat yang ingin ia utarakan di dalam diskusi tersebut. Maka dari itu, siswa SMP harus sering latihan dan melakukan bimbingan secara intensif dalam kemampuan berbicara. Siswa harus memperhatikan kejelasan dan sistematis, agar informasi yang disampaikan efektif. M. Atar Semi menuliskan beberapa kesulitan yang dialami siswa yaitu,

Kesulitan dalam metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Tidak berfungsi dengan baik bila latar belakang pengetahuan dan kematangan peserta diskusi berbeda.
- b. Sangat tergantung kepada persiapan yang matang, dan kesediaan berpartisipasi siswa.

⁵Jeremy Harmer. *The practice Of English Language Teaching*. (Malaysia: Longman. 2001), hlm. 272.

- c. Berkecendrungan untuk melenceng keluar dari masalah pokok.⁶

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam berdiskusi kelompok yang sudah dijelaskan di atas. peneliti mencoba menggunakan metode *Quick Reading* yang terdiri dari beberapa strategi yaitu Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* yang akan diteliti dan dapat menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang aktif dan kreatif. *Quick Reading* adalah salah satu metode belajar aktif yang ada dalam pengajaran kemampuan membaca, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dilengkapi dengan teori dan pengalaman dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru juga harus mempersiapkan metode yang dapat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam menerima suatu pelajaran. Rini Winata menuliskan yaitu, ” *Quick Reading is an ability get by increasing the eye and brain capacity, decreasing the readings barriers.* “⁷

Membaca cepat adalah kemampuan yang ditemukan oleh peningkatan mata dan kapasitas otak, mengurangi rintangan pada saat membaca. Artinya, dengan membaca cepat, seseorang dapat meningkatkan kecepatan mata dan otak untuk menemukan gagasan-gagasan, ide, dan masalah yang ditemukan dari teks yang ditulis oleh penulis. *Quick Reading* kepanjangan dari Q= *Question*, U= *Usage*, I= *Idea/Inspiration*, C= *Comentary*, K= *Key*, R= *Research*, E= *Education*, A= *Aplication*, D= *Discussion*, Ing= *Penanda kata*

⁶ M. Atar Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 119.

⁷ Rini Winata, *Quick Reading: Melejitkan DNA Membaca* .(Bandung: BIP, 2007), hlm. 141.

kerja. Pada huruf ‘U’ pada kata *Quick* yaitu *Usage* diartikan bahwa metode ini dapat digunakan untuk membantu dalam kegiatan diskusi yaitu diskusi kelompok, dan huruf ‘D’ pada kata *Reading* yaitu *Discussion* diartikan bahwa kegiatan membaca digunakan untuk bahan diskusi yang dapat membantu siswa dalam merumuskan gagasan inti dari bacaan dan dapat mengasah kualitas pemahaman atas bacaan yang diutarakan dalam kemampuan berbicara.

Konsep tentang optimalisasi gerak mata dan otak pada manusia sebagai kunci pengembangan ilmu membaca dalam pembelajaran selama ini menurut Rini Winata dalam bukunya yang berjudul “*Quick Reading: Melejitkan DNA Membaca*”, belum dijamah para pakar membaca di tanah air. Maka dari itu, penelitian pada skripsi ini ingin menghubungkan kegiatan pembelajaran siswa lewat membaca cepat yang dapat mengoptimalkan gerak mata dan otak, selanjutnya dihubungkan dalam kegiatan berbicara siswa dalam bentuk diskusi. Alasannya, dengan membaca, siswa akan menemukan gagasan atau ide saat membaca. Selanjutnya, diharapkan siswa mengembangkan ide atau gagasan tersebut dalam kemampuan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok. Pernyataan di atas diperkuat oleh Rini Winata bahwa dengan metode *Quick Reading* dapat memperoleh wawasan siswa.

Quick Reading berpengaruh terhadap DNA membaca yang tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh wawasan mengenai membaca sekaligus menguasai keterampilan membaca secara cepat, tepat, dan bermakna.⁸

⁸ *Ibid.*,

Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa, seperti kesadaran berbahasa siswa terhadap istilah-istilah baru, struktur kalimatnya yang baik dan efektif, serta penggunaan kata-kata yang tepat, untuk menyampaikan suatu informasi yang telah dibaca oleh siswa tersebut.

Quick Reading memiliki berbagai strategi, salah satu strateginya adalah *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)*. Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum membaca, yaitu memperoleh informasi dan pemahaman atas suatu teks, serta menemukan gagasan-gagasan yang terdapat di dalam teks tersebut. *DRTA* berkaitan erat dengan kemampuan berbicara. *DRTA* mengharapkan siswa dapat melakukan kegiatan dalam kemampuan berbicara khususnya berdiskusi untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Kegiatan membaca bersifat perseorangan, artinya seorang siswa SMP harus memiliki daya pikir yang berfungsi untuk menilai atau menerima gagasan-gagasan yang diutarakan dalam bacaan. Belajar membaca pun akan lancar dan berhasil baik, jika bahan yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan kegiatan berdiskusi siswa. Hal yang akan dilakukan siswa, agar diskusi dapat berjalan dengan baik dan lancar, terlebih dahulu siswa diberi topik untuk dibaca sebagai suatu bahan diskusi kelompok. Maidar dan Mukti menjelaskan bahwa diskusi kelompok bertujuan untuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah untuk mencapai suatu kesepakatan bersama.

Karena pada dasarnya diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan

untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.⁹

Dalam usaha menumbuhkembangkan tradisi intelektual inilah, diskusi kelompok menjadi sarana yang efektif, agar mendapatkan kesepakatan dalam memutuskan suatu masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Maka dari itu, terdapat hubungan antara berbicara dengan membaca yaitu,

Telaah-telaah tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut memperlengkapi suatu latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan serta keterampilan-keterampilan membaca. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap serta sempurna bila digunakan, pembedaan pendengar yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan urutan suatu cerita, atau menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar serta logis.¹⁰

Artinya di dalam membaca, untuk memahami suatu bacaan berarti kita harus menemukan gagasan-gagasan, ide yang disampaikan pada penulis pada bacaan tersebut. Sama halnya dalam berbicara dalam bentuk diskusi, peserta diskusi juga harus mengemukakan gagasan-gagasannya, ide untuk mendapatkan suatu bersama. Maka dari itu, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruh siswa apabila diberi kegiatan membaca cepat pada suatu topik yang akan ditentukan, sehingga siswa tersebut menemukan gagasan-gagasan, ide, atau informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Setelah itu diteruskan dengan kegiatan diskusi siswa dalam mengutarakan

⁹ Mairid G. Arjad dan Mukti U. S. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga. 1988, hlm. 78.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 5.

pendapat siswa yang mengandung gagasan-gagasan, ide, atau informasi yang terdapat dalam bacaan (topik yang telah ditentukan) dalam bentuk lisan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?
2. Bagaimana berdiskusi kelompok yang tepat di dalam kelas?
3. Bagaimana membaca cepat (*Quick Reading*)?
4. Bagaimana pembelajaran membaca dalam program *Quick Reading* untuk melezinkan DNA membaca siswa?
5. Bagaimana *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam metode *Quick Reading*?
6. Bagaimana hubungan antara berbicara dengan membaca?
7. Apakah strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)* tepat dalam pembelajaran diskusi siswa?
8. Apakah penerapan pembelajaran aktif dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DTRA)* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam berdiskusi?
9. Apakah penerapan pembelajaran aktif dengan startegi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)* mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam berdiskusi?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya dalam penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti adalah kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok siswa dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah, “Apakah ada pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)* terhadap kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 150 Jakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dilihat secara umum yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)* terhadap kemampuan berbicara dalam diskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 150 Jakarta. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah ingin mengkaji pengaruh penggunaan *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)* terhadap kemampuan berbicara dalam berdiskusi kelompok.

F. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 150 Jakarta tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 8 kelas. Dari kedelapan kelas tersebut, peneliti hanya mengambil dua kelas yang akan dijadikan sampel

penelitian. Dengan demikian, terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak atau *simple random sampling*. Prosedur yang digunakan dengan cara ini yaitu sebagai berikut : dari kelas VIII yang ada di SMPN 150 Jakarta, ditentukan dua kelas secara acak. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan berupa strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Satu kelas lain tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*., tetapi menggunakan metode ceramah dan dijadikan sebagai kelas kontrol.

G. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 150 Jakarta terhadap siswa-siswi kelas VIII. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap, bulan Mei sampai bulan Juni tahun ajaran 2009/2010.

H. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)* terhadap kemampuan berbicara dalam diskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 150 Jakarta.

Hasil penelitian ini dapat member manfaat:

a. Bagi siswa:

1. Meningkatkan kemampuan berbicara dalam berdiskusi siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, di sekolah, di organisasi atau lembaga-lembaga, dan di tempat sekitarnya.
2. Mengetahui dan memahami manfaat diskusi yaitu mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, sikap menerima, melatih kebiasaan bekerjasama, saling menghargai suatu masalah dengan cara berdiskusi.
3. Dapat mengutarakan gagasan-gagasan secara kritis dan logis dalam berdiskusi.

b. Bagi guru:

1. Dapat memberi kontribusi dalam menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)* di SMP sebagai penerapan pembelajaran aktif (*active learning*).
2. Melalui strategi ini, guru dapat lebih kreatif mencari strategi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran baik keterampilan berbicara, maupun keterampilan membaca.

c. Bagi peneliti:

Adanya strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)* dalam metode *Quick Reading* dapat pengaruh terhadap peningkatan minat baca cepat, kemampuan membaca cepat, dan menambah wawasan siswa ketika membaca teks yang akan didiskusikan sehingga berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Landasan Teoretis

Pada bagian landasan teori penulis memaparkan hakikat kemampuan berdiskusi, hakikat strategi *Directed Reading Thinking Activity*.

1. Hakikat Kemampuan Berdiskusi

Kemampuan berbicara dimiliki oleh setiap individu, artinya setiap orang tidak lepas dalam kegiatan berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang dapat saling bertukar pengalaman, mengemukakan dan menerima pikiran, mengekspresikan perasaannya kepada orang lain lewat berbicara. Untuk dapat menghasilkan penyampaian pikiran secara efektif, seseorang yang berperan sebagai pembicara harus memahami apa yang telah diucapkan dan lainnya yang berperan sebagai pendengar.

Ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan-kehidupan individual kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata.¹¹

Dibutuhkan kemampuan di dalam diri seseorang. Seseorang yang akan menjadi pembicara diharapkan dapat menghasilkan suatu informasi yang disampaikan secara efektif, jelas, dan terarah kepada pendengar. Di bawah ini terdapat beberapa pengertian berbicara. Menurut Henry Guntur Tarigan dan Suhendar di dalam bukunya yang berjudul *Buku Materi Pokok Berbicara I* menuliskan, bahwa dalam kegiatan berbicara memerlukan kemampuan bahasa berbentuk lisan yang berisi tentang gagasan-gagasan pembicara dan cara pembicara mengekspresikan ide-ide yang disampaikan kepada pendengar.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 9.

pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*), yang kelihatan (*visible*), yang memanfaatkan sejumlah otot, dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.¹²

Setiap kalimat yang diucapkan oleh pembicara memiliki makna untuk menyampaikan sesuatu yang dirasakan dapat berbentuk ide, pikiran, atau sesuatu hal yang didukung dengan intonasi, sehingga menentukan ekspresi yang disampaikan kepada pendengar. Selain itu, dibuku ini menuliskan bahwa, "berbicara juga diartikan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak."¹³

Pembicara akan berhasil menyampaikan informasi apabila ada respon pendengar yang menyimak informasi tersebut, kemudian akan terjadi hubungan yang komunikatif antara pendengar dan pembicara. Selanjutnya, pendengar akan benar-benar paham terhadap penyampaian informasi yang dilakukan oleh pembicara. Hal ini juga disebabkan oleh pembicara yang juga memahami bahan pembicaraan yang disampaikannya. Sebaliknya, jika pendengar kurang jelas informasi apa yang disampaikan pembicara, ada dua kemungkinan terjadi. Pertama yaitu kesalahan yang terjadi kepada pembicara yang kurang paham terhadap bahan atau informasi yang diucapkannya, dan yang kedua kesalahan juga terjadi kepada pendengarnya, apakah pendengarnya kurang wawasan atau kurangnya kemampuan pendengar dalam menerima informasi mengakibatkan informasi kurang jelas diterima oleh pendengar.

¹² Henry Guntur Tarigan dan Suhendar M. S., *Buku Materi Pokok Berbicara I*. (Jakarta: Karunika, 1986), hlm. 1. 23.

¹³ *Ibid.*,

Dari sini pulalah kemampuan berbahasa seseorang dalam berbicara pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kemampuan memahami (*comprehension*) yang reseptif sifatnya dan mempergunakan (*production*), yang masing-masing bersifat reseptif dan produktif.¹⁴

Kegiatan berbicara terdiri dari kegiatan memahami yang dilakukan oleh pendengar. Sifatnya reseptif artinya seseorang berusaha untuk mengerti apa yang diucapkan orang lain, orang tersebut ingin mendapatkan informasi dari pembicara dengan cara menyimak. Selain kemampuan memahami, dalam kegiatan berbicara juga terdapat kemampuan mempergunakan yang sifatnya reseptif dan produktif. Kemampuan mempergunakan dilakukan oleh pembicara, maksudnya pembicara berusaha untuk memberikan informasi dalam bentuk ide, pikiran, atau perasaan melalui kegiatan berbicara. Pembicaraan juga memiliki sifat reseptif yaitu berusaha mengerti apa yang akan atau sudah diucapkannya sendiri, sehingga ia juga paham terhadap informasi yang disampaikan sendiri untuk pendengar. Pendengar akan memahami hal-hal yang disampaikan oleh pembicara, apabila penyampaian informasinya secara akurat, lengkap, dan benar.

Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran secara lisan kepada orang lain. Syarat mudah berbicara lainnya perbanyaklah aktivitas menyimak dan membaca. Orang yang terampil berbicara adalah orang yang mampu menyampaikan gagasan-pikiran secara lisan (pembicara) kepada orang lain (pendengar) dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga pendengar paham apa yang disampaikan oleh pembicara.¹⁵

¹⁴ Atikah Soliha dkk., *Studi Komparatif Kompetensi Berbicara Siswa SMA dan siswa SMK*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2007), hlm. 8.

¹⁵ Daeng Nurjamal dan Warta Sumitra, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

Cara yang dapat dilakukan untuk membantu seseorang dapat berbicara dengan benar, akurat, dan lengkap yaitu seringlah melakukan kegiatan menyimak dan membaca. Kegiatan menyimak dan membaca juga terdapat gagasan-gagasan atau ide-ide dalam bentuk informasi, kemudian informasi tersebut dapat disampaikan secara lisan di dalam kemampuan berbicara. Seseorang dianggap terampil berbicara apabila ia dapat menyampaikan gagasan, ide, atau perasaannya secara lisan kepada orang yang diajak berbicara. Orang yang diajak berbicara pun memahami apa yang disampaikan dari pembicaraan tersebut. Maka dapat dikatakan oleh Bambang Sotoyono dalam bukunya yang berjudul *Terapi Wicara untuk Praktis Pendidikan dan Kesehatan*, bahwa aktivitas berbicara merupakan proses belajar. Bagi pembicara mempelajari bagaimana menyusun konsep berisi gagasan yang dapat disampaikan melalui ujaran. Selanjutnya, aktivitas dari pendengar yaitu mempelajari bagaimana menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara dengan ekspresi yang diutarakannya.

Aktivitas bahasa dan berbicara dimulai dari proses mental, di mana seseorang bermaksud untuk menerima suatu simbol / rangsangan. Adanya keinginan dan konsep merupakan suatu proses psikis dan aktivitas untuk menerima dan ekspresi simbol atau rangsangan merupakan suatu proses fisis. Dapat ditambahkan pula, bahwa bahasa dan bicara merupakan suatu perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang yang diperoleh dari hasil belajar.¹⁶

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam berbicara, seseorang harus peka terhadap pengaruh lingkungan di sekitarnya. Karena melalui pengalaman yang diperoleh, seseorang akan membentuk konsep

¹⁶ Bambang Sotoyono, *Op.,. Cit.,.* hlm. 13.

pengertian yang akan bertambah. Dibutuhkan aspek mental dalam keterampilan berbicara seperti mengaitkan antara arti dan bunyi yang dihasilkan agar informasi yang disampaikan dapat mudah dipahami, hal ini ditulis oleh Elizabeth B. Hurlock, bukunya yang berjudul *Perkembangan Anak*

Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara merupakan keterampilan motorik, yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental, yaitu kemampuan mengaitkan arti dan bunyi yang dihasilkan.¹⁷

Jadi, dalam berbicara ada maksud yang harus disampaikan agar terjadi komunikatif dengan pendengar yang mampu memahami gagasan, ide, informasi yang disampaikan pembicara. Keterampilan berbicara dapat dinilai dari dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

Ada dua faktor yang harus diperhatikan untuk keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan. Faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan seperti, ketetapan ucapan, penempatan tekanan, nadi, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), ketetapan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan seperti sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak dan mimik yang tepat.¹⁸

Penilaian dalam penelitian ini, dilakukan berdasarkan kriteria penilaian berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam berdiskusi kelompok, yakni faktor kebahasaan seperti, keakuratan informasi, kelancaran dalam berbicara, intonasi dalam berbicara, kualitas gagasan yang dikemukakan, banyaknya gagasan yang dikemukakan, kemampuan menyampaikan kritik atau

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 176.

¹⁸ Maidar G. Arsjad dan Mukti U. S. *Op. Cit.*, hlm. 5.

menanggapi gagasan, kemampuan mempertahankan pendapat, dan faktor nonkebahasaan seperti, kenyaringan suara, pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain), aktivitas tubuh dan ekspresi wajah.

Jadi, pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa penulis disimpulkan bahwa komunikasi sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Salah satunya berkomunikasi secara lisan dalam bentuk ujaran. Adanya ujaran atau kemampuan berbicara seseorang tujuannya untuk menyatakan sesuatu, mengekspresikan maupun menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Hal ini akan memberikan pemahaman informasi yang diberikan pembicara dan diterima kepada pendengar. Kemampuan berbicara seseorang tidaklah mudah, maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan berbicara seseorang dapat meningkatkan aktivitas menyimak dan membaca. Kemampuan membaca juga akan mendapatkan suatu gagasan atau ide yang disampaikan dalam teks bacaan tersebut. Kemudian dapat dihubungkan dengan kemampuan berbicara, bagaimana mengungkapkan gagasan maupun ide yang disampaikan setelah melakukan kegiatan membaca. Kemampuan berbicara dapat dinilai pada dua faktor untuk keefektifan berbicara, seperti faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Penilaian ini akan membantu mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Maka dari itu untuk mengembangkan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan kegiatan berdiskusi, sebab berdiskusi adalah ragam seni berbicara.

Salah satu contoh kegiatan berbicara adalah kegiatan berdiskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok ini membutuhkan keterampilan berbicara

bagaimana mengungkapkan gagasan maupun ide-ide yang berhubungan dengan topik yang dibicarakan dalam suatu kelompok. “Kita hidup dalam abad komunikasi dan tidak ada daya upaya yang dapat menggantikan pembicaraan, diskusi untuk memperjuangkan tujuan kita mencapai lebih banyak saling pengertian melalui komunikasi.”¹⁹

Kegiatan diskusi, pasti ada hal-hal yang akan dibicarakan. Tujuannya agar mendapatkan banyak ide, gagasan, atau pikiran pendapat yang berhubungan dengan yang dibicarakan, sehingga dari beberapa pendapat itu ditampung dan didiskusikan bersama-sama keputusan yang lebih baik. Henry Guntur Tarigan membagi kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara atau ragam bicara ada dua, yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konfrensi.

Secara garis besar, maka berbicara (*speaking*) dapat dibagi adalah ragam seni berbicara. Di muka umum pada masyarakat (*publik speaking*) dan berbicara pada konfrensi (*conference speaking*) yang meliputi: diskusi kelompok (*group discussion*).²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada aspek berbicara dalam bentuk diskusi kelompok. Berdiskusi kelompok adalah bertukar pikiran tentang masalah dalam bentuk musyawarah dalam bentuk kelompok, kegiatan diskusi kelompok merupakan usaha untuk masalah, menentukan sebab-sebab, kemudian mencari pemecahannya yang dapat disepakati bersama. Kemudian setiap peserta diskusi kelompok mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, sikap menerima, saling menghargai pendapat peserta diskusi kelompok, dan

¹⁹ Harold P. Zelko, *Teknik Diskusi dan Rapat Modern*. (Jakarta: Gunung Jati, 1984), hlm. 8.

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 22-23.

keputusan bersama mengenai suatu masalah dengan cara berdiskusi. Di bawah ini merupakan pengertian diskusi kelompok, yaitu menurut Dori Wuwur Hendrikus yang menjelaskan bahwa diskusi diartikan dalam arti luas dan arti sempit.

Diskusi berasal dari kata bahasa latin: *disctuere*, yang berarti membeberkan masalah. Dalam arti luas, diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Dalam proses ini orang mengemukakan titik tolak pendapatnya, menjelaskan alasan dan hubungan antara masalah. Dalam arti sempit, diskusi berarti tukar menukar pikiran yang terjadi di dalam kelompok kecil atau kelompok besar.²¹

Masalah yang didiskusikan dapat menyangkut kepentingan bersama, bahkan dapat sampai menyangkut kepentingan bangsa dan negara untuk mencapai tujuan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Mandar G. Arsjad dan Mukti U.S., "kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *discutio* atau *dicusium* yang artinya bertukar pikiran. Bentuk-bentuk diskusi menurut mereka antara lain, *Diskusi Fak, Forum, Kasualis, Panel, Simposium, Seminar, Lokakarya, Braintorming, Pleno, Kongres, Konferensi, Rapat, Komite, Konferensi, Rapat, Komite, Dialog, Meja Bundar, Diskusi Kelompok*. Diskusi pada dasarnya merupakan kelompok kecil maupun kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Kegiatan diskusi dapat berlangsung jika ada masalah, pemimpin, peserta, anggota diskusi, dan kesimpulan berdasarkan kesepakatan bersama."²²

²¹ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 96.

²² Mandar G. Arsjad dan Mukti U. S., *Op. Cit.*, hlm. 37.

Diskusi kelompok akan terjadi apabila terdapat persoalan atau masalah yang ingin dipecahkan bersama-sama. Oleh karena itu, penyelenggara yang mengadakan diskusi kelompok terdiri dari ketua, sekretaris, moderator, pembicara atau penyaji, dan peserta. Mereka akan saling berinteraksi satu sama lain dalam memecahkan suatu masalah.

Diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi *speaking* (berbicara di muka umum) dimana pada pribadi menjelaskan ide-ide mereka kepada kelompok-kelompok.²³

Di dalam diskusi kelompok setiap orang dapat mengutarakan pendapatnya seperti kegiatan menyampaikan pendapat, bertanya, menyanggah, dan sebagainya disampaikan sesuai dengan sifat diskusi tadi. Perbedaan yang paling terlihat dalam kegiatan berdebat dan berdiskusi adalah pada saat diakhir kegiatan. Pada diskusi kelompok adanya kesepakatan bersama yang harus diterima oleh setiap anggota diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok memiliki tujuan yang akan dicapai seperti mendapatkan keputusan bersama dalam memecahkan suatu masalah. “Berdiskusi tujuannya adalah untuk mencapai kemenangannya adalah untuk mencapai suatu mencapai suatu kesepakatan atau keputusan mengenai suatu pandangan, pikiran dan pendapat atau masalah.”²⁴

Kedua-duanya memiliki sifat saling menghargai pendapat mengenai suatu masalah dan membentuk pola pikir siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis suatu masalah, dan cara pandang akan suatu masalah. Di buku

²³ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 3. 2.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 113.

komunikasi kelompok karangan Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson yang diterjemahkan oleh Koesdarini Soemiati dan Gary R. Jusuf, tertulis Utterback di dalam bukunya yang bernama *Group Thinking Conference Leadership* berpendapat bahwa, kegiatan diskusi kelompok berisi dari proses demokrasi dalam berbicara. Setiap individu bebas mengeluarkan pendapatnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Diskusi adalah bagian yang esensial dari proses demokrasi karena demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintah melalui berbicara (*government by talk*). Banyak penulis teks diskusi lain juga telah mengaitkan diskusi dengan demokrasi.²⁵

Sifat demokrasi lebih mengarahkan pada kebebasan dalam beraspirasi mengemukakan perasaannya berupa lisan dalam bentuk ujaran. Maka dari itu demokrasi sangat diperlukan dalam kegiatan diskusi agar setiap orang dapat menghargai berbagai pendapat yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Sama halnya dengan pandangan Howel dan Smith menuliskan dibukunya yang berjudul *discussion*, bahwa diskusi dan demokrasi memiliki kesamaan seperti menghargai pendapat setiap individu. Pada kegiatan diskusi kelompok, setiap individu tidak boleh menganggap pendapat sendiri yang paling bagus dibandingkan pendapat yang lainnya. Tetapi beberapa pendapat ditampung dan didiskusikan bagaimana menyimpulkan suatu kesepakatan bersama untuk menyelesaikan suatu masalah yang didiskusikan.

Diskusi sering dihubungkan dengan demokrasi karena diskusi menyajikan suatu metode partisipasi yang demokratis. Sebagai tambahan dalam hal ini, demokratis dan diskusi merupakan suatu komitmen terhadap nilai yang

²⁵ Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok* (Jakarta: UI-PRESS, 1985), hlm. 85.

sama, kedua-duanya didasarkan pada kepercayaan terhadap kemuliaan dan kegunaan dari setiap individu.²⁶

Setiap kegiatan diskusi kelompok didasari tiga sifat yaitu resmi, ilmiah, dan demokrasi. Resmi berarti diskusi itu ditetapkan oleh instansi yang bersangkutan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Ilmiah berarti diskusi kelompok itu bersifat ilmu, memenuhi syarat atau kaidah mengenai ilmu pengetahuan. Masalah yang ingin dipecahkan untuk mendapat suatu kesepakatan bersama adalah pengetahuan bagi setiap peserta diskusi kelompok. Demokratis berarti di dalam diskusi itu terdapat gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan perasaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua peserta diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok diarahkan untuk mencari kesepakatan bersama. Mencari solusi yang tepat pada masalah atau topik yang dibicarakan. Beberapa macam pendapat dapat membantu dalam kegiatan diskusi kelompok untuk mencapai suatu kesimpulan di akhir diskusi.

Diskusi adalah sebuah proses tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara tertur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas, lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan menampungkan kesimpulan/pernyataan/keputusan.²⁷

Kegiatan diskusi kelompok lebih diarahkan kepada topik yang akan didiskusikan. Setiap anggota diskusi kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya mengenai topik yang dibicarakan, sehingga terjadi proses tukar menukar informasi yang diperoleh.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 82.

²⁷ M. Firdaus Zakarsi, *Belajar Cepat dengan Diskusi*. (Surabaya: Indah, 2009), hlm. 77.

Pada hakikatnya proses diskusi mengarah kepada pembicaraan suatu masalah secara tuntas oleh dua orang atau lebih, terutama dalam situasi saling berhadapan atau tatap muka. Biasanya kita menggambarkan pengertian “diskusi” ini sebagai sesuatu yang meliputi berbagai orang, setidak-tidaknya sejumlah orang; karena ini kita menggambarkan para pesertanya sebagai orang-orang yang membentuk kelompok. Inilah yang menyebabkan timbulnya istilah “diskusi kelompok”.²⁸

Harold mengemukakan pendapatnya mengenai diskusi kelompok melalui bukunya yang berjudul *Teknik Diskusi dan Rapat Modern*, bahwa diskusi kelompok dilihat oleh sejumlah orang yang lebih dari dua orang yang membentuk kelompok dengan situasi yang berhadapan saling berkomunikasi. Ia membuka pengertian diskusi kelompok dari apa yang dilihat pada kenyataannya. Kemudian Ia membuka pengertian diskusi dari proses kegiatan yang dilakukan di dalam diskusi kelompok tersebut, yaitu,

Dalam bentuknya yang ideal, proses diskusi dalam keseluruhannya dapat dilukiskan sebagai upaya bersama yang dilakukan oleh sejumlah orang dalam bentuk kelompok, dengan jalan saling bertukar pikiran secara lisan, mencapai tujuan tertentu kelompok tersebut.²⁹

Berbeda dengan Boorman, menurutnya menyatakan bahwa, kegiatan diskusi kelompok harus ada topik yang akan dibahas secara bersama-sama sehingga mempunyai suatu kesimpulan diskusi pada kegiatan akhir. Topik diskusi kelompok dapat berisi masalah yang harus dipecahkan secara bersama-sama. Setiap individu memiliki tujuan bersama untuk mencapai suatu kesimpulan.

Diskusi adalah “pembicaraan yang serius dan sistematis tentang topik khusus yang dijelaskan. Diskusi berorientasi pada tugas. Orang-orang yang

²⁸ Harold P. Zelko, *Op. Cit.*, hlm. 22.

²⁹ Harold P. Zelko, *Op. Cit.*, hlm. 24.

terlibat dalam diskusi mempunyai tujuan yang sama berjuang untuk mencapai tujuan yang sama tersebut. Perhatikan utamanya adalah tentang interaksi yang berorientasi pada” tugas “, yaitu kegiatan-kegiatan komunikasi yang mempunyai kaitan langsung atau tidak langsung dengan masalah yang dihadapi.³⁰

Pada Akhir dari kegiatan diskusi kelompok tersebut, adanya sebuah keputusan yang disepakati bersama oleh semua anggota diskusi. Kegiatan diskusi kelompok didalamnya ada interaksi yang bertujuan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau maksud dari pikiran seseorang yang diujarkan lewat kemampuan berbicara. Kegiatan diskusi kelompok dapat dilakukan di dalam kelas, tujuannya sama yaitu memiliki kesepakatan bersama dalam menyelesaikan suatu masalah. Pernyataan ini diperkuat oleh John K. Brillhart dengan bukunya yang berjudul *Effective Group Discussion* yang menjelaskan kegiatan diskusi kelompok.

*Discussion (small group discussion) a small group of people talking with each other face to face in order to achieve interpendent goal such as increased understanding, coordination of activity, or solution to a shared problem.*³¹

Diskusi kelompok adalah sekelompok kecil yang terdiri dari pembicaraan orang dengan wajah ke wajah lainnya dalam kelas untuk mencapai beberapa tujuan bersama, seperti menambah penambahan, aktivitas berkordinasi, atau menyelesaikan masalah. Ketika kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan, maka setiap anggota diskusi memiliki pemahaman yang bertambah terhadap suatu hal. Terdapat beberapa gagasan, ide, atau masalah yang diutarakan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 78.

³¹ John K. Brillhart. *Effective Group Discussion*. (America: United States Of America, 1982), hlm. 3.

setiap peserta diskusi dalam kemampuan berbicara pada kegiatan diskusi kelompok. Sikap yang dibutuhkan dalam kegiatan diskusi kelompok seperti bertatap muka antara peserta diskusi, ditambah ekspresi saat berbicara dengan gerak dan mimik yang dapat menyakinkan pendapat seseorang di dalam diskusi kelompok. Artinya, mereka saling mengutarakan pendapatnya untuk mencapai akhir tujuan diskusi yaitu mendapatkan suatu keputusan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Kegiatan diskusi kelompok dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Jika semua anggota diskusi memiliki kemampuan atau keterampilan berbahasa dengan menggunakan penalaran, namun tujuan utama diskusi tersebut adalah untuk menambah ilmu pengetahuan saat berdiskusi kelompok. Semua anggota diskusi kelompok pun diharapkan agar menaati peraturan yang telah dibuat di dalam diskusi. J. S. Kamdhi mengarahkan kegiatan diskusi kelompok pada kemampuan berbahasa dan pengembangan penalaran dibukunya yang berjudul *Diskusi yang Efektif*.

Diskusi adalah suatu proses berpikir bersama untuk memahami suatu masalah, menemukan sebab-musababnya, serta mencari pemecahannya. Di satu pihak, berpikir bersama mengadaikan interkomunikasi, hubungan timbale balik, kemufakatan, dan kebersamaan . dalam diskusi ada proses berpikir bersama terjadi suatu kegiatan manusia yang bergerak maju ke pengetahuan baru dari dan berdasarkan pengetahuan bergerak maju ke pengetahuan baru dari dan berdasarkan pengetahuan yang sudah miliki. Ada suatu perkembangan pemikiran; tidak hanya berhenti pada pengetahuan, pemikiran, keputusan, atau kesimpulan yang sudah dimiliki, melainkan berusaha memperbaharunya sehingga lahir pengetahuan, pemikiran, keputusan, dan kesimpulan baru. J. S Kamdhi menuliskan bahwa hal yang paling menentukan di dalam berdiskusi adalah kemampuan berbahasa dan pengembangan penalaran.³²

³² J. S. Kamdhi, *Diskusi Yang Efektif*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 12.

Setiap anggota diskusi kelompok dibentuk untuk mengasah kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara dan diasah penalarannya dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah yang dapat bermanfaat untuk semua anggota diskusi. Hal ini akan membentuk pola pikir yang kritis setiap anggota diskusi untuk menemukan jalan keluar atau pemecahan masalah. Sama dengan penulis-penulis lainnya, menurut Jos Danil Parera, pengertian diskusi kelompok dilihat dari segi umumnya yaitu saling bertukar pikiran secara lisan yang akan terjadi komunikasi antara individu.

Diskusi secara umum ialah saling bertukar pikiran secara lisan, diskusi merupakan satu gejala masyarakat manusia. Oleh karena itu komunikasi lewat diskusi ini telah menunjukkan manfaat dan hasil-hasil yang baik bagi antar hubungan manusia diskusipun dilatih baik secara pribadi maupun secara kelompok untuk diskusi.³³

Secara langsung kegiatan diskusi kelompok membantu melatih setiap pribadi untuk berkomunikasi dengan baik dan bekerjasama di dalam kelompok dan bagaimana memecahkan suatu masalah yang dibicarakan berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan diskusi kelompok dapat dikaitkan dengan faktor bahasa dan nonkebahasaan. Kegiatan diskusi kelompok dapat menambah wawasan kita atau intelektual untuk berpikir secara kritis.

Kegiatan diskusi terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu pada umumnya menurut Jos Danil Parera tujuan kita berdiskusi untuk menumbuhkan tradisi intelektual, seperti membantu setiap pribadi untuk bersikap kritis, bersikap rasional dan logis, bersikap objektif. Pada akhirnya para anggota diskusi akan mengambil keputusan dan kesimpulan hasil diskusi berdasarkan apresiasi, persepsi, dan visi. Selain itu akan tercipta kepedulian dan kepekaan sarana komunikasi dan konsultasi.³⁴

³³ Jos Danil Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat*. (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 183.

³⁴ Jos Danil Parera, *Op. Cit.*, hlm. 184.

Artinya, pengertian komunikasi sebagai sarana menjadi pemikiran ide, gagasan, dan pengetahuan sebagai milik bersama ditempatkan secara proposional. Dengan demikian, diskusi kelompok merupakan ‘ajang konsultasi’ sehingga setiap pribadi yang terlibat didalamnya menemukan alternatif-alternatif dan berbagai masalah yang dihadapi. Setiap individu mampu berpikir secara kritis, logis, dan objektif ketika sedang berdiskusi kelompok. Hal tersebut akan membantu dalam mengambil keputusan dari beberapa pendapat berdasarkan pada kesepakatan bersama.

Kegiatan diskusi kelompok juga memiliki manfaat yang ingin dicapai seperti, setiap anggota diskusi dapat memahami jalannya diskusi kelompok ketika kegiatan diskusi tersebut berlangsung, baik di awal diskusi, di pertengahan, maupun di akhir diskusi kelompok.

Manfaat diskusi adalah untuk membantu setiap anggota diskusi memahami proses diskusi serta meningkatkan sifat dan keterampilan setiap peserta dalam berdiskusi. Peserta diskusi menurut Crowell, mempunyai tujuan yang sama. Pada umumnya diskusi dilihat sebagai suatu kegiatan pemecah masalah atau pengambilan keputusan dan dalam literature kedua-duanya digunakan secara bergantian³⁵.

Berdiskusi kelompok sangat bermanfaat untuk meningkatkan sifat dan keterampilan setiap peserta dalam berdiskusi, artinya seseorang akan mengalami peningkatan bagaimana ia mengutarakan pendapatnya pada kemampuan berbicara. Pola pikir ia akan terus berkembang, dan dapat berpikir secara kritis dalam menemukan suatu permasalahan yang timbul dalam diskusi kelompok. serta dapat menghargai pendapat peserta lainnya,

³⁵ Alvin A. Golberg dan Carl E. Larson, *Op. Cit.*, hlm. 80

menerapkan pengendalian emosinya. Henry Guntur Tarigan menuliskan bahwa manfaat yang terbesar dari diskusi kelompok yaitu menggali kemampuan setiap individu untuk memberikan pendapat-pendapatnya dari berbagai sumber untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Tarigan manfaat yang paling besar dari diskusi kelompok ialah kemampuannya memberikan sumber-sumber yang lebih banyak lagi pemecah-masalah (*problem solving*) tinimbang yang tersedia atau yang mungkin diperoleh apabila seorang pribadi membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi/merusak suatu kelompok. diskusi kelompok ini juga sangat berguna apabila dua pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu hasil yang bersifat memilih “salah satu dari dua” yang segera akan dilaksanakan.³⁶

Apabila terdapat perbedaan pendapat antara anggota diskusi, mereka harus memilih solusi yang paling tepat berdasarkan fakta yang kuat dengan tujuan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan topik yang didiskusikan untuk mencapai suatu kesepakatan bersama. Sedangkan Jos Danil Parera menuliskan bahwa manfaat diskusi dibagi tiga kelompok, “tujuan diskusi dapat dikelompokkan tiga hal sebagai berikut, tujuan dan kebutuhan logis, tujuan dan kebutuhan manusia, tujuan dan kebutuhan diskusi itu sendiri.”³⁷

Pada hal-hal tersebut umumnya tujuan kita berdiskusi kelompok adalah untuk mencapai suatu kesepakatan atau keputusan mengenai suatu pandangan, pikiran, pendapat untuk memecahkan masalah tersebut. M. Firdaus Zakaria juga mengemukakan manfaat dalam pelaksanaan diskusi kelompok yang dilakukan di dalam kelas. Diharapkan siswa dapat melaksanakan diskusi

³⁶ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 47.

³⁷ *Ibid.*

kelompok dengan teratur dan memahami jalannya diskusi dari awal sampai akhir.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan diskusi antara lain:

1. Siswa dapat kepastian apakah ia telah mengerti atau menganggap hal yang dipelajari secara betul.
2. Menimbulkan dan membina sikap serta perbuatan siswa yang demokratis.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berpikir kritis, analitis, dan logis.
4. Memupuk rasa kerjasama, sikap toleran, dan rasa sosial.³⁸

Pada kegiatan diskusi kelompok terdapat topik yang akan didiskusikan dan diharapkan dalam proses diskusi kelompok dapat menghasilkan siswa yang berpikir kritis ketika menanggapi suatu masalah. Menanggapi suatu masalah dilakukan dalam bentuk ujaran, sehingga dibutuhkan keterampilan berbicara yang baik agar informasi yang disampaikan jelas kepada pendengar. Bentuk-bentuk diskusi kelompok ditentukan berdasarkan tujuan dan isi diskusi tersebut, ditambah dengan para peserta mengambil bagian dalam diskusi itu.

Manfaat diskusi kelompok menurut M. Atar, sama dengan pendapat-pendapat lainnya yang mengatakan bahwa, diharapkan setiap peserta, anggota, maupun pemimpin diskusi kelompok mampu mempelajari masalah yang berhubungan dengan topik yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok. Kemudian, mereka diharapkan mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah berdasarkan kesepakatan masalah.

Dengan melakukan diskusi kelompok akan merangsang anggota kelompok untuk lebih mengerti dan mempelajari masalah-masalah di sekitar lingkungan hidupnya, atau masalah-masalah lain yang dianggap perlu untuk diselesaikan atau dicarikan jalan keluar atau pemecahannya. Memberikan kesempatan kepada peserta diskusi kelompok untuk memberanikan diri

³⁸ M. Firdaus Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 90-91.

dalam mengemukakan pendapatnya di depan beberapa orang. Memberikan kesempatan pada para peserta untuk mengenal, meneliti, dan memecahkan suatu masalah. Memberikan kesempatan pada para peserta untuk melatih diri mengambil keputusan, untuk bertindak bersama sesuai dengan apa yang telah direncanakan semula, menuju ke arah lebih baik daripada yang baik.³⁹

Diskusi kelompok merupakan bentuk dari diskusi. J. S. Kamdhi mengklasifikasikan setiap orang yang masuk dalam kegiatan diskusi kelompok harus memiliki kesamaan profesi, status, usia, jenis kelamin, dan latar-belakang sosial-budaya sehingga tidak ada perbedaannya.

Sebutan diskusi kelompok mengacu pada terbatasnya jumlah peserta. Kelompok dapat terjadi atas kesamaan profesi, status, usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial-budaya. Diskusi ini dapat terjadi dalam kelompok formal dan informal. Kelompok formal yakni kelompok yang mempunyai struktur organisasi dan peraturan yang diciptakan guna mengatur hubungan antara anggotanya. Sedangkan kelompok informal adalah kelompok yang tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu.⁴⁰

Diskusi kelompok inilah yang akan digunakan dalam penelitian. Siswa diharapkan akan melakukan diskusi kelompok dengan lancar. Oleh karena itu, setiap anggota diskusi harus memperhatikan sistem dan teknis diskusi kelompok. Sistem dan teknis diskusi kelompok menentukan peranan manusia, mengenai tema pembicaraan dan tujuan diskusi kelompok itu. Seperti peran moderator atau pemimpin diskusi, peserta, dan para hadirin sangat penting dalam kegiatan diskusi.

Sistem dan teknik diskusi kelompok menentukan: peranan moderator/regulator/kordinator/ahli, peranan peserta/pengambil bagian/pemikiran, peran hadirin/audiens/publik, topik dan tema yang dibicarakan, tujuan yang kiranya akan dicapai, hal-hal teknis seperti: jumlah peserta, pengatur

³⁹ M. Atar Semi, *Op. Cit.*, hlm. 142.

⁴⁰ J. S. Kamdhi, *Op. Cit.*, hlm. 24.

bentuk ruang, fasilitas yang diperlukan, siapa yang diundang dan diikutsertakan.⁴¹

Kegiatan diskusi kelompok ini dapat diterapkan untuk siswa SMP dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran tersebut berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa dalam bentuk diskusi kelompok. Terdapat strategi yang membantu siswa dalam kegiatan berdiskusi kelompok, yaitu strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* akan dimasukkan ke dalam pengajaran diskusi kelompok siswa di kelas VIII SMP semester 2 berdasarkan silabus pelajaran bahasa Indonesia, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dalam bentuk diskusi kelompok. Di bawah ini akan dijelaskan prosesnya diskusi tersebut.

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap kegiatan berdiskusi kelompok untuk setia anggota diskusi, yaitu; sebelum diskusi kelompok berlangsung, selama diskusi kelompok berlangsung, sesudah diskusi kelompok berlangsung.

Peneliti melihat tahap-tahap diskusi dalam buku J. S. Kamdhi, yang berjudul *Diskusi Yang Efektif*. “Sebelum diskusi kelompok berlangsung, ketua diskusi atau kata lain moderator harus mempunyai wawasan yang luas. Peran peserta diskusi menentukan sudut pandang, diantaranya menguraikan kerangka pembicaraan. Selama diskusi kelompok berlangsung, ketua diskusi kelompok tugasnya adalah membuka diskusi, bertindak sebagai moderator

⁴¹ *Ibid.* hlm. 184.

seperti menghargai memperhatikan, mendengar uraian, ide, gagasan, dengan penuh perhatian, dan berpola pikir kritis, analisi, sistematis, logis.”⁴²

Jadi di dalam diskusi kelompok ada tahap-tahap yang harus dilaksanakan setiap peserta diskusi agar diskusinya berjalan dengan lancar, dan pokok pembicaraannya juga terarah tidak melenceng dari topik yang dibahas dalam diskusi kelompok.

Kegiatan terakhir sesudah diskusi kelompok berlangsung, pasti akan ada proses penyimpulan. Banyak proses kesimpulan yang dapat dipilih yaitu: Penyimpulan induktif terdiri dari penyimpulan generalisasi yang prosesnya menyimpulkan secara umum, analogi dengan membandingkan dua peristiwa dengan melihat persamaan dan perbedaan, dan kausatif yaitu proses penyimpulan yang dilakukan dengan melihat sebab-akibat mengenai suatu hal dengan proses berpikir bersama. Selanjutnya kesimpulan secara deduktif terdiri dari simpulan deduktif tak bersyarat yaitu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan objek, logis, rasional, sistematis, dan universal, simpulan deduktif bersyarat yaitu kesimpulan dapat diambil jika kita memenuhi syarat yang berhubungan dengan suatu keputusan. Selanjutnya, simpulan deduktif yang berupa pilihan seperti memilih alternatif yang paling tepat dari alternatif-alternatif yang ada.

Penyimpulan induktif terdiri dari:

- a) Generalisasi
- b) Analogi
- c) Kausatif

Penyimpulan Deduktif

- a) Simpulan deduktif tak bersyarat
- b) Simpulan deduktif yang bersyarat
- c) Simpulan deduktif yang berupa pilihan⁴³

⁴² J. S. Kamdhi, *Op. Cit.*, hlm. 27-57.

⁴³ J. S. Kamdhi, *Op. Cit.*, hlm. 47.

Kesimpulan yang harus diambil pada tahap akhir diskusi kelompok harus diterima oleh semua peserta diskusi, dan tidak merugikan anggota diskusi melainkan bermanfaat bagi semuanya.

Dalam hubungan dengan persiapan ruangan, perlu diperhatikan aspek estetik (keindahan), fungsi dan cara duduk. Schlenzka berpendapat bahwa pengaturan tempat duduk yang berbentuk lingkaran dalam diskusi kelompok akan memungkinkan kontak yang lebih dekat dan langsung antara pemimpin diskusi, sekretaris, pembicara, dan para pesertanya.

Kegiatan diskusi kelompok dapat digambarkan dari kegiatan awal sampai akhir. Di mulai dari pengenalan peserta diskusi, dan menyapa anggota yang hadir dalam diskusi. Kemudian sebelum masuk dalam kegiatan diskusi kelompok hal-hal yang dilakukan yaitu menjelaskan rumusan atau sasaran dalam kegiatan diskusi kelompok, menjelaskan kerjasama antara setiap individu, serta menjelaskan jalannya diskusi. Pada kegiatan diskusi kelompok setiap moderator, peserta, maupun anggota memiliki perannya masing-masing. Setelah kegiatan diskusi kelompok, ada rangkuman hasil diskusi, dilanjutkan dengan penutup yang berisi ucapan terima kasih untuk kerjasamanya dan penghargaan terhadap hasil diskusi kelompok tersebut. Penambahan pengolahan notulen yaitu proses kegiatan diskusi kelompok dari awal sampai akhir yang ditulis oleh notulis.

Proses diskusi kelompok

Fase 1: Perkenalan dengan ucapan selamat datang.

Fase 2: Pengantar ke dalam diskusi.

Fase 3: Mencitrakan suasana saling percaya.

Fase 4: Penjelasan mengenai jalannya diskusi.

Fase 5: Diskusi

Fase 6: Rangkuman

Fase 7: Penutup

Fase 8: pengolahan notulen⁴⁴

Proses kegiatan berdiskusi kelompok memiliki tahap-tahap yang tersusun dan terarah berfungsi untuk membentuk pola pikir siswa agar berkembang. Pada kutipan di atas yang ditulis oleh Dori Wuwur, bukunya yang berjudul *Retorika: Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*, merupakan proses kegiatan diskusi kelompok yang dapat dilakukan di dalam kelas. Kemampuan berbicara memiliki ragam seni berbicara, seperti berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi. Pada kemampuan berbicara di konferensi salah satu jenisnya yaitu kegiatan diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan kegiatan untuk mendapatkan sesuatu pengertian mengenai topik yang dibicarakan, kemudian memiliki keputusan yang didasarkan pada kesepakatan bersama. Kegiatan ini memiliki proses yang tersusun. Kegiatan diskusi kelompok tidak hanya bertukar pikiran saja, tetapi kegiatan diskusi terjadi apabila terdapat masalah yang dibicarakan, adanya peran moderator, peserta, anggota diskusi. Selain itu setiap orang dapat mengemukakan pendapatnya yang teratur dan fokus pada masalah yang dibicarakan. Hasil diskusi tersebut berdasarkan atas kesepakatan bersama yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan topik tersebut.

⁴⁴ Dori Wuwur Hendrikus, *Op. Cit.*,. hlm. 96.

Kesimpulan yang berdasarkan kesepakatan bersama dalam kegiatan diskusi kelompok dapat diwakilkan oleh moderator melalui kemampuan berbicaranya. Proses diskusi akan berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Kegiatan diskusi mengajak siswa untuk berpikir aktif terhadap teks bacaan. Ada hubungan keterkaitan antara kemampuan membaca dan berbicara. Kegiatan membaca, siswa diharapkan menemukan ide atau gagasan-gagasan yang ada di dalam teks bacaan. Bagaimana siswa dapat mengutarakan ide atau gagasan tersebut, yaitu melalui kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan kegiatan berdiskusi kelompok. Diharapkan membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam berdiskusi kelompok, agar tidak ada sebagian siswa yang pasif pada saat diskusi dilaksanakan. Diharapkan sebagian besar siswa dapat melakukan diskusi kelompok di kelas dengan baik. Hal-hal yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa dan dikaitkan dengan kegiatan diskusi kelompok siswa, dapat dinilai dari faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan seperti, keakuratan informasi, kelancaran berbicara, intonasi dalam berbicara, kualitas gagasan yang dikemukakan, banyaknya gagasan yang dikemukakan, kemampuan menyampaikan kritik atau menanggapi gagasan, kemampuan mempertahankan pendapat. Faktor nonkebahasaan seperti, kenyaringan suara, pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain), aktivitas tubuh dan ekspresi wajah.

2. Hakikat Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Strategi merupakan salah satu penunjang keberhasilan pengajaran. Strategi merupakan unsur bagian yang membangun suatu metode. Metode itu sendiri memiliki arti sebagai alat-alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki strategi yang sesuai dan efektif dalam kelas seperti kegiatan belajar mengajar yang baik diterapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pada saat pengajarannya seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa dalam menerima materi pelajaran, tujuannya agar menarik siswa dalam menerima materi pelajaran. Dibutuhkan keterampilan guru dalam mengembangkan strategi pengajaran tersebut.

Strategi pembelajaran adalah hal yang penting dalam pembelajaran di sekolah yang harus dikuasai oleh seorang guru. Strategi pembelajaran lebih bersifat beraturan yang mempunyai langkah-langkah tersusun secara teratur yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mempunyai keterampilan dan kreativitas dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, disusun berdasarkan karakteristik dan situasi kondisi yang dihadapinya. Strategi pembelajaran dilakukan agar mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. “Strategi pembelajaran adalah serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam mengevaluasikan perwujudan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan pembelajaran.”⁴⁵

Jadi guru menyusun langkah-langkah atau urutan kegiatan belajar dengan tujuan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran sehingga tujuan

⁴⁵ M. Firdaus Zakaria, *Op. Cit.*,. hlm. 44.

belajar pun tercapai. Henry Guntur Tarigan menuliskan di dalam buku Strategi Pengajaran dan Pembelajaran, terdapat metode yang memiliki beberapa cakupan antara lain silabus, pendekatan, bahan atau materi, gaya pribadi pengajar, strategi, dan teknik. Sedangkan tujuan dari strategi pengajaran menurut Weingstein dan Mayer di dalam buku Henry menuliskan, “Tujuan pokok strategi pengajaran adalah memberi kemudahan belajar, dengan demikian mempunyai perhatian atau penekanan khusus pada pihak pembelajar. Singkatnya tujuan pemakaian strategi adalah untuk mempengaruhi keadaan motivasi atau efektif para pembelajar menyeleksi, memperoleh, mengorganisasikan, atau mengintegrasikan pengetahuan baru.”⁴⁶

Tujuan yang terpenting dalam strategi pengajaran dilakukan oleh guru untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa. Metode *Quick Reading* memiliki beberapa strategi diantaranya strategi *DRTA* yaitu *Directed Reading Thinking Activity*.

Strategi pembelajaran adalah cara yang sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah dari awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru haruslah mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang digunakan.⁴⁷

Strategi pembelajaran dibuat untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang dibuat dapat terwujud dalam proses belajar-mengajar. Dewasa ini, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah senantiasa menitikberatkan

⁴⁶ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa.*, (Angkasa: Bandung, 2009), hlm. 10.

⁴⁷ Hartini Nara, *Op. Cit.*, hlm. 66.

pada individu, sehingga kemungkinan terjadi adalah sikap saling mementingkan dirinya sendiri. Saatnyalah siswa dilibatkan untuk melakukan kegiatan belajar bersama dengan teman lainnya agar terbentuk sikap kerja sama dan sosialisasi dalam memecahkan suatu masalah, contohnya dalam kegiatan diskusi tersebut. Adanya strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum membaca, yaitu memperoleh informasi dan pemahaman atas suatu teks, serta menemukan gagasan-gagasan yang terdapat di dalam teks tersebut. *DRTA* berkaitan erat dengan kemampuan berbicara. *DRTA* mengharapkan siswa dapat melakukan kegiatan dalam kemampuan berbicara khususnya berdiskusi untuk menemukan dan memecahkan masalah. Maka dari itu, strategi *DRTA* sangat baik digunakan atau diterapkan dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Strategi *DRTA* merupakan suatu kritikan terhadap penggunaan strategi *DRA (Directed Reading Activity)* oleh **Stauffer** (1980) yang memfokuskan pada keterlibatan peserta didik dengan teks bacaan melalui aktivitas prediksi dan membuktikan sendiri ketika mereka membaca. *DRTA* diarahkan untuk mencapai tujuan umum membaca, yaitu memperoleh informasi dan pemahaman atau teks dengan mendorong siswa merumuskan pertanyaan, memprediksi apa kelanjutannya (yang terjadi) berdasarkan judul teks, paragraf pertama, dan paragraf terakhir. Apa prediksi bacaan dengan judul tersebut? Apa yang sesuai dengan prediksi mereka tentang isi bacaan tersebut? Apa yang tidak sesuai dengan prediksi mereka tentang isi bacaan tersebut?⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa *DRTA* merupakan pengembangan dari *DRA*.

Hal ini, karena *DRA* hanya aktivitas membaca saja, hal-hal yang yang dimasalahkan dapat dicari di dalam teks ketika membaca. Berbeda dengan *DRTA*, strategi *DRTA* mengajak siswa untuk berpikir aktif terhadap teks

⁴⁸ Rini Winata, *Op. Cit.*, hlm. 141.

bacaan. Kegiatannya sebelum membaca teks, siswa harus memprediksi judul bacaan tersebut, apa yang akan dibicarakan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada. Selanjutnya, siswa memprediksi lagi hal apa yang terjadi ketika mereka ditugasi untuk membaca paragraf pertama dan terakhir. Setelah membaca teks bacaan tersebut siswa memilih mana prediksi yang berhubungan dengan isi bacaan dan yang tidak berhubungan dengan isi bacaan. Hal tersebut akan menambah pemahaman siswa dalam membaca.

*The Directed Reading Thinking Activity (DRTA) is a comprehension strategy that guides students in asking questions about a text, making predictions, and then reading to confirm or refute their predictions. DRTA process encourages students to be active and thoughtful readers, enhancing their comprehension.*⁴⁹

DRTA merupakan strategi komperhensif yang membimbing siswa-siswa dalam membuat pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut, membuat beberapa prediksi, kemudian membaca untuk menerima atau menyangkal membuktikan prediksi mereka salah. Proses *DRTA* mendorong siswa-siswa menjadi aktif dan pembaca terus meningkatkan komperhensif mereka. Artinya, dengan *DRTA* diharapkan siswa dapat memprediksi hal-hal apa saja yang berhubungan dengan teks bacaan tersebut, kemudian menyeleksi mana yang berhubungan dan mana yang tidak berhubungan dengan teks tersebut.

Langkah-langkah strategi *DRTA* yang dibuat Stauffer dapat dilakukan seperti,

⁴⁹ Stauffer, “*Strateies DRTA*”, (www.readingrockets.org/strategies/drta), diunduh 15 Mei 2010.

1. *Children receive a copy of the teks.*
2. *Teacher leads students through making predicions.*
3. *Students read a segment of the teks.*
4. *Teacher guides students in examination of the evidence.*
5. *Students revice and generate new predictions.*
6. *Students continue reading.*⁵⁰

Stauffer menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan strategi *DRTA* yaitu dimulai dari, siswa menerima fotokopian teks yang ingin dibaca. Namun, sebelum membaca teks tersebut, guru berperan penting membantu siswa berpikir kritis untuk membuat prediksi-prediksi yang berhubungan dengan teks tersebut. Setelah siswa membuat prediksi-prediksi, siswa membaca bagian dari bacaan, dan guru memandu siswa dalam memeriksa atau menemukan apakah prediksinya sesuai dengan fakta-fakta di dalam teks. Kemudian, siswa tersebut membuat prediksi yang baru selanjutnya, yang kemungkinan besar sangat berhubungan dengan apa yang mereka baca. Kegiatan terakhir yaitu, siswa melanjutkan apa yang dibacanya.

Pada penjelasan Stauffer, kegiatan membaca dilakukan secara bertahap. Dimulai dengan membuat prediksi yang berhubungan dengan yang akan dibaca. Setelah itu, siswa melakukan kegiatan membaca untuk menentukan prediksi-prediksi yang dibuat, dan siswa membuat prediksi yang baru. Kemudian, siswa melanjutkan bacaannya. Hal ini, akan membantu siswa berpikir kritis dan lebih memahami suatu bacaan. Kegiatan selanjutnya,

⁵⁰ Russel Stauffer, "*Teaching Comprehension Strategies to Studens*", (www.Teachingcomprehensionstrategiestostudens.org), diunduh 28 Juni 2010.

siswa diarahkan dalam diskusi kelompok. Topik yang akan dibahas adalah topik yang berasal dari artikel bacaan. Maka dari itu, agar siswa menguasai topik yang dibahas dalam diskusi kelompok, sebelum itu diberikan dulu strategi DRTA untuk membantu siswa memahami suatu bacaan yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok, sehingga wawasan siswa pun akan bertambah sebelum melakukan diskusi kelompok tersebut.

Rini Winata pun menuliskan strategi DRTA dengan berdasarkan Stauffer juga yang menjelaskan langkah-langkah tersebut akan dilanjutkan dalam kegiatan diskusi kelompok dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, yang digunakan dalam pembelajaran berbicara siswa dalam bentuk diskusi kelompok di kelas eksperimen meliputi beberapa tahap, yaitu pembagian kelompok, pemberian contoh judul yang dijadikan bahan diskusi kelompok, memprediksi hal-hal apa saja yang berkaitan dengan judul yang akan dijadikan bahan diskusi sebelum diberikan artikel, memberikan artikel yang dijadikan bahan diskusi untuk dibaca hanya paragraf awal dan akhir selama 10-15 menit, kemudian memberikan kesimpulan terhadap apa yang sudah dibaca secara kelompok. Setelah diberikan materi diskusi kelompok, setiap kelompok maju untuk melakukan kegiatan diskusi. Strategi ini membantu siswa agar sama-sama aktif berbicara dalam diskusi kelompok. Pernyataan di atas diperkuat oleh Rini Winata yang menuliskan tahap-tahap pelaksanaan strategi DRTA yaitu,

- a. Siswa dipersiapkan dan diberitahukan teks bacaan dengan judul tertentu.

- b. Siswa diajukan pertanyaan, apa prediksi isi bacaan tadi berdasarkan judulnya.
- c. Siswa dibagikan teks bacaan dan meminta mereka membacanya dalam waktu tertentu (10-15 menit)
- d. Siswa diajukan pertanyaan, apakah prediksi mereka sesuai dengan hasil bacaan mereka.
- e. Siswa diajukan alasan menerapkan strategi tersebut.⁵¹

Dengan langkah-langkah tersebut, siswa diarahkan untuk berpikir kritis sebelum membaca teks, saat membaca, atau sesudah membaca teks tersebut. Kegiatan sebelum membaca, siswa ditugaskan untuk membuat prediksi-prediksi yang berhubungan bacaan, dengan melihat judul bacaan tersebut. Prediksi-prediksi itu akan dilihat kebenarannya saat siswa membaca teks, siswa menemukan hal-hal yang berkaitan atau tidak, antara prediksi yang dibuatnya dengan teks tersebut. Kegiatan setelah membaca, siswa dapat menyimpulkan apa yang sudah dibacanya. kegiatan ini membantu siswa dalam merumuskan gagasan terhadap suatu bacaan dan meningkatkan pemahaman siswa dengan bacaan, sehingga siswa menguasai materi yaitu topik bacaan yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok.

Pada bukunya Maidar Arsjad dkk., menuliskan kegiatan *DRTA* Kegiatan *DRTA* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Langkah-langkahnya mencakup:

- (1) Pengembangan tujuan membaca. Tujuan membaca setiap individu dan kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat serta kebutuhan siswa.
- (2) Penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Penyesuaian ini menghasilkan berbagai jenis membaca.

⁵¹ Rini Winata, *Op. Cit.*, hlm. 117

- (3) Pengamatan bacaan. Pengamatan ini mencakup kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.
- (4) Pengembangan pemahaman
- (5) Kegiatan latihan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca lebih lanjut, dan menulis.⁵²

Maidar Arsjad dkk. menjelaskan bahwa, strategi DRTA juga dapat membantu siswa dalam berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional, memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Pada nomor 5, dijelaskan bahwa latihan selanjutnya, untuk mengasah keterampilan dasar dengan menggunakan strategi DRTA, yaitu dengan melakukan kegiatan diskusi kelompok.

Jadi untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa terdapat metode *Quick Reading* yaitu membaca cepat yang terdiri dari beberapa strategi, di antaranya *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)*. Diawali dengan membaca cepat, siswa diharapkan dapat berpikir secara cepat untuk menemukan gagasan-gagasan, ide yang terdapat dalam teks tersebut. Kemudian, kemampuan membaca cepat tersebut bermanfaat

⁵² Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 41.

untuk kegiatan diskusi, khususnya diskusi kelompok. Pada diskusi kelompok tersebut, kemampuan berbicara siswa dikembangkan untuk mengutarakan gagasan, ide yang sudah dilakukan dalam kegiatan membaca cepat dalam strategi *DRTA*. Maka dalam diskusi kelompok tersebut, akan ditemukan suatu pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik yang dibahas, dan kesimpulan tersebut bermanfaat untuk kepentingan bersama.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut. Adanya ilmu dan teori berbicara sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan seni atau praktik berbicara siswa. Salah satu contoh untuk meningkatkan kemampuan berbicara setiap siswa adalah berdiskusi kelompok, namun tujuan utamanya adalah membentuk pola

pikir siswa lebih kritis, berwawasan luas, dan disertai dengan ide, gagasan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan diskusi kelompok, berhubungan dengan kepentingan bersama.

Pada penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai keterampilan diskusi kelompok yang baik, sehingga diperlukan model yang sesuai dan tepat. Salah satu contohnya adalah metode *Quick Reading* yang terdapat di dalamnya *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* yang berpengaruh terhadap diskusi kelompok. Dalam proses belajar mengajar, pendidik atau guru perlu memperhatikan karakter peserta didik. Untuk itu, pendidik dapat menerapkan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah cara belajar yang menyenangkan, membantu dalam membangun keaktifan siswa. Strategi yang termasuk ke dalam pembelajaran aktif adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

Siswa diajarkan strategi *DRTA* sebelum melakukan diskusi kelompok, yaitu membaca teks yang dijadikan topik dan bahan diskusi, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Strategi ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa dalam memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam kegiatan diskusi, menyampaikan ide atau gagasan yang terdapat di dalam bacaan kemudian diutarakan melalui kemampuan berbicara. Maka, diperlukan juga motivasi dalam kerja sama antarsiswa, dan saling menghargai pendapat orang lain untuk memperoleh kesepakatan bersama.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka disajikan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: tidak ada pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan berdiskusi kelompok siswa SMP Negeri 150 Jakarta.

Hi: ada pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan berdiskusi kelompok siswa SMP Negeri 150 Jakarta.

D. Definisi Istilah Berdiskusi

Kemampuan berdiskusi kelompok adalah skor kecakapan yang diperoleh melalui teks praktik kemampuan berdiskusi kelompok siswa di depan kelas. Penilaian didasarkan kepada kesanggupan dan kecakapan siswa berdiskusi berdasarkan dua komponen penilaian yaitu komponen kebahasaan dan nonkebahasaan. Diperoleh dari tes berbicara lewat diskusi kelompok siswa yang mencakup faktor kebahasaan, yaitu keakuratan informasi, kelancaran, intonasi, kualitas gagasan yang dikemukakan, banyaknya gagasan yang dikemukakan, kemampuan atau kekritisian menanggapi gagasan, kemampuan mempertahankan pendapat. Kemudian, faktor nonkebahasaan, seperti kenyaringan suara, pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain), aktivitas tubuh dan ekspresi wajah. *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* merupakan cara guru dalam mengajarkan siswa berbicara dalam diskusi kelompok.

E. Definisi Konseptual Kemampuan Berdiskusi

Kemampuan berdiskusi adalah salah satu contoh dari beberapa kemampuan berbicara yang mengekspresikan, menyampaikan pikiran, dan dapat membentuk pola pikir seseorang untuk bergerak maju dan kritis dalam memecahkan suatu masalah berdasarkan gagasan, sehingga memperoleh pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Jika asas berpikir terpenuhi maka keputusan dan kesimpulan yang kita ambil pasti dapat dipertanggungjawabkan, karena keputusan dan kesimpulan yang diambil berdasarkan atas kemufakatan bersama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik, prosedur penelitian dan pelaksanaan penelitian

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah eksperimen dengan melakukan pretes dan postes dua kelompok. Metode eksperimen adalah metode yang menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Kedua kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan berupa strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelompok yang menggunakan metode ceramah.

Kedua kelompok akan diukur dan dibandingkan untuk melihat apakah pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)*, pada kelas eksperimen dapat memberi perubahan yang lebih besar daripada kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Eksperimen dilaksanakan dengan mengambil sampel dua kelas. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan, mempelajari materi dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)*, sedangkan kelompok kontrol diberi materi yang sama, tetapi menggunakan metode tradisional yaitu ceramah.

Setelah diberi perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, sama-sama diberi tes berupa posttest untuk melihat apakah ada perubahan perilaku, hasil belajar dan pengaruh di kelompok eksperimen.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Variabel bebas	Paska Tes
(R) E	X	Y1
(R) K	-	Y2

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Variabel bebas atau perlakuan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)*.

Y1 : Hasil tes kemampuan berdiskusi kelompok pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan

Y2 : Hasil tes kemampuan berdiskusi kelompok pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 150 Jakarta tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 8 kelas. Dari kedelapan kelas tersebut, penelitian hanya mengambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *simple random sampling*. Prosedur yang digunakan dengan cara ini, yaitu sebagai berikut: dari kelas VIII yang ada di SMP Negeri 150 Jakarta, ditentukan secara acak. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen, yaitu kelas yang mendapat

perlakuan berupa strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)*. Satu kelas lain tidak menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)*, tetapi menggunakan metode ceramah dan dijadikan sebagai kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti pada penelitian ini, antara lain :

- a. Variabel bebas (X) : Strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)*.
- b. Variabel terikat (Y) : Kemampuan berdiskusi siswa SMP kelas VIII.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berbicara, dalam bentuk diskusi kelompok yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Tes kemampuan berbicara diambil sebagai langkah untuk mengetahui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dalam berdiskusi kelompok. Tes kemampuan berbicara ini lebih memfokuskan pada kemampuan siswa dalam berdiskusi, dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

Tabel 2

Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara dalam Bentuk Diskusi Kelompok

Objek yang diteliti	Skor maksimal	Skor siswa
1. Faktor Kebahasaan		
a. keakuratan informasi,	18	
b. kelancaran berbicara,	7	
c. intonasi dalam berbicara,	8	
d. kualitas gagasan yang dikemukakan,	13	
e. banyaknya gagasan yang	13	

dikemukakan,		
f. kemampuan menyampaikan kritik atau menanggapi gagasan,	13	
g. kemampuan mempertahankan pendapat.	13	
2. Faktor Nonkebahasaan		
a. kenyaringan suara	5	
b. pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain)	5	
c. aktivitas tubuh dan ekspresi wajah	5	
Jumlah	100	

Berdasarkan kriteria penilaian kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok, maka disusun kisi-kisi penilaian tes kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok. Penilaian ini berasal dari pengamatan dalam penelitian yang berhubungan dengan strategi yang digunakan yaitu Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* yang diterapkan di dalam diskusi kelompok, seperti keakurata informasi, kelancaran berbicara, kualitas gagasan yang dikemukakan, banyaknya gagasan yang dikemukakan yang merupakan faktor keahasaan. Selain itu, penilaian juga berhubungan dengan kegiatan diskusi kelompok yaitu, intonasi dalam berbicara, kemampuan menyampaikan kritik atau menanggapi gagasan, kemampuan mempertahankan pendapat, dan dilihat dari faktor nonkebahasaan seperti, kenyaringan suara, pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain), aktivitas tubuh dan ekspresi wajah. Penilaian dibedakan seperti, faktor nonkebahasaan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor nonkebahasaan. Hal ini, disebabkan bahwa penelitian ini ingin melihat kemampuan berbicara siswa dalam bentuk diskusi kelompok dilihat dari faktor kebahasaan. Namun, faktor nonkebahasaan

mendukung juga dalam penilaian diskusi kelompok ini. Penjelasan penilaian diskusi kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

1. keakurata informasi

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 18. Peserta diskusi kelompok memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang akurat kepada peserta lainnya sesuai dengan topik yang dibahas.

2. kelancaran berbicara

Skor maksimum untuk aspek ini sebesar 7. Peserta memiliki kemampuan berbicara yang lancar dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Intonasi dalam berbicara

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 8. Peserta memiliki kemampuan penggunaan intonasi sesuai dengan kondisi, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas.

4. Kualitas gagasan yang dikemukakan

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 13. Kemampuan mengungkapkan gagasan merupakan aspek yang sangat penting dalam berdiskusi kelompok, gagasan yang diutarakan dalam diskusi kelompok haruslah yang bersifat actual, penting, dan bermanfaat bagi kepentingan bersama.

5. Banyaknya gagasan yang dikemukakan

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 13. Aspek ini penting diperhitungkan karena akan terlihat wawasan atau pengetahuan yang

dimiliki peserta diskusi kelompok dalam menemukan dan membahas suatu masalah yang berhubungan dengan topic diskusi.

6. Kemampuan menyampaikan kritik atau menanggapi gagasan

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 13. Kemampuan peserta diskusi dalam menanggapi suatu gagasan akan terlihat dengan pola pikir peserta diskusi yang kritis menanggapi suatu gagasan tersebut.

7. Kemampuan mempertahankan pendapat

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 13. Kemampuan dalam mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok yaitu berdasarkan dengan argumentasi yang kuat, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

8. Kenyaringan suara

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 5. Suara peserta diskusi kelompok dapat didengar jelas oleh peserta lainnya,.

9. Pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain)

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 5. Peserta dapat menghargai pendapat peserta lainnya dalam mengungkapkan suatu gagasan pada diskusi kelompok.

9. Aktivitas tubuh dan ekspresi wajah

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 5. Aktivitas tubuh wajar dan fleksibel, serta ekspresi wajah sesuai dengan yang diungkapkan adalah sifat yang harus dimiliki setiap peserta diskusi kelompok agar

menambah semangat dalam mengikuti maupun menonton diskusi tersebut.

Secara rinci kriteria penilaian kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan tabel berikut ini:

Table 3

Pembagian Skor Masing-Masing Kriteria

Objek Penelitian	Skor	Kriteria
1. Faktor kebahasaan		
a. Keakuratan informasi	13-18	Baik, siswa menyampaikan informasi dengan akurat sehingga dapat menguasai topik diskusi yang dibahas dan bersifat komunikatif dengan anggota diskusi kelompok.
	7-12	Cukup, siswa menyampaikan informasi dengan akurat, namun kadang-kadang melenceng dari topic pembahasan dan bersifat komunikatif dengan anggota diskusi kelompok.
	1-6	Kurang, siswa kurang menyampaikan informasi akurat sehingga tidak terjadi komunikatif dengan peserta diskusi kelompok.
b. Kelancaran berbicara	6-7	Baik, siswa lancar mengungkapkan atau menanggapi gagasan mengenai topik yang dibahas dalam diskusi.
	4-5	Cukup, siswa sesekali terbata-bata mengungkapkan atau menanggapi gagasan mengenai topik yang dibahas dalam diskusi.
	1-3	Kurang, siswa sering terbata-bata mengungkapkan atau menanggapi gagasan mengenai topik yang dibahas dalam diskusi.
c. intonasi dalam berbicara	7-8	Baik, siswa menggunakan intonasi

		sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas.
	4-6	Cukup, sesekali menggunakan intonasi tidak tepat.
	1-3	Kurang, siswa selalu menggunakan intonasi yang salah.
d. kualitas gagasan yang dikemukakan	10-13	Baik, siswa dapat mengemukakan gagasan dengan berkualitas, yang bersifat aktual, nyata, penting, dan bermanfaat bagi kepentingan bersama.
	5-9	Cukup, siswa dapat mengemukakan gagasannya dengan berkualitas, namun kadang-kadang tidak bersifat actual, tidak nyata, penting atau bermanfaat bagi kepentingan bersama.
	1-4	Kurang, siswa mengemukakan gagasannya dengan tidak berkualitas, tidak bersifat actual, tidak nyata, tidak penting, dan tidak bermanfaat bagi kepentingan bersama.
e. banyaknya gagasan yang dikemukakan	10-13	Baik, siswa sering mengemukakan gagasannya dalam diskusi, sehingga terlihat wawasan atau pengetahuan yang dimiliki peserta diskusi kelompok dalam menemukan atau membahas suatu masalah yang berhubungan dengan topik diskusi.
	5-9	Cukup, siswa sering mengemukakan gagasannya dalam diskusi. Namun, gagasannya terkadang tidak berbobot.
	1-4	Kurang, siswa tidak sering mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, dan kurang berbobot.
f. kemampuan menyampaikan kritik atau menanggapi gagasan	10-13	Baik, siswa dalam diskusi sering menanggapi suatu gagasan, sehingga akan terlihat dengan pola pikir peserta

g. kemampuan mempertahankan pendapat		diskusi yang kritis dalam menanggapi suatu gagasan tersebut.
	5-9	Cukup, siswa dalam diskusi sering menanggapi suatu gagasan. Namun, terkadang kurang kritis dalam menanggapi suatu gagasan tersebut.
	1-4	Kurang, siswa dalam diskusi jarang menanggapi suatu gagasan, dan kurang kritis dalam menanggapi suatu gagasan tersebut.
	10-13	Baik, siswa dapat mempertahankan pendapat berdasarkan dengan argumentasi yang kuat, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.
	5-9	Cukup, siswa dapat mempertahankan pendapat. Namun, tidak berdasarkan dengan argumentasi yang kuat, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.
2. Faktor Nonkebahasaan a. kenyaringan suara	1-4	Kurang, siswa sering mempertahankan pendapatnya dan terkadang tidak berdasarkan dengan gumentasi yang kuat, dan bermanfaat bagi sekitarnya.
	4-5	Baik, suara siswa dapat didengar oleh semua siswa.
	2-3	Cukup, suara siswa terkadang tidak terdengar jelas ke seluruh siswa.
	1	Kurang, suara siswa sering kurang jelas bahkan tidak terdengar ke seluruh siswa.
b. pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain)	4-5	Baik, siswa dapat menghargai pendapat peserta diskusi kelompok.
	2-3	Cukup, siswa sesekali bertindak emosi dalam diskusi kelompok. Namun,

c. aktivitas tubuh dan ekspresi wajah		dapat terkendali.
	1	Kurang, siswa sering tidak menghargai pendapat anggota diskusi dan sering emosi.
	4-5	Baik, aktivitas tubuh wajar dan fleksibel, serta ekspresi wajah sesuai dengan yang diungkapkan.
	2-3	Cukup, aktivitas tubuh terkadang kaku dan ekspresi wajah terkadang tidak sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan.
	1	Kurang, aktivitas tubuh dan ekspresi wajah tidak sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada waktu pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (strategi DRTA)*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional berupa ceramah. Proses pengumpulan data diakhiri dengan mengadakan tes kemampuan berdiskusi kelompok untuk kedua kelompok atau kelas tersebut dengan alat pengujian yang sama dalam kemampuan berdiskusi kelompok. Data dari hasil tes berdiskusi kelompok tersebut akan diteliti dan dibandingkan. Pelaksanaan pengumpulan data dan penelitian tersebut akan ditandatangani oleh peneliti secara langsung, agar responden dapat lebih terkendali.

F. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis teks drama siswa yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (strategi DRTA)* dan yang menggunakan metode ceramah. Hasil kemampuan tersebut lalu dinilai dan dilihat perbedaannya. Hasilnya kemudian dianalisis dengan rumus Uji-t.

Untuk analisis data, langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menjumlahkan skor berdasarkan kategori penilaian kemampuan berdiskusi kelompok.
2. Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.
3. Melakukan uji persyaratan analisis.
4. Mendeskripsikan data nilai pra test dan post test pada kelas eksperimen.
5. Mendeskripsikan data nilai pra test dan post test pada kelas kontrol.
6. Menentukan nilai mean, median, modus, varians dan standar deviasi masing-masing data.
7. Menguji hipotesis dengan mencari t hitung untuk data tidak berhubungan dengan rumus :

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_X + N_Y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right]}} \quad 53$$

Keterangan:

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta,2006), hlm.311.

$$\begin{aligned}
M &: \text{nilai rata-rata hasil per kelompok} \\
N &: \text{banyaknya subjek} \\
x &: \text{deviasi setiap nilai } x_1 \text{ dan } x_2 \\
y &: \text{deviasi setiap nilai } y_2 \text{ dari mean } Y_1 \\
\sum x^2 &: \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \\
\sum y^2 &: \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}
\end{aligned}$$

Membandingkan t hitung dengan t tabel

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi $\alpha : 0,05$ adalah :

Tolak H_0 apabila t hitung lebih besar dari t tabel

Terima H_0 apabila t hitung lebih kecil dari t tabel

1. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \mu X_1 = \mu X_2$$

$$H_a = \mu X_1 \neq \mu X_2$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap diskusi kelompok. Artinya, tes awal diskusi kelompok sebelum mendapat perlakuan lebih besar atau sama dengan hasil tes akhir diskusi kelompok setelah diberikan perlakuan.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan diskusi kelompok. Artinya, tes awal diskusi kelompok sebelum mendapat perlakuan lebih besar atau sama dengan hasil tes akhir diskusi kelompok setelah diberikan perlakuan.

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mencoba strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* pada kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi

kelompok. Penelitian dimulai dengan memberikan pra-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uraian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Proses Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
1	Kegiatan Pendahuluan 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu <i>pretest</i> untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai berbicara dalam bentuk diskusi kelompok. 2. Guru melakukan appersepsi tentang materi diskusi kelompok. Kegiatan Inti 1. Melakukan <i>pretest</i>, semua kelompok maju untuk menampilkan diskusi kelompok di depan kelas tanpa menggunakan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>. Kegiatan Penutup 1. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. 2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.	Kegiatan Pendahuluan 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran. 2. Siswa diberikan apersepsi tentang berdiskusi kelompok. Kegiatan Inti 2. Melakukan <i>pretest</i>, semua kelompok maju untuk menampilkan diskusi kelompok di depan kelas. Kegiatan Penutup 1. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. 2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
2	Kegiatan Pendahuluan (Perlakuan 1) 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok. 2. Siswa diberikan apersepsi. Siswa ditanya apakah pernah	Kegiatan Pendahuluan 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok. 2. Siswa diberikan apersepsi Siswa diberi penjelasan

	memerhatikan kegiatan berdiskusi kelompok sebelumnya kemudian siswa diberikan contoh kegiatan dan topik yang dapat menjadi bahan diskusi. Kegiatan Inti 1. Siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretest</i>. 2. Siswa diberi penjelasan mengenai konsep diskusi kelompok dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok. 3. Siswa-siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah yang sama. 4. Siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>, dengan langkah-langkah: 1. Guru memberikan siswa tentang materi kemampuan berbicara dalam diskusi kelompok dan unsur-unsur yang diperhatikan dalam diskusi. 2. Siswa-siswa yang sudah dibagi beberapa kelompok, mengundi urutan dan menentukan kelompok yang akan tampil dalam diskusi. Kegiatan Penutup 1. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar. 2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran diskusi kelompok.	mengenai konsep diskusi kelompok dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi. Kegiatan Inti 1. Siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretest</i>. 2. Siswa diberi penjelasan mengenai konsep diskusi kelompok dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok. 3. Siswa-siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah yang sama. Kegiatan Penutup 1. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar 2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran diskusi kelompok.
3	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Pendahuluan

	(Perlakuan 2) 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok. 2. Siswa diberikan apersepsi pada pelajaran sebelumnya. Kegiatan Inti 1. Siswa duduk secara berkelompok. 2. Siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi kelompok. Siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>, dengan langkah-langkah: 1. Guru memberitahukan dan menentukan judul yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi kepada setiap kelompok. 2. Guru menjelaskan kepada siswa susunan kegiatan diskusi kelompok. 3. Menanyakan tanggapan sementara kepada beberapa siswa mengenai judul yang akan didiskusikan kelompok tersebut. Kegiatan Penutup 1. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar. 2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdiskusi kelompok.	1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok. 2. Siswa diberikan apersepsi pada pelajaran sebelumnya. Kegiatan Inti 1. Siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi kelompok. Kegiatan Penutup 1. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar. 2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. 3. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdiskusi kelompok.
4	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Pendahuluan

	(perlakuan 3) 1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok. 2. Siswa diberikan apersepsi pada pelajaran sebelumnya. 3. Siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang hasil pembahasan yang dilakukan secara kelompok. Kegiatan Inti 1. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing. 2. Siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>, dengan Langkah-langkah: 1. Guru membagi teks yang dijadikan topik diskusi dan member waktu 10-15 menit agar siswa membaca cepat terhadap teks yang akan didiskusikan nanti. 2. Meminta siswa merumuskan pemahaman, informasi, serta masalah yang terdapat pada teks tersebut. 3. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab anggota diskusi dan hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam diskusi. 4. Menjelaskan proses penyimpulan akhir dalam diskusi kelompok dan persiapan ruangan diskusi kelompok. Kegiatan Penutup 1. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar.	1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok. 2. Siswa diberikan apersepsi pada pelajaran sebelumnya. Kegiatan Inti 1. Siswa duduk berkelompok menentukan topik yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok. 2. Setiap kelompok merumuskan hal-hal apa saja yang akan disajikan dalam diskusi kelompok nantinya. Kegiatan Penutup 1. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar.
--	---	--

	- Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. - Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdiskusi kelompok.	- Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti. - Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdiskusi kelompok.
5-6	Kegiatan Pendahuluan (<i>postest</i>) - Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu postes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok. - Siswa melakukan apersepsi. Kegiatan Inti - Siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i>, dengan langkah-langkah: - Menentukan kelompok yang akan tampil dalam kegiatan kelompok. - Menilai setiap kelompok yang tampil berdasarkan kriteria penilaian. Kegiatan Penutup - Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar. - Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.	Kegiatan Pendahuluan (<i>Postest</i>) - Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu postes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok. - Siswa melakukan apersepsi. Kegiatan Inti - Setiap kelompok ditugasi untuk maju di depan kelas untuk berdiskusi kelompok membicarakan topik yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disajikan. - Menilai setiap kelompok yang tampil berdasarkan kriteria penilaian. Kegiatan Penutup - Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar. - Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.

Setelah melaksanakan pengembalian data, peneliti member skor pada seluruh penampilan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam memberi skor hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi subjektivitas, yaitu peneliti harus siap dalam penilaian dan peneliti harus selalu dalam situasi enak, dan kondisi fisik yang sehat.

H. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mendatangi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu SMPN 150 Jakarta dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, serta menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti materi diskusi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), surat izin melakukan penelitian dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

b. Tahap Pelaksanaan

- Pada tahap ini, peneliti menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel secara acak dari sejumlah kelas yang merupakan populasi. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas dijadikan kelas kontrol.
- Peneliti memberikan *pretest* berupa tes kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok, kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Memberikan nilai *pretest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- Memberikan pengajaran berbicara diskusi kelompok dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (Strategi DRTA)* pada kelas eksperimen dan ceramah pada kelas kontrol.
- Memberikan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Memberikan nilai pos test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, hasil pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan diskusi (berbagai kelemahan penelitian).

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian, diperoleh data dari pengambilan data sebanyak dua belas kali kali, yaitu enam kali di kelas kontrol dan enam kali di kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, sedangkan kelas kontrol hanya diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah dan tanya jawab. Jumlah sampel kelas eksperimen sebanyak 39 siswa dan kelas kontrol sebanyak 39 siswa. Data penelitian berupa tes berdiskusi kelompok yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. pada kelas eksperimen, dan hasil tes berdiskusi kelompok yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pengajaran konvensional di kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi serta histogram.

Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Rangkuman Nilai Kemampuan Berbicara dalam Bentuk Diskusi

Kelompok

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai Terbe-sar	Nilai Terke-cil
Pre tes	Eksperi men	39	55,5	56	52,5	287,37	16,95	65	42
	Kontrol	39	49,36	46,4	45,23	122,20	11,06	72	43
Post tes	Eksperi men	39	67,24	65,07	62,45	59,68	7,73	81	60

	Kontrol	39	54,10	50,70	49,03	231,78	15,22	86	45
--	---------	----	-------	-------	-------	--------	-------	----	----

Dari tabel tersebut dapat dilihat data-data hasil penelitian. Hasil penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes berbicara dalam bentuk diskusi kelompok siswa yang diberi perlakuan berupa strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretes kelas eksperimen yang diperoleh yakni nilai tertinggi adalah 65 sedangkan nilai terendah adalah 42 dengan nilai rata-rata sebesar 55,5, nilai median sebesar 56, dan modus sebesar 52,5. Sementara itu, nilai varians pada pretes ini sebesar 287,37 dan standar deviasi sebesar 16,95 dengan jumlah sampel sebanyak 39 siswa.

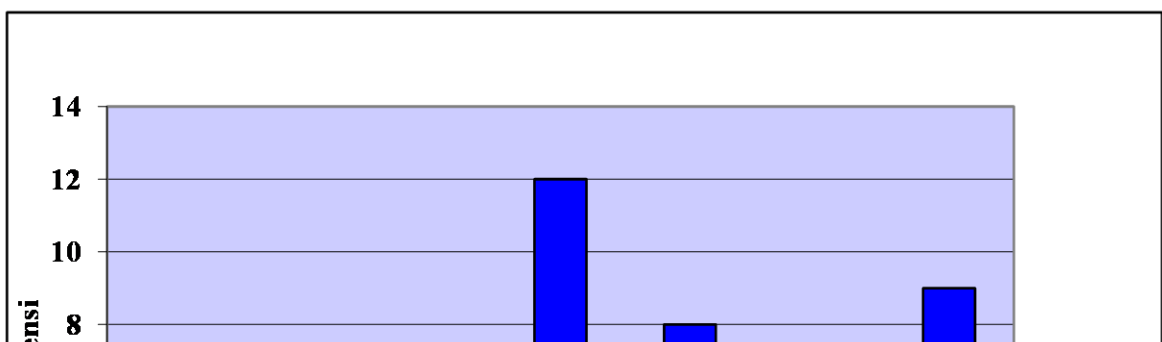
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Batas Nyata
1	42-45	43,5	4	4	10.26	41,5
2	46-49	47,5	0	4	0	45,5
3	50-53	51,5	12	16	30.77	49,5
4	54-57	55,5	8	24	20.51	53,5
5	58-61	59,5	6	30	15.38	57,5
6	62-65	63,5	9	39	23.08	61,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 12 orang atau 30,77 % mendapat skor nilai 50-53. Skor terendah yang diperoleh 4 orang atau 10,26 % adalah antara 42- 45. Sedangkan skor tertinggi yaitu 62-65 diperoleh 9 orang atau 23,08 %.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Grafik 1 Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Drama pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Grafik 1 Nilai Pretes Kemampuan Berdiskusi Kelompok pada Kelas Eksperimen

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi sebesar 81 dan nilai terendah sebesar 60 dengan rata-rata sebesar **67,24** dan nilai median sebesar **65,07**, serta nilai modus sebesar **62,45**. Nilai varians pada postes ini sebesar **59,68** dan standar deviasi sebesar **7,73** dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya :

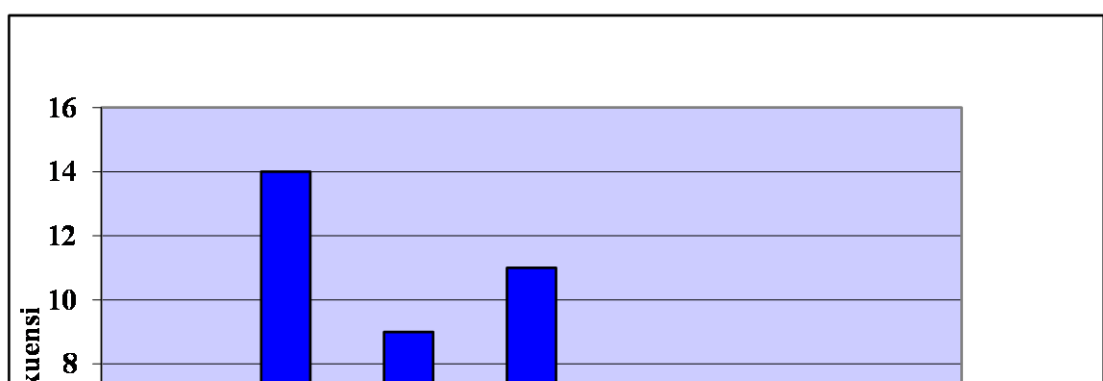
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)	Batas Nyata
1	60-63	61,5	14	14	35,9	59,5
2	64-67	65,5	9	23	23,08	63,5

3	68-71	69,5	11	34	28,21	67,5
4	72-75	73,5	0	34	0	71,5
5	76-79	77,5	0	34	0	75,5
6	80-83	81,5	5	39	12,82	79,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 14 orang atau 35,9 % mendapat skor nilai 60-63. Skor terendah yang diperoleh 14 orang atau 35,9 % adalah antara 60-63. Sedangkan skor tertinggi yaitu 80-83 diperoleh 5 orang atau 12,82%.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Grafik 1 Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Drama pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :



Grafik 2 Nilai Postes Kemampuan Berdiskusi Kelompok pada Kelas Eksperimen

2. Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai pretes dan postes. Data nilai pretes kelas kontrol yang diperoleh yakni nilai tertinggi adalah 72 sedangkan nilai terendah adalah 43 dengan nilai rata-rata sebesar **49,36**, nilai median sebesar **46,4**, dan modus sebesar **45,23**. Sementara itu, nilai varians pada pretes ini sebesar **122,20** dan standar deviasi sebesar **11,06** dengan jumlah sampel sebanyak 39 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya :

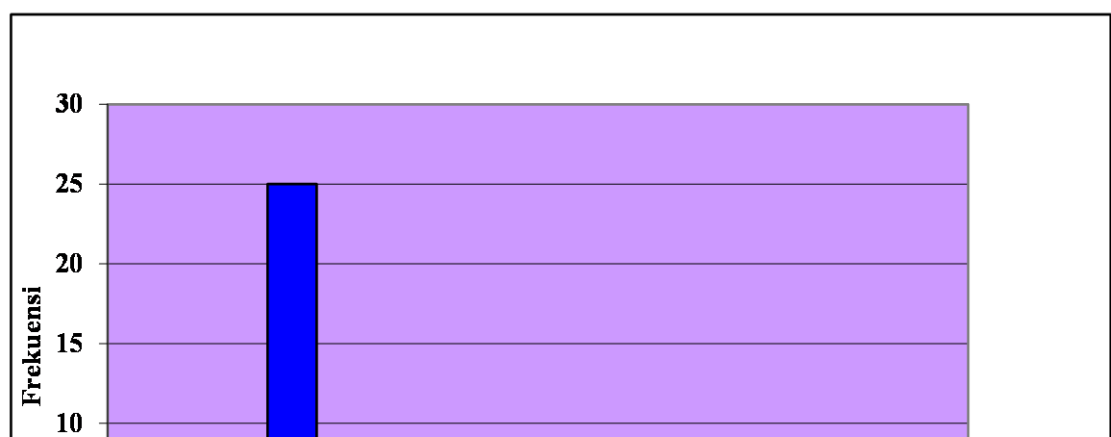
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
----	----------------	--------------	-----------	---------------------	-------------------	-------------

					(%)	
1	43-47	45	25	25	64,10	42,5
2	48-52	50	4	29	10,26	47,5
3	53-57	55	6	35	15,39	52,5
4	58-62	60	1	36	2,56	57,5
5	63-67	65	0	36	0	62,5
6	68-72	70	3	39	7,69	67,5

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 25 orang atau 64,10 % mendapat skor nilai 43-47. Skor terendah yang diperoleh 25 orang atau 64,10 % adalah antara 43-47. Sedangkan skor tertinggi yaitu 68-72 diperoleh 3 orang atau 7,69%.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :





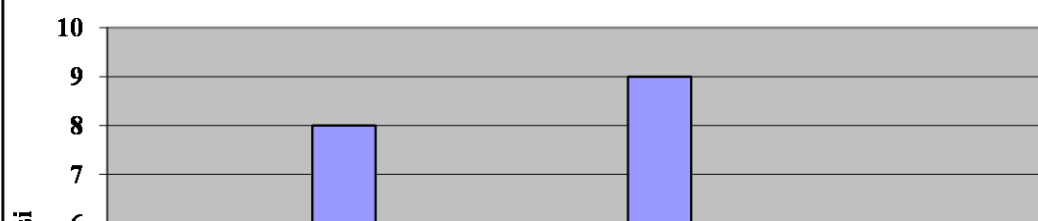
Grafik 3 Nilai Pretes Kemampuan Berdiskusi Kelompok pada Kelas Kontrol

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 45 dengan rata-rata sebesar **54,10** dan nilai median sebesar **50,70** serta nilai modus sebesar **49,03**. Nilai varians pada postes ini sebesar **231,78** dan standar deviasi sebesar **15,22** dengan jumlah sampel sebanyak 39 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol

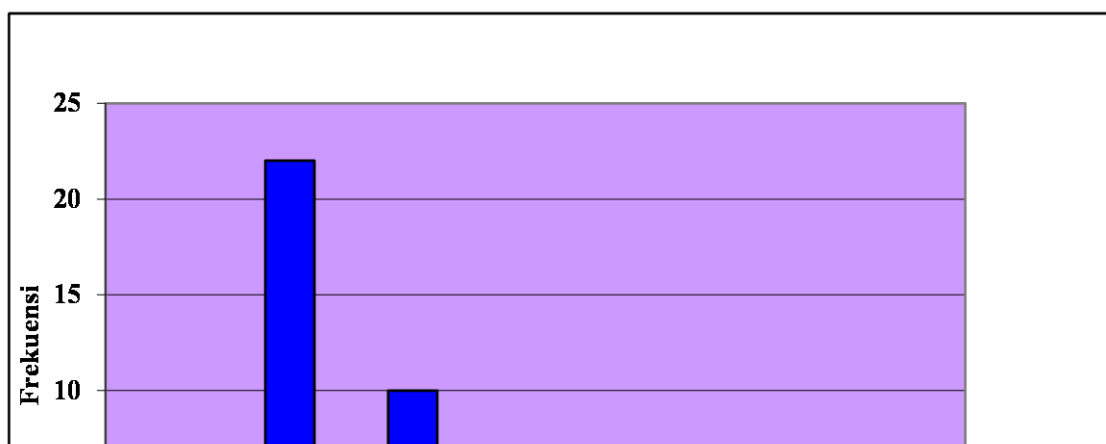
No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	Batas Nyata
1	45-51	48	22	22	56,41	44,5
2	52-58	55	10	32	25,64	51,5
3	59-65	62	3	35	7,69	58,5
4	66-72	69	1	36	2,56	65,5
5	73-79					



6	80-86	83	3	39	7,69	79,5
---	-------	----	---	----	------	------

Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sebanyak 22 orang atau 56,41% mendapat skor nilai 45-51. Skor terendah yang diperoleh 22 orang atau 56,41 % adalah antara 45-51. Sedangkan skor tertinggi yaitu 80-86 diperoleh 3 orang atau 7,69%.

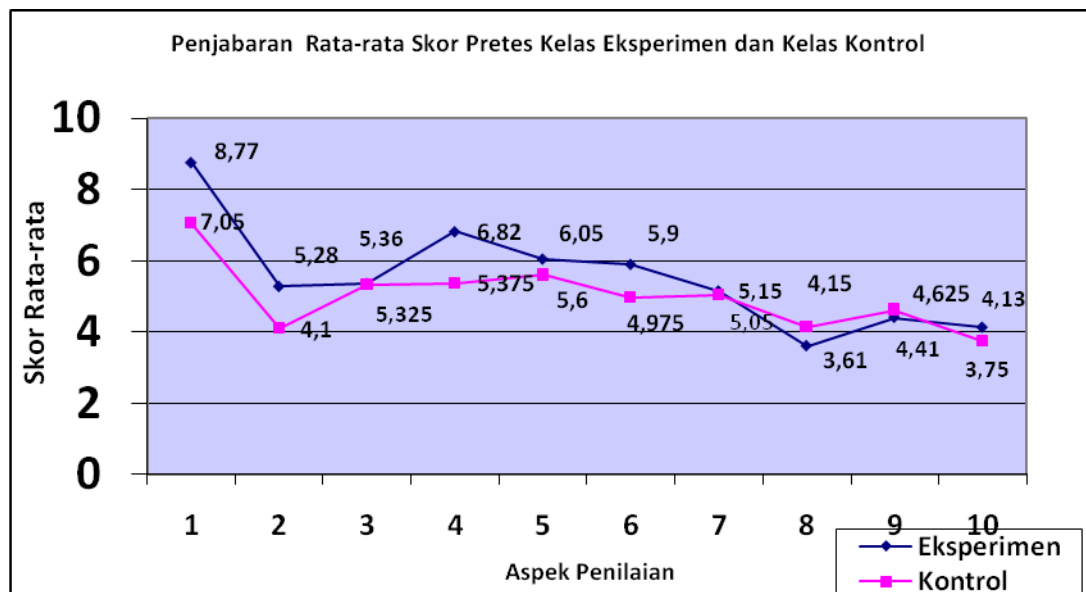
Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut :





Grafik 4 Nilai Postes Kemampuan Berdiskusi Kelompok pada Kelas Kontrol

Apabila data kemampuan Berdiskusi Kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut ini



Grafik 5 Penjabaran Rata-rata Skor Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

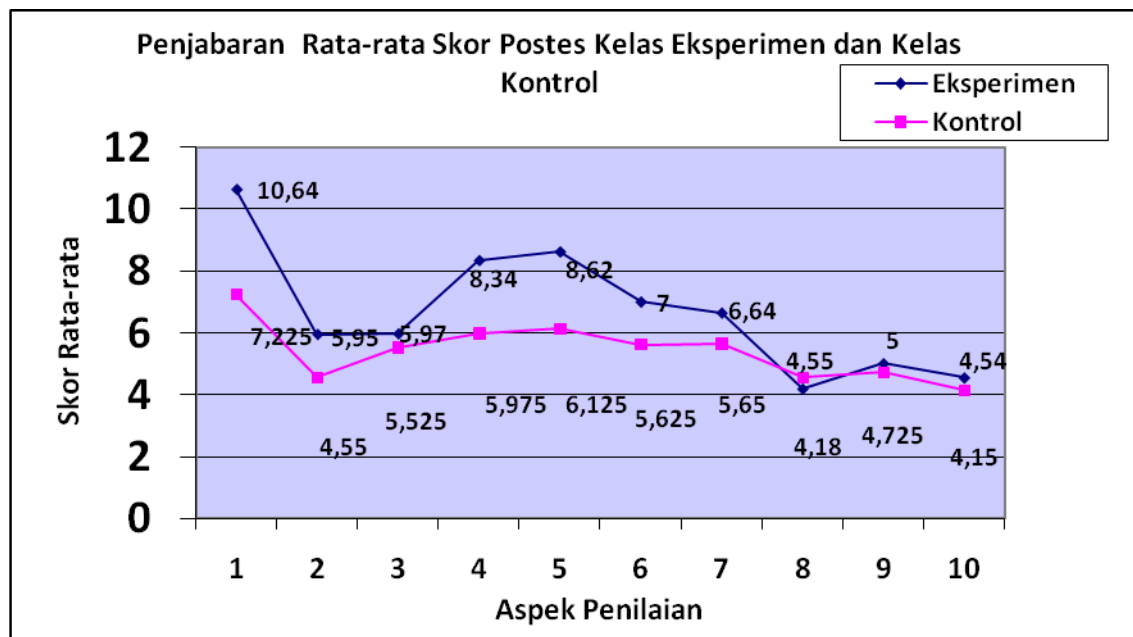
Keterangan :

1. Rata-rata skor keakuratan informasi dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 18)
2. Rata-rata skor kelancaran dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 7)
3. Rata-rata skor intonasi dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 8)
4. Rata-rata skor kualitas gagasan yang dikemukakan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
5. Rata-rata skor banyaknya gagasan yang dikemukakan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
6. Rata-rata skor menyampaikan kritik atas suatu gagasan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
7. Rata-rata skor mempertahankan pendapat dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 1013)
8. Rata-rata skor kenyaringan suara dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 5)
9. Rata-rata skor pengendalian emosi dalam berdiskusi kelompok (menghargai pendapat orang lain) (skor maksimal = 5)
10. Rata-rata skor aktivitas tubuh dan ekspresi wajah dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 5)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata skor pretes untuk tiap aspek penilaian kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibanding kelas kontrol. Namun, rata-rata skor tersebut tidak terpaut jauh. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Untuk rata-rata postes, dapat dilihat dalam grafik berikut :

Apabila data kemampuan berdiskusi kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut ini



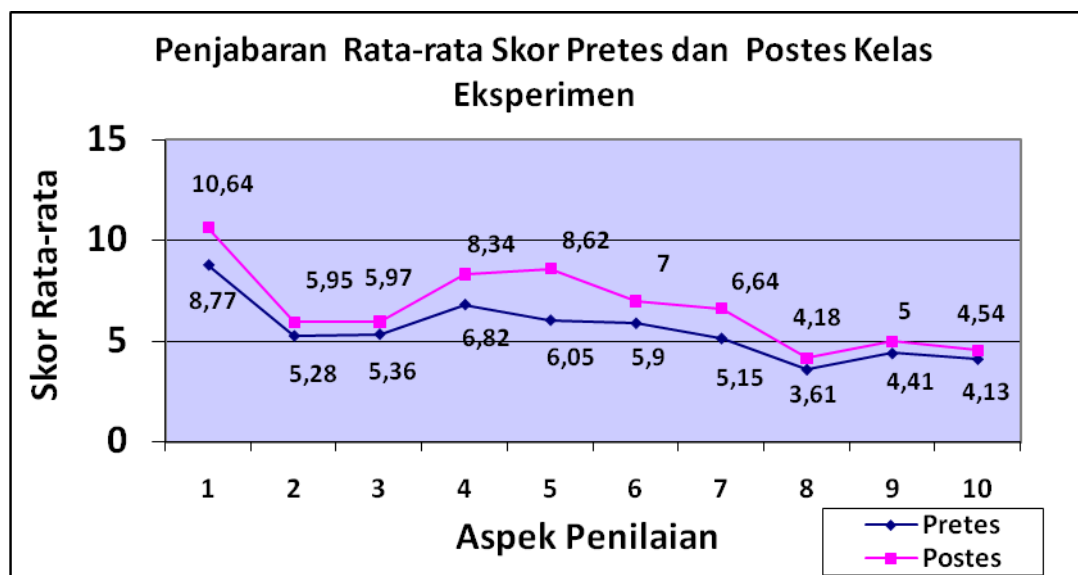
Grafik 6 Penjabaran Rata-rata Skor Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan :

1. Rata-rata skor keakuratan informasi dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 18)
2. Rata-rata skor kelancaran dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 7)
3. Rata-rata skor intonasi dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 8)
4. Rata-rata skor kualitas gagasan yang dikemukakan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
5. Rata-rata skor banyaknya gagasan yang dikemukakan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
6. Rata-rata skor menyampaikan kritik atas suatu gagasan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
7. Rata-rata skor mempertahankan pendapat dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 1013)
8. Rata-rata skor kenyaringan suara dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 5)
9. Rata-rata skor pengendalian emosi dalam berdiskusi kelompok (menghargai pendapat orang lain) (skor maksimal = 5)

10. Rata-rata skor aktivitas tubuh dan ekspresi wajah dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal=5)

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa kenaikan skor nilai kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terutama terjadi pada aspek kemampuan dalam menyampaikan keakuratan informasi dalam berdiskusi kelompok, mengemukakan gagasan yang berkualitas, banyaknya gagasan yang dikemukakan, dan kemampuan dalam menyampaikan kritik atas menanggapi suatu gagasan. Selain itu, peningkatan skor tiap aspek untuk masing-masing kelas dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 7 Penjabaran Rata-rata Skor Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

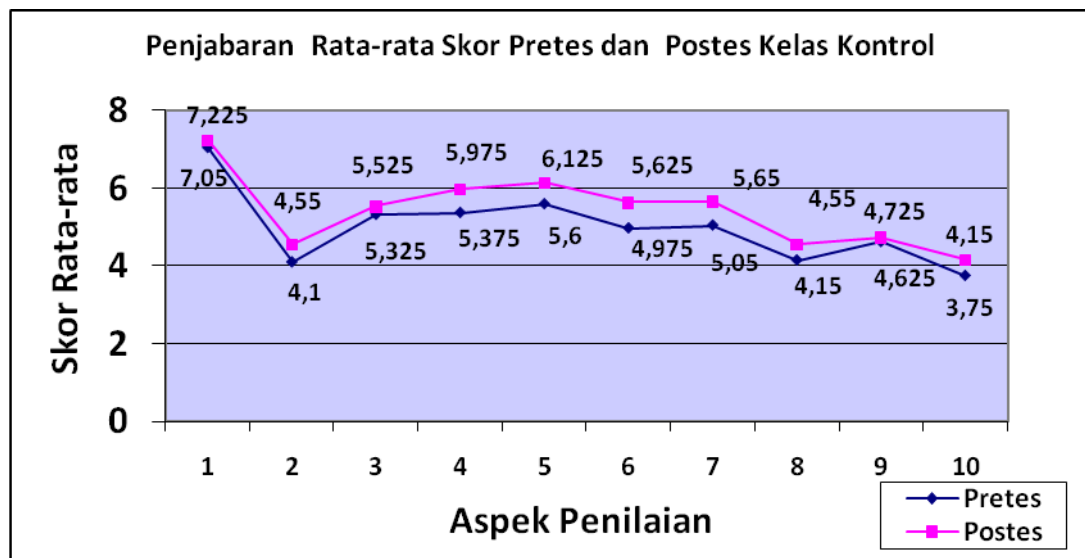
Keterangan :

1. Rata-rata skor keakuratan informasi dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 18)
2. Rata-rata skor kelancaran dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 7)
3. Rata-rata skor intonasi dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 8)

4. Rata-rata skor kualitas gagasan yang dikemukakan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
5. Rata-rata skor banyaknya gagasan yang dikemukakan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
6. Rata-rata skor menyampaikan kritik atas suatu gagasan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
7. Rata-rata skor mempertahankan pendapat dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 1013)
8. Rata-rata skor kenyaringan suara dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 5)
9. Rata-rata skor pengendalian emosi dalam berdiskusi kelompok (menghargai pendapat orang lain) (skor maksimal = 5)
10. Rata-rata skor aktivitas tubuh dan ekspresi wajah dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 5)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa peningkatan yang paling tinggi di kelas eksperimen terjadi pada aspek kemampuan banyaknya gagasan yang dikemukakan dan kemampuan menyampaikan kritik dalam menanggapi suatu gagasan.

Di kelas kontrol, kenaikan skor nilai untuk tiap aspek penilaian dapat digambarkan melalui grafik berikut :



Grafik 8 Penjabaran Rata-rata Skor Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Keterangan :

1. Rata-rata skor keakuratan informasi dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 18)
2. Rata-rata skor kelancaran dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 7)
3. Rata-rata skor intonasi dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 8)
4. Rata-rata skor kualitas gagasan yang dikemukakan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
5. Rata-rata skor banyaknya gagasan yang dikemukakan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
6. Rata-rata skor menyampaikan kritik atas suatu gagasan dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 13)
7. Rata-rata skor mempertahankan pendapat dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 1013)
8. Rata-rata skor kenyaringan suara dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 5)
9. Rata-rata skor pengendalian emosi dalam berdiskusi kelompok (menghargai pendapat orang lain) (skor maksimal = 5)
10. Rata-rata skor aktivitas tubuh dan ekspresi wajah dalam berdiskusi kelompok (skor maksimal = 5)

Dari grafik tersebut terlihat kenaikan nilai di kelas kontrol tidak lebih besar kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan kemampuan berdiskusi kelompok siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Analisis Normalitas

1. Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai x **67,24**, standar deviasi **7,73**, dan jumlah sampel 39. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data postes yaitu $L_0 = \mathbf{0,259}$, sedangkan $L_t = \mathbf{0,886}$. Dengan demikian, data postes berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ yaitu $\mathbf{0,259 < 0,886}$.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_0	L_t	Kesimpulan
Postes	39	0,259	0,886	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

L_0 = Harga hitungan

L_t = Harga tabel

2. Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors.

Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $\bar{x} = 54,333$ standar deviasi **15,29** dan jumlah sampel 39. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data postes yaitu $L_0 = 0,2646$, sedangkan $L_t = 0,886$. Dengan demikian, data postes berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ yaitu $0,359 < 0,886$.

Tabel 11 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

Variabel	N	L_0	L_t	Kesimpulan
Postes	39	0,359	0,886	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

L_0 = Harga hitungan

L_t = Harga tabel

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Sampel	Dk	$1/(dk)$	Dari S_i^2	Log S_i^2	$Dk (\log S_i)^2$
Eksperimen	38	0,03	38,15	1,58	60,04
Kontrol	38	0,03	87,91	1,94	73,72
Jumlah	76				133,76

Variansi gabungan dari semua sampel sebesar 63,03 dengan harga satuan B = 136,8 dan hasil uji Barlett untuk $X^2 = 6,99$. Kedua nilai tersebut homogen apabila X^2_{hitung} lebih kecil daripada X^2_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh X^2_{hitung} sebesar 6,99, sedangkan X^2_{tabel} sebesar 55,8 dengan derajat kebebasan (dk) = $(N-1) = 39 - 1 = 38$, dan taraf signifikan $1-\alpha = 0,95$. Maka diperoleh $X^2_{hitung} = 6,99$ lebih kecil daripada $X^2_{tabel} = 55,8$. Dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogeny.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan berdiskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 150 Jakarta. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 13 Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	dk	$t_{tabel} (0,05)$
5,64	76	1,66

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 5,64$ dan $t_{tabel} = 1,66$ dalam taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap berdiskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 150 Jakarta.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan dengan strategi tersebut. Hal ini dapat diketahui dari rentangan skor yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini.

Rentangan nilai berdiskusi kelompok pada kelas eksperimen saat pretes antara 42-45 dan mencapai nilai rata-rata 55,5, sedangkan rentangan nilai berdiskusi kelompok pada kelas saat postes antara 60-63 dan mencapai nilai rata-rata 67,24. Berdasarkan nilai rata-rata pada pretes dan postes, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 11,74 angka. Rentangan nilai berdiskusi kelompok pada kelas kontrol saat pretes antara 43-47 dan mencapai nilai rata-rata 49,36 sedangkan rentangan nilai berdiskusi kelompok saat postes antara 45-51 dan mencapai nilai rata-rata 54,10. Berdasarkan nilai rata-rata pada pretes dan postes, kelas kontrol mengalami kenaikan nilai sebesar 4,74 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam berdiskusi kelompok daripada kelas kontrol. Selisih kenaikan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada saat postes, dilihat dari kriteria penilaian keakuratan informasi sebesar 3,466 angka, kelancaran berbicara sebesar 1,374 angka, intonasi berbicara sebesar 0,449 angka, kualitas gagasan yang dikemukakan sebesar 2,351 angka, banyaknya gagasan yang dikemukakan sebesar 2,465 angka, kemampuan menyampaikan kritik atas suatu gagasan sebesar 1,375

angka, kemampuan mempertahankan pendapat sebesar 0,991 angka, kenyaringan suara sebesar 0,396 angka, pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain) sebesar 0,3 angka, aktivitas tubuh dan ekspresi wajah sebesar 0,389 angka.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan berdiskusi kelompok siswa pada kelas eksperimen meningkat berdasarkan kriteria penilaian. Mereka telah dapat berdiskusi kelompok dengan beberapa kriteria penilaian berdiskusi kelompok yang sudah ditentukan. Siswa kelas eksperimen umumnya mampu berbicara di dalam diskusi kelompok dengan baik dan cukup mampu mengikuti jalannya diskusi, serta peran-peran yang ada di dalam diskusi kelompok.

Pada dasarnya nilai dan perkembangan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri maupun luar atau lingkungan. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi yang sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan guru dan siswa serta akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, strategi yang kurang sesuai dan diminati akan membuat proses pembelajaran statis atau tidak berkembang dan mengurangi motivasi belajar siswa. Berdasarkan fakta yang ada, bahwa strategi yang sesuai dan menarik akan mempunyai pengaruh dan meningkatkan kemampuan siswa dalam kompetensi pembelajaran.

Setelah diterapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, mempengaruhi hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok, sehingga strategi ini memiliki kelebihan :

1. Mempermudah dalam mendapatkan ide, gagasan, pikiran sehingga siswa sama-sama menguasai bahan yang akan didiskusikan.
2. Membantu kelancarannya berbicara siswa untuk mengungkapkan pendapatnya (mempunyai kepercayaan diri).
3. Siswa dapat saling mendiskusikan hal apa saja yang akan disajikan pada saat kegiatan diskusi nantinya, (adanya kerjasama diantara kelompok diskusi).
4. Membentuk siswa berpikir kritis pada saat membaca artikel yang dijadikan bahan diskusi.
5. Menambah keakraban sesama siswa dan dapat lebih mengenal teman secara mendalam.
6. Melatih konsentrasi siswa.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, peneliti melihat peningkatan yang dicapai siswa. Nantinya, siswa diharapkan dapat mencapai nilai rata-rata 67.

Masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata dari nilai yang diharapkan peneliti. Penjelasan lebih lanjut mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa akan diuraikan dalam pembahasan. Secara umum, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa terdapat dalam beberapa aspek, yaitu :

1. keakuratan informasi

Peserta diskusi kelompok memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang akurat kepada peserta dan anggota diskusi lainnya sesuai dengan topik yang dibahas. Informasi yang disampaikan

terkait dengan topik yang didiskusikan, sehingga diskusi dapat berjalan lancar berdasarkan kebenaran informasi-informasi yang ada dan tidak keluar dari topik yang didiskusikan. Siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol sebagian besar cukup menyampaikan informasi yang akurat di dalam diskusi.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan tidak ada siswa yang memiliki kemampuan yang baik (13-18) dalam menyampaikan informasi yang akurat. Kebanyakan dari kelas ini memiliki kemampuan yang cukup (7-12) sebanyak 35 siswa, dan 4 siswa yang kurang (1-6) memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi yang akurat. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih kurang wawasan atau pengetahuan mengenai topik yang dijadikan bahan diskusi. Sebagian besar kelompok diskusi hanya menjelaskan informasi yang singkat dan terbatas. Padahal, banyak yang dapat digali informasinya yang berhubungan dengan topik diskusi. Informasi yang disampaikan oleh kelompok 2 (lihat dilampiran) kurang akurat.

Gambar 1, Diskusi Kelompok 1. Transportasi DKI Jakarta

...

Ari : Di Jakarta banyak sekali kendaraan mengakibatkan (peserta 1) padatnya, yang mengakibatkan polusi udara maupun kemacetan.

Prabowo : Cara untuk mengantisipasinya yaitu dengan cara membuat (peserta2) bus way oleh DKI Jakarta agar berkurangnya polusi udara.

M. Riza : Dan adanya keuntungan dari masyarakat yaitu bisa sampai (peserta3) tujuan dengan transportasi dengan selamat.

Harist : Jenis transportasi ada transportasi darat, laut, dan udara. (peserta 4)

...

Setiap peserta diskusi menyampaikan informasi dengan singkat dan kurang memberikan argumen di dalam pendapatnya masing-masing, sehingga apa yang disampaikan oleh peserta diskusi kurang jelas. Kesalahan yang tergambar di dalam kelompok ini adalah ketika salah satu anggota diskusi mengajukan pertanyaan untuk peserta diskusi kelompok ini, peserta diskusi tidak menjawab tetapi yang menjawab pertanyaan tersebut moderator. Peserta diskusi hanya diam dan tidak memberikan pendapatnya.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* digunakan pada kelas eksperimen dengan cara, peneliti menggunakan artikel sebagai topik diskusi kelompok 2 dengan judul “Ini Dia Gejala Stres Pada Tubuh”. Dalam perlakuan siswa dilatih untuk berpikir hal-hal apa saja yang berhubungan dengan topik yang akan didiskusikan, dengan memberikan judul artikelnya saja dan belum memberikan artikel yang akan dijadikan bahan diskusi. Setelah kelompok tersebut selesai menentukan hal-hal yang berhubungan dengan topik itu, siswa diberikan artikel yang harus dibaca. Setiap anggota kelompok hanya diberikan waktu 10-15 menit untuk membaca artikel hanya pada paragraf awal dan akhir. Kegiatan selanjutnya kelompok tersebut memberikan kesimpulan mengenai apa yang telah

dibacanya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan ide, gagasan kemudian dapat menuangkan dalam bentuk ujaran pada saat diskusi berlangsung.

Namun, masih terdapat pula penyampaian informasi yang kurang jelas.

Gambar 2, Diskusi Kelompok 1. Ini Dia Gejala-Gejala Stres Pada Tubuh.

...

Terima kasih moderator, saya akan menjelaskan tentang gejala-gejala stress. Pada umumnya gejala stres disebabkan kurangnya istirahat yang cukup, pekerjaan yang membuat orang stres disebabkan kurangnya istirahat yang cukup, pekerjaan yang membuat orang stres dapat menyebabkan orang itu mudah stres.

...

Informasi yang disampaikan oleh salah satu peserta diskusi kelompok 2, kurang akurat karena kemampuannya dalam menyampaikan informasi tidak memberikan argumentasi yang jelas. Walaupun tidak berdasarkan informasi yang ada dalam artikel yang dibaca, namun masih ada keterkaitan antara topik yang dibahas.

Dalam kegiatan diskusi kelompok 2 pada sampel tersebut sudah mengalami perubahan dari pretes. Tahap pengenalan dengan ucapan pembukaan sudah cukup, kelompok ini juga sudah memahami jalannya diskusi namun masih ada sedikit kesalahan. Sebagian besar siswa juga mengalami peningkatan kemampuan dalam memberikan atau menyampaikan informasi dengan akurat, walaupun ada sedikit kekurangannya.

Setelah melalui langkah-langkah belajar berdiskusi kelompok dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* yaitu membaca

isi artikel yang dijadikan bahan diskusi kelompok dengan waktu 10-15 menit, hasil postes pada siswa kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan dalam aspek menyampaikan informasi secara akurat. Siswa yang sudah baik (13-18) dalam menyampaikan informasi yang akurat sebanyak 7 siswa, cukup (7-12) sebanyak 32 siswa, dan tidak ada siswa yang kurang (1-6) memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang akurat. Hal ini dapat dilihat pada lampiran hasil postes siswa kelas eksperimen. Siswa sudah menyampaikan gagasan-gagasan atau ide dalam bentuk ujaran setelah membaca artikel tersebut.

Pada kelompok 4 sudah menyampakan informasi yang akurat dalam diskusi, tetapi ada beberapa informasi yang disampaikan oleh kelompok ini yang kurang akurat.

Gambar 3. Diskusi Kelompok 4. Awali dengan Sarapan Pagi.

...

Febriyani : Saya ingin bertanya lagi, apakah...apakah makan jeruk di (anggota) pagi hari baik atau tidak?

Angky : Saya akan menjawab pertanyaan Febriyani Safitri apakah (peserta) makan buah jeruk itu di pagi hari tidak baik karena buah jeruk mengandung zat asam yang tidak baik untuk tubuh kita.

Febriyani : Tapi kenapa tadi dibilang makanan buah-buahan baik...

...

Peserta diskusi sudah menyampaikan informasi yang cukup akurat. Namun, informasi yang disampaikan ketika menjawab, tidak memberikan penguatan atas pertanyaan yang diberikan oleh anggota diskusi. Seharusnya, jawaban yang diberikan oleh peserta diskusi adalah;

Makan buah jeruk di pagi hari boleh dilakukan setelah makan pagi atau dapat dikatakan sebagai pencuci mulut. Namun, jangan makan buah jeruk sebelum makan pagi. Alasannya, buah jeruk mengandung zat asam. Ketika buah jeruk dimakan sebelum makan pagi, lambung yang belum berisi makanan mengandung HCL. Ketika buah jeruk dimakan dan masuk ke dalam lambung, maka asam lambung akan meningkat dan akan mengakibatkan sakit perut.

Secara umum, hasil postes eksperimen pada aspek ini masih lebih baik dibandingkan hasil postes pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan siswa melakukan proses belajar dengan menggunakan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* membaca isi artikel yang dijadikan bahan diskusi kelompok dengan waktu 10-15 menit, kemudian menemukan ide. Gagasan yang ada pada bacaan tersebut.

b. Kelas Kontrol

Sama halnya dengan kelas eksperimen, hasil pretes kelas kontrol juga masih memiliki kekurangan pada penyampaian informasi yang akurat. Tidak ada siswa yang menyampaikan informasi dengan akurat dengan baik (13-18), sebagian besar 23 dari 39 siswa masih cukup (7-12) dalam menyampaikan informasi yang akurat di dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa masih kurang mampu menguasai topik yang dijadikan bahan diskusi sebanyak 16 siswa. .

Informasi yang disampaikan oleh kelompok 3 kurang akurat. Salah satu peserta diskusi menyampaikan informasi dengan tidak lancar, singkat,

dan kurang memberikan argumen di dalam pendapatnya, sehingga apa yang disampaikan oleh peserta diskusi kurang jelas (lihat dilampiran). Kesalahan yang tergambar di dalam kelompok ini adalah ketika peserta diskusi lain tidak memberikan informasi lain yang berhubungan dengan topik yang didiskusikan.

Hasil postes pada kelas eksperimen menggambarkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menyampaikan informasi dengan baik (13-18) sebanyak 3 siswa, cukup (7-12) sebanyak 18 siswa, dan yang kurang (1-6) sebanyak 18 siswa.

Pada kelompok 3 (lihat dilampiran) sudah baik digambarkan, tetapi ada beberapa peserta diskusi yang tidak aktif dalam menyampaikan informasi yang akurat, maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota diskusi. Hal ini disebabkan kurangnya wawasan atau pengetahuan, sehingga beberapa peserta diskusi kurang menguasai topik yang dijadikan bahan diskusi.

2. kelancaran dalam berbicara

Peserta memiliki kemampuan berbicara yang lancar dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kelancaran dalam berbicara dapat digambarkan melalui bentuk ujaran yang diucapkannya, apakah menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD.

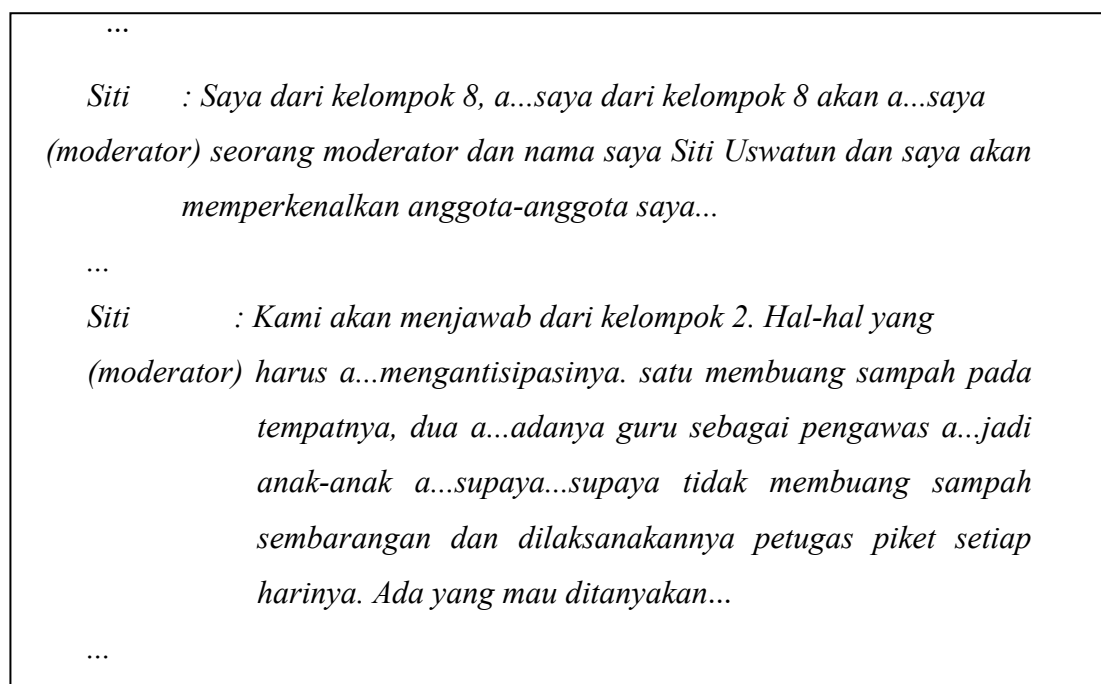
a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukan bahwa 39 siswa masih cukup memiliki kelancara dalam berbicara. Terkadang siswa mengulang

kata-kata yang sudah diucapkannya, atau pun sering terdiam memikirkan kata apa yang harus disampaikan.

Pada kelompok 8 terlihat kelancaran dalam berbicara kurang, khususnya moderator yang sering mengatakan *a...* ketika ingin mengungkapkan pendapatnya.

Gambar 4. Diskusi Kelompok 8. Kebersihan SMPN 150 Jakarta



Terkadang moderator sering mengulang kata-kata yang sudah disebutkan sehingga terlihat pengulangan kata. Ketidaklancaran moderator dalam berbicara menyebabkan moderator tersebut terlihat gugup.

Pada perlakuan di kelas eksperimen menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, peneliti menggunakan artikel sebagai topik diskusi kelompok 8 dengan judul “Manfaat Minum Air”. Dalam perlakuan siswa dilatih untuk berpikir hal-hal apa saja yang berhubungan

dengan topik yang akan didiskusikan, dengan memberikan judul artikelnya saja dan belum memberikan artikel yang akan dijadikan bahan diskusi. Setelah kelompok tersebut selesai menentukan hal-hal yang berhubungan dengan topik itu, siswa diberikan artikel yang harus dibaca. Setiap anggota kelompok hanya diberikan waktu 10-15 menit untuk membaca artikel hanya pada paragraf awal dan akhir. Hal ini bertujuan kelancaran berbicara pada saat diskusi sedang berjalan. Kelancaran berbicara dapat dituangkan melalui penyampaian ide, gagasan yang berhubungan dengan topik yang didiskusikan. Namun, masih terdapat pula ketidaklancaran di dalam berbicara pada saat diskusi.

Setelah melalui langkah-langkah belajar berdiskusi kelompok dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, hasil postes pada siswa kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan dalam aspek kelancaran berbicara di dalam diskusi kelompok. Siswa yang memiliki kelancaran berbicara dalam diskusi dengan baik (6-7) sebanyak 32 siswa, cukup (4-5) sebanyak 7 siswa. Hal ini dapat dilihat pada lampiran hasil postes siswa kelas eksperimen. Siswa sudah lancar menyampaikan gagasan-gagasan atau ide dalam bentuk ujaran setelah membaca artikel tersebut. Moderator pada kelompok 8 sesekali kurang lancar dalam berbicara.

Gambar 5. Kelompok Diskusi 8. Manfaat Air Mineral

...

Siti : Ya, terima kasi atas pertanyaannya. Kesimpulan dari

(moderator) manfaat minum air lebih...lebih banyak-banyaklah minum air agar terhindar dari segala penyakit dan menambah daya tahan tubuh, lebih kuat dan tidak lemas. Sekian dari saya wassalamualaikum Wr. Wb

...

Secara umum, hasil postes eksperimen pada aspek ini masih lebih baik dibandingkan hasil postes pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan siswa melakukan proses belajar dengan menggunakan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking activity (DRTA)*, yaitu kelancaran berbicara dapat dituangkan melalui penyampaian ide, gagasan yang ditemukan ketika membaca artikel yang dijadikan topik diskusi.

b. Kelas Kontrol

Hasil pretes pada kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih cukup (4-5) memiliki kelancaran berbicara menyampaikan pendapat dalam berdiskusi kelompok yaitu sebanyak 31 siswa, dan kurang (1-3) sebanyak 8 siswa.

Pada kelompok 1 (lihat dilampiran) ini kurang lancar dalam berbicara mengungkapkan pendapatnya, hal ini dapat dilihat dari peserta diskusi yang terfokus pada teks yang dibawanya. Sehingga terlihat bukan seperti berbicara namun terlihat seperti membaca.

Hasil postes pada kelas kontrol menunjukkan 37 siswa cukup (4-5) lancar berbicara dan 2 siswa yang kurang lancar berbicara menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi kelompok. Pada postes kelompok 5 (lihat dilampiran), sudah lebih baik dalam berbicara melalui diskusi kelompok.

Hal-hal yang berhubungan dengan topik yang didiskusikan cukup lancar dibicarakan. Namun masih ada siswa yang melakukan kesalahan pada unsur ini. Pada sesi tanya-jawab hanya 2 siswa saja yang aktif lancar dalam berbicara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh salah satu anggota diskusi, dan yang 2 siswa lainnya tidak aktif bicara (hanya diam saja).

3. Intonasi

Peserta memiliki kemampuan mengatur intonasi sesuai dengan kondisi, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Intonasi yang diucapkan harus jelas agar makna yang disampaikan sama maknanya yang dipahami pendengar.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup (4-6) dalam penggunaan intonasi yaitu sebanyak 35 siswa, dan siswa yang mampu mengatur intonasi dengan baik (7-8) sebanyak 4 siswa saja.. Intonasi yang terlihat pada kelompok 5 kurang tepat, yaitu pada perkataan salah satu anggota diskusi bernama Al Reza, yaitu,

Gambar 6. Diskusi Kelompok 4. Awali Hari dengan Sarapan

...

Saya dari kelompok 5, akan menanyakan dari kelompok apa namanya...kelompok 4. Apa jumlah...termasuk apa, termasuk golongan apa penduduk di Jakarta termasuk padat?

...

Pertanyaan tersebut tidak dimengerti oleh para peserta diskusi, namun peneliti membantu memperbaiki pertanyaannya dengan, *Di wilayah Jakarta mana yang penduduknya lebih padat?* Maka dengan pertanyaan ini peserta dapat memahami pertanyaan yang disampaikan oleh Al Reza.

Hasil postes kelas eksperimen menunjukkan peningkatan penggunaan intonasi yang jelas. Maksud yang disampaikan sudah jelas dan tidak ambigu. Hal ini dapat dibandingkan dengan *sampel postes eksperimen kelompok 4, Awali Hari dengan Saparapan*. Para peserta berbicara dengan intonasi yang jelas, sehingga maksud yang disampaikan tidak ambigu dan dimengerti oleh pendengarnya.

b. Kelas Kontrol

Sama halnya dengan kelas eksperimen, hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya dengan intonasi yang baik (7-8) sebanyak 6 siswa, dan cukup (4-6) sebanyak 32 siswa. Pada kelas ini kebanyakan mendapat nilai cukup, sehingga terkadang bermakna ambigu.

Pada kelompok 1 (lihat dilampiran) ini, sesekali kurang memperhatikan intonasi saat mengemukakan pendapatnya, seperti kelompok pretes sebelumnya di kelas kontrol yang terfokus pada teks yang dibaca. Intonasinya tidak diperhatikan sehingga informasi yang disampaikan kurang jelas.

Hasil postes tidak menunjukkan peningkatan tetapi mengalami penurunan, karena sebagian besar siswa seekali kurang memperhatikan intonasinya saat berbicara menyampaikan pendapatnya, sehingga maksudnya kurang jelas. Saat moderator mengatakan,

Gambar 7. Diskusi Kelompok 2. Kesehatan Gigi.

...

Kami dari kelompok 2 ingin mempresentasikan hasil diskusi kami tentang kesehatan gigi.

...

Ujaran ini bermakna ambigu karena hasil diskusi seharusnya dikatakan saat bagian terakhir pada diskusi kelompok. Tetapi moderator mengucapkan *mempresentasikan hasil diskusi kami*, maknanya ambigu karena dapat diartikan juga bahwa moderator dan peserta saja yang melakukan diskusi, sedangkan anggota diskusi tidak berperan dalam kegiatan tersebut.

4. Kualitas gagasan yang dikemukakan

Kemampuan mengungkapkan gagasan merupakan aspek yang sangat penting dalam berdiskusi kelompok, gagasan yang diutarakan dalam diskusi kelompok haruslah yang bersifat aktual, penting, dan bermanfaat bagi kepentingan bersama.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup (5-9) masih kurang memiliki kemampuan mengemukakan gagasan yang berkualitas yaitu sebanyak 30 siswa, dan yang kurang (1-4) sebanyak 9 siswa.

Pada kelompok 3, kriteria penilaian dalam mengemukakan gagasan yang kurang berkualitas. Seharusnya peserta diskusi menyajikan bahan yang dijadikan diskusi lebih mendalam berdasarkan bukti yang ada, tidak menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan berbicara yang singkat. Kemudian saat menjawab pertanyaan yang diberikan, kelompok ini kurang menjawab lebih lengkap.

Gambar 8. Kelompok 5. Fasilitas Belajar SMPN 150 Jakarta.

...

Margaretha : Menurut kelompok anda, fasilitas apa saja yang belum (anggota) ada di SMPN 150 Jakarta?

Wuri : Menurut kelompok kami fasilitas belajar di SMPN 150 (moderator) Jakarta sudah cukup lengkap. Sekian presentasi kelompok kami.

...

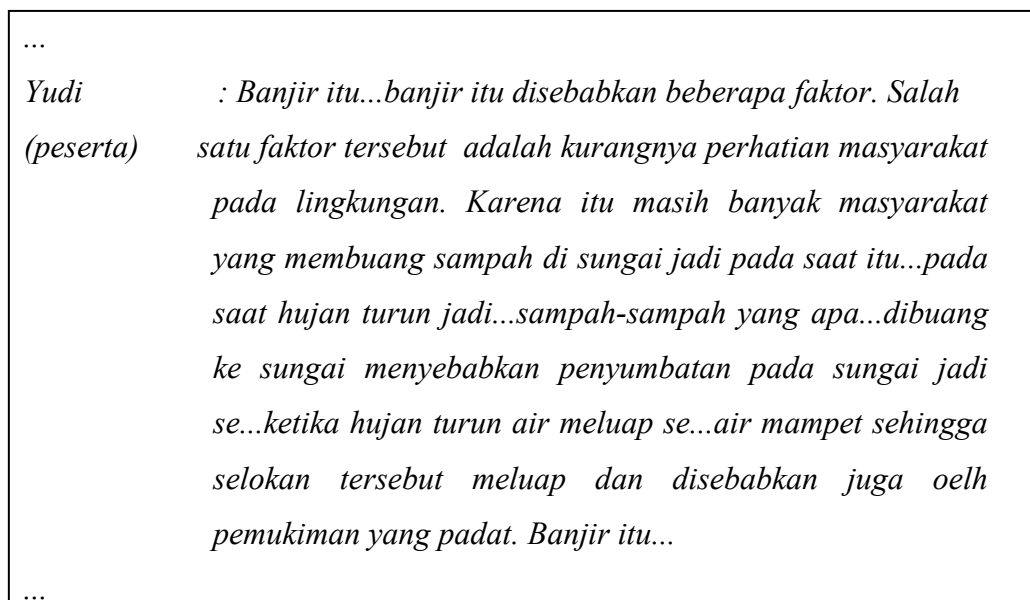
Setelah melewati proses belajar, hasil postes menunjukkan bahwa hanya 1 siswa yang sudah lebih baik (10-13) dalam mengemukakan gagasan yang berkualitas, cukup (5-9) sebanyak 38 siswa.

b. Kelas Kontrol

Hasil pretes pada kelas kontrol menunjukkan tidak ada siswa yang memiliki kemampuan dalam mengemukakan gagasan yang berkualitas, 31 dari 39 siswa dinilai cukup (5-9) dalam mengemukakan gagasan yang berkualitas, dan yang kurang (1-4) sebanyak 9 siswa.

Pada kelompok 7 (lihat dilampiran), kurang memperhatikan kualitas gagasan yang dikemukakan.

Gambar 9. Diskusi kelompok 7. Banjir Melanda DKI Jakarta.



Seharusnya peserta diskusi menyajikan bahan yang dijadikan diskusi lebih mendalam berdasarkan bukti yang ada, selain itu kelompok ini tidak menyampaikan pendapatnya masing-masing. Kesalahan yang tergambar pada kelompok ini adalah kurang lancar berbicara dalam menyampaikan informasi pada saat diskusi.

Kesalahan-kesalahan dalam mengungkapkan gagasan yang berkualitas sudah sedikit berkurang dalam postes. Siswa yang memiliki kemampuan dalam mengemukakan gagasan yang berkualitas dengan

baik (10-13) sebanyak 3 siswa, cukup (5-9) sebanyak 32 siswa, dan kurang (1-4) sebanyak 4 siswa. Namun masih ada yang memiliki kesalahan.

Pada kelompok 6 gagasan yang disampaikan peserta cukup berkualitas, walaupun sering beberapa pendapat disampaikan dengan singkat sehingga pendapatnya kurang memberikan informasi yang jelas. Terlihat hanya dua peserta saja yang aktif mengutarakan pendapatnya pada saat jalannya diskusi.(lihat dilampiran).

5. Banyaknya gagasan yang dikemukakan

Aspek ini penting diperhitungkan karena akan terlihat wawasan atau pengetahuan yang dimiliki peserta diskusi kelompok dalam menemukan dan membahas suatu masalah yang berhubungan dengan topik diskusi.

a. Kelas Eksperimen

Pada pretes terdapat beberapa siswa yang belum terlihat banyak mengemukakan gagasannya pada saat diskusi kelompok sedang berjalan. Siswa yang memiliki kemampuan menyampaikan gagasan dengan jumlah yang baik (10-13) berjumlah 5 siswa, cukup (5-9) berjumlah 20 siswa, kurang (1-4) berjumlah 14 siswa.

Pada kelompok 1 (lihat dilampiran), gagasan yang dikemukakan oleh kelompok diskusi ini sangat sedikit. Peserta diskusi tidak menggali informasi secara mendalam sehingga waktu yang terpakai untuk berdiskusi pun singkat.

Setelah melewati perlakuan, hasil postes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup (5-9) lebih baik dalam banyaknya mengemukakan megembangkan tema yang sesuai sebanyak 25 siswa, dan baik (10-13) sebanyak 14 siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes eksperimen (lihat di lampiran).

b. Kelas Kontrol

Hasil pretes berbicara dalam bentuk diskusi kelompoki kelas control, sebanyak 1 siswa yang memiliki nilai yang baik (10-13), terdapat beberapa siswa yang belum terlihat kurang (1-4) banyak mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok sebanyak 13 siswa, dan cukup (5-9) sebanyak 25 siswa.. Berikut ini salah satu contoh pretes berdiskusi kelompok 2, memiliki kesalahan pada aspek ini. (lihat dilampiran)

Banyaknya gagasan yang dikemukakan pada kelompok 2, kurang karena kurangnya persiapan dari diri siswa untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang ingin dibicarakan. Kurangnya pengetahuan, ketidakpercayaan diri, keseriusan siswa mempengaruhi jumlah gagasan yang dikemukakan.

Hasil postes menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan menyampaikan gagasan dalam jumlah yang banyak dengan baik (10-13) sebanyak 3 siswa, cukup (5-9) sebanyak 31 siswa, dan kuarang (1-4) sebanyak 5 siswa. Sebagian besar siswa sesekali masih kurang dalam banyaknya mengemukakan gagasan dalam diskusi

kelompok. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kontrol (terdapat di lampiran).

6. Kemampuan atau kekritisian menanggapi gagasan

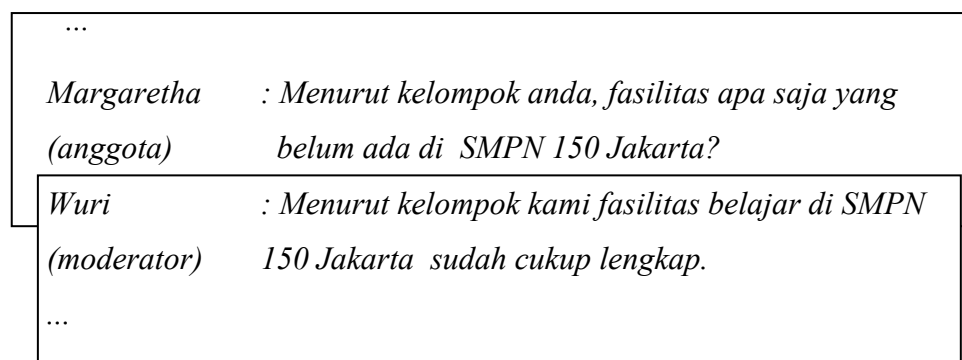
Kemampuan peserta diskusi dalam menanggapi suatu gagasan akan terlihat dengan pola pikir peserta diskusi yang kritis menanggapi suatu gagasan tersebut.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki Kemampuan atau kekritisian menanggapi gagasan dengan baik (10-13), siswa masih kurang (1-4) kritis dalam menanggapi suatu pendapat ataupun gagasan sebanyak 15 siswa, dan 14 siswa yang cukup (5-9) kritis dalam menanggapi suatu pendapat atau gagasan.

Pada kelompok 3 kurang kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anggota diskusi.

Gambar 10. Diskusi Kelompok 5. Fasilitas Belajar di SMPN 150 Jakarta



Jawaban diucapkan oleh moderator, hal ini menunjukkan peserta diskusi kelompok 3 kurang kritis dan kurang aktif untuk menanggapi

pertanyaan tersebut. Sedangkan anggota diskusi yang bertanya tadi, kurang kritis juga ketika memperoleh jawaban dari moderetor. Respon yang ditampilkan oleh anggota diskusi tersebut hanya diam.

Setelah melalui langkah-langkah belajar berbicara dalam bentuk diskusi kelompok dengan menggunakan *strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, pada siswa kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan dalam kemampuan mempertahankan pendapatnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kelas eksperimen.

Gambar 11. Diskusi Kelompok 4. Awali dengan Sarapan.

...

M. fahm i (anggota) : Bila kita tidak memiliki waktu untuk sarapan bagaimana cara mengatasinya?

Arjianti (moderator) : Ya, Fahmi dari kelompok 5 ingin menanyakan bila kita tidak memiliki waktu untuk sarapan bagaimana mengatasinya...

Angky (peserta) : Saya akan menjawab pertanyaan dari Fahmi dari kelompok 5 jika kita tidak memiliki waktu sarapan kita berusaha bangun lebih pagi lagi agar waktu... agar memiliki kesempatan waktu untuk sarapan.

Arjianti (moderator) : Apakah sudah jelas..

Fahmi (anggota) : Saya kurang setuju, karena banyak orang kantoran yang pekerjaannya tidak mempunyai waktu untuk sarapan sedangkan harus bangun pagi itu menyulitkan dia atau berkonsentrasi.

Angky (peserta) : Tapi apa susah nya pekerja kantor sarapan pagi untuk kesehatan dia.

Fahmi (anggota) : Karena kan kerjanya sudah malam hari sudah ampai subuh dan tidak punya waktu untuk sarapan, gimana tuh?

Angky (peserta) : Saya akan menjawab pertanyaan dari Fahmi, sebaiknya membawa...membawa makanan yang sehat dibawa dari rumah dan di makan diperjalanan di dalam mobil...di dalam mobil.

Fahmi (anggota) : Terima kasih saya sependapat dengan Angky.

...

hasil postes menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan mempertahankan pendapatnya dengan baik (10-13) sebanyak 5 siswa, cukup (5-9) sebanyak 34 siswa.

b. Kelas Kontrol

Hasil pretes pada kelas kontrol menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa kurang (1-4) yang memiliki kemampuan menyampaikan kritik yang kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anggota diskusi, dan sebanyak 21 siswa yang cukup (5-9). Contoh pretes berdiskusi kelompok pada kelas kontrol (dilihat dilampiran).

Pada kelompok 1 kurang kurang kritis dan kurang aktif untuk menanggapi pertanyaan tersebut. Bahkan anggota diskusinya pun kurang kritis dalam menanggapi penyajian kelompok ini. Sedangkan yang salah satu anggota diskusi, yang bertanya kurang kritis juga ketika memperoleh jawaban dari moderetor. Respon yang ditampilkan oleh anggota diskusi yang bertanya tadi tidak menilai pendapat peserta diskusi.

Hasil postes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup (5-9) sebanyak 27 siswa memiliki kemampuan atau kekritisian menanggapi gagasan dalam diskusi kelompok, dan sebanyak 9 siswa yang memiliki kemampuan yang kurang (1-4), dan sebanyak 3 siswa yang memiliki kemampuan baik (10-13) dalam kekritisian menanggapi gagasan pada diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kontrol (terdapat di lampiran).

7. Kemampuan mempertahankan pendapat

Kemampuan dalam mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok yaitu berdasarkan dengan argumentasi yang kuat, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

a. Kelas Eksperimen

Pada pretes terdapat 24 siswa yang kurang (1-4) dapat mempertahankan pendapatnya karena tidak didasarkan oleh argumen atau bukti-bukti yang kuat sehingga peserta diskusi seperti kebingungan untuk memberikan pertahanan pada pendapatnya, dan 15 siswa yang cukup (5-9) mempertahankan pendapatnya. Contoh pretes berdiskusi kelompok siswa dapat dilihat di lampiran.

Pada kelompok 4 (lihat dilampiran) tergambar bahwa peserta kurang dapat mempertahankan pendapatnya pada saat anggota terakhir bertanya kepada peserta diskusi, sehingga peserta kelompok ini merasa kebingungan untuk mempertahankan jawaban yang disampaikan. Akhirnya, jawaban tersebut diperkuat oleh salah satu anggota diskusi tersebut sehingga jawaban disepakati bersama.

Setelah melalui langkah-langkah belajar berbicara dalam bentuk diskusi kelompok dengan menggunakan *strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, yaitu menemukan ide, gagasan yang terdapat dalam bacaan pada artikel yang dijadikan bahan diskusi kemudian menyimpulkannya mempengaruhi siswa dalam kemampuannya mempertahankan pendapatnya. Pada siswa kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan dalam mempertahankan pendapat. Sebanyak 5

siswa yang baik (10-13) dalam memiliki kemampuan mempertahankan pendapat dan 34 siswa yang cukup (5-9) dalam memiliki kemampuan mempertahankan pendapat. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kelas eksperimen (terdapat di lampiran).

b. Kelas Kontrol

Hasil pretes pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang kurang (1-4) memiliki kemampuan mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok. Sebanyak 19 siswa, dan 20 siswa yang cukup (5-9) memiliki kemampuan mempertahankan pendapatnya. Sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam mempertahankan pendapatnya, seperti kurang menyertai bukti-bukti yang ada ketika menyampaikan pertahanan pendapatnya. Contoh pretes berdiskusi kelompok pada kelas kontrol dapat dilihat dilampiran.

Kemampuan berbicara siswa dalam bentuk diskusi kelompok masih kurang aktif untuk mempertahankan pendapatnya. Baik penilaian peserta diskusi, maupun anggota diskusi yang mengajukan pertanyaan kepada peserta diskusi yang kurang dapat mempertahankan pendapatnya. Anggota diskusi hanya menerima jawaban yang diberikan oleh peserta diskusi, tidak merespon lebih dalam lagi. Kesalahan seperti ini banyak terjadi pada pretes siswa.

Hasil postes pada kelas ini sebanyak 3 siswa yang memiliki kemampuan mempertahankan pendapatnya dengan baik (10-13), sebanyak 25 siswa yang cukup (5-9), dan kurang sebanyak 11 siswa.

8. Kenyaringan suara

Suara peserta diskusi kelompok dapat didengar jelas oleh peserta lainnya, atau didengar oleh kelompok diskusi lainnya yang tidak tampil di depan kelas.

a. Kelas Eksperimen

Pada pretes terdapat beberapa siswa yang cukup (2-3) nyaring suaranya ketika berbicara sebanyak 15 siswa, sebanyak 24 siswa yang baik (4-5) berbicara dengan suara nyaring. Contoh pretes berdiskusi kelompok siswa yang memiliki kesalahan pada aspek ini dapat dilihat dilampiran.

Pada kelompok 3 (lihat dilampiran), tergambar bahwa peserta menyampaikan informasinya dengan suara yang cukup nyaring dan sesekali kurang terdengar, sehingga informasi yang disampaikan kurang jelas.

Setelah melalui langkah-langkah belajar berbicara dalam bentuk diskusi kelompok dengan menggunakan *strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, pada siswa kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan dalam mengatur volume suara, sehingga informasi yang disampaikan oleh peserta diskusi terdengar jelas oleh anggota diskusi. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kelas eksperimen (terdapat di lampiran).

Hasil yang diperoleh pada kelas postes, sebanyak 26 siswa yang baik (4-5) berbicara dengan suara nyaring, dan cukup (2-3) sebanyak 13 siswa.

b. Kelas Kontrol

Hasil pretes pada kelas kontrol menunjukkan bahwa 10 siswa yang cukup (2-3), dan 29 siswa yang baik (10-13) memiliki kemampuan mengatur volume suara. Contoh pretes berdiskusi kelompok pada kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

Kemampuan berbicara siswa dalam bentuk diskusi kelompok masih sesekali kurang jelas dalam mengatur volume suaranya sehingga suara yang dihasilkan pelan, maka informasi yang disampaikan sesekali kurang jelas. Hasil postes tergambar bahwa 36 siswa yang baik (4-5) dalam berbicara dengan suara nyaring, dan 3 siswa yang cukup (2-3) dalam berbicara dengan suara nyaring. .

9. Pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain)

Peserta dapat menghargai pendapat peserta lainnya dalam mengungkapkan suatu gagasan pada diskusi kelompok.

a. Kelas Eksperimen

Hasil pretes pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah baik (4-5) dapat mengendalikan emosi maupun menghargai pendapat orang lain, sebanyak 31 siswa, dan 8 siswa yang cukup (2-3) mengendalikan emosi dan menghargai pendapat orang lain.

Namun, terdapat kelompok yang tidak dapat mengontrol emosinya pada saat diskusi sedang berjalan.

Pada kelompok 5, tergambar bahwa peserta diskusi kelompok yang tidak dapat mengendalikan emosinya, Sama halnya dengan anggota yang bertanya tidak dapat mengendalikan emosinya.

Setelah melalui langkah-langkah belajar berbicara dalam bentuk diskusi kelompok dengan menggunakan *strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, pada siswa kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan dalam mengatur emosi dan menghargai pendapat orang lain, sehingga informasi yang disampaikan oleh peserta diskusi dapat ditampung pada saat jalannya diskusi. Hal ini dapat dilihat pada hasil postes kelas eksperimen (terdapat di lampiran).

Hasil pretes tergambar bahwa seluruh siswa dapat mengendalikan emosi dan menghargai pendapat orang lain dengan baik (4-5) sebanyak 39 siswa.

b. Kelas Kontrol

Hasil pretes pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa dapat mengatur emosinya dan menghargai pendapat orang lain. Kesalahan seperti ini sedikit terjadi pada pretes siswa. Sebanyak 35 siswa yang baik (4-5) dalam menghargai pendapat orang lain dan dapat mengendalikan emosi dengan baik, dan 4 siswa yang cukup (2-3) . sedangkan pada postes, sebanyak 2 siswa yang cukup (2-3) menghargai pendapat orang lain, dan sebanyak 37 siswa yang baik (4-5) memiliki kemampuan

menghargai pendapat orang lain Kesalan seperti ini sedikit terjadi pada pretes dan postes kelas kontrol.

10. Aktivitas tubuh dan ekspresi wajah

Aktivitas tubuh wajar dan fleksibel, serta ekspresi wajah sesuai dengan yang diungkapkan adalah sifat yang harus dimiliki setiap peserta diskusi kelompok agar menambah semangat dalam mengikuti maupun menonton diskusi tersebut.

Hasil pretes pada kelas eksperimen sebanyak 5 siswa yang cukup (2-3) dan sebanyak 34 siswa yang baik (4-5) dalam mengekspresikan dan melakukan aktivitas tubuh saat berdiskusi. Sedangkan pada postes sebanyak 9 siswa yang cukup (2-3), dan 30 siswa yang baik (4-5) dalam mengekspresikan wajah dan menggunakan aktivitas tubuh dalam diskusi.

Terkadang ekspresi aktivitas tubuh yang ditunjukkan oleh kelas eksperimen baik pretes maupun postes sudah baik, walaupun terkadang sedikit dari mereka grogi, sehingga wajah yang tampak adalah sedikit tegang yang terpengaruh kelancaran siswa dalam berbicara.

Pada kelas kontrol aktivitas tubuh dan ekspresi tubuh kurang terlihat, baik pada saat postes maupun pretes. Hal ini disebabkan karena ketidakseriusan peserta, anggota diskusi untuk mempelajari jalannya diskusi.

Hasil pretes pada kelas kontrol sebanyak 16 siswa yang cukup (2-3) dan 23 siswa yang sudah baik (4-5) mengekspresikan aktivitas tubuh dan wajahnya saat diskusi. Sedangkan pada postes sebanyak 8 siswa yang cukup (2-3) dan

31 siswa yang sudah baik (4-5) dalam mengekspresikan aktivitas tubuh dan wajah saat diskusi.

Dari hasil pembahasan terdapat beberapa hal menarik yang ditemukan oleh peneliti. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Tidak ada siswa kelas eksperimen yang mengalami penurunan nilai pada postes. Hal ini dapat disebabkan di kelas eksperimen diberi perlakuan berupa strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Pada kelas kontrol terdapat beberapa siswa mengalami kenaikan yang tidak begitu tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai materi diskusi atau kondisi siswa yang membuat konsentrasi terpecah.
2. Hasil postes eksperimen dan kontrol menunjukkan peningkatan yang paling tinggi terlihat pada aspek menyampaikan informasi yang akurat. Eksperimen menunjukkan kenaikan 1,8718 angka sedangkan kontrol hanya naik 0,1 angka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi yang akurat pada kelas eksperimen adalah yang paling besar mengalami kenaikan nilai. Hal ini disebabkan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, siswa dilatih untuk mencari ide, gagasan, dan pikiran yang terdapat di dalam artikel untuk disampaikan lewat kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok siswa.
3. Hasil postes eksperimen menunjukkan peningkatan yang paling rendah terlihat pada aspek kemampuan menyampaikan informasi dengan akurat

dan pengendalian emosi yang menunjukkan kenaikan 0,1 angka. Kenaikan nilai yang tidak terlalu besar pada aspek petunjuk teknis disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai topik yang dijadikan bahan diskusi dan emosi yang cukup. Hasil postes kontrol menunjukkan peningkatan yang paling tinggi terlihat pada aspek kemampuan atau kekritisan menanggapi gagasan dalam diskusi kelompok yang menunjukkan kenaikan 0,65 angka..

E Diskusi (Berbagai kelemahan penelitian)

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan rencana. Namun penulis menyadari masih terbatas kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan itu diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti belum dapat mengantisipasi adanya gangguan internal maupun eksternal yang muncul dalam pembelajaran. Misalnya mengenai perbedaan keaktifan siswa dan latar belakang pengetahuan siswa yang kurang dalam kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok.
2. Dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* siswa saling berdiskusi tentang ide, gagasan, pikiran yang terdapat di dalam artikel yang diberikan masing-masing untuk dijadikan bahan diskusi, sehingga mudah menyamakan wawasan setiap peserta diskusi agar mampu berbicara, dan keaktifan peserta diskusi seimbang. Kemampuan berbicara masing-masing siswa pun berbeda sehingga tidak semua siswa yang

dapat mengemukakan ide, pikiran, gagasannya dalam berbicara karena dipengaruhi oleh ketidakpercayaan dirinya sendiri.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Berdasarkan analisis data dan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa yang diberi perlakuan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* mampu berbicara dalam bentuk diskusi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal (pretes) sebelum siswa diberikan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dan hasil tes akhir (postes) sesudah siswa diberikan *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Rentangan nilai berdiskusi kelompok pada kelas eksperimen saat pretes antara 65-42 dan mencapai nilai rata-rata 55,5, sedangkan rentangan nilai kemampuan berdiskusi kelompok saat postes antara 81-60 dan mencapai nilai rata-rata 67,24.
2. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam berdiskusi kelompok, yakni keakuratan informasi, kelancaran dalam berbicara, intonasi dalam berbicara, kualitas gagasan yang dikemukakan, banyaknya gagasan yang dikemukakan, kemampuan menyampaikan kritik atau menanggapi gagasan, kemampuan mempertahankan pendapat, kenyaringan suara, pengendalian

emosi (menghargai pendapat orang lain), aktivitas tubuh dan ekspresi wajah.

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sampel sebanyak 39 siswa pada kedua kelas tersebut.

3. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $L_o (0,259) < L_t (0,886)$ pada kelas eksperimen dan $L_o (0,2646) < L_t (0,886)$ pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada dua kelas $\alpha = 0,05$. Selain itu, hasil uji homogenitas memiliki data yang bersifat homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya χ^2 tabel = 55,8 > χ^2 hitung = 6,99 dengan derajat kebebasan (dk) $39+39-2 = 76$.
4. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji-t ditemukan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan berdiskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 150 Jakarta. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $t_{hitung} = 2,97 > t_{tabel} = 1,66$ dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 150 Jakarta diterima.
5. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara siswa dalam bentuk diskusi kelompok di kelas eksperimen meliputi beberapa tahap, yaitu pembagian kelompok, pemberian contoh judul yang dijadikan bahan diskusi kelompok, memprediksi hal-hal apa saja yang berkaitan dengan judul yang akan dijadikan bahan diskusi sebelum

diberikan artikel, memberikan artikel yang dijadikan bahan diskusi untuk dibaca hanya paragraf awal dan akhir selama 10-15 menit, kemudian memberikan kesimpulan terhadap apa yang sudah dibaca secara kelompok. Setelah diberikan materi diskusi kelompok, setiap kelompok maju untuk melakukan kegiatan diskusi. Strategi ini membantu siswa agar sama-sama aktif berbicara dalam diskusi kelompok.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kemampuan berdiskusi kelompok drama kelas eksperimen yang diajar dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan dengan strategi tersebut. Oleh karena itu, strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Langkah-langkah penerapan *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dalam kompetensi menulis adalah sebagai berikut : (1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. (2) Siswa diberikan contoh-contoh topik yang akan didiskusikan. (3) Menentukan judul yang akan dijadikan bahan diskusi kepada masing-masing kelompok. (4) Menentukan atau memprediksi hal-hal apa saja yang berhubungan dengan judul yang sudah ditentukan untuk didiskusikan secara kelompok. (5) Membagikan artikel yang dijadikan bahan diskusi kepada kelompok masing-masing, kemudian diberi waktu 10-15 menit untuk membacanya hanya paragraf awal dan paragraf akhir. (6) Setiap kelompok mendiskusikan apa yang dijelaskan dalam artikel tersebut,

berdasarkan ide, gagasan, maupun pikiran yang ada diparagraf awal dan akhir.

(7) Tes kemampuan. Setelah mengalami proses belajar, dilakukan tes berdiskusi kelompok untuk menguji kemampuan siswa. (8) Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap kemampuan berbicara dalam bentuk diskusi kelompok tersebut, maka implikasi pembelajaran dengan menggunakan *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat diterapkan sebagai salah satu strategi alternatif dalam proses pembelajaran. Selain diterapkan pada pembelajaran berdiskusi kelompok, *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiskusi kelompok. Strategi ini mampu melatih siswa berbicara dengan ide, gagasan, pikiran yang berasal dari artikel yang dibaca sesuai dengan bahan yang dijadikan untuk diskusi.

Selain itu, strategi ini dapat menumbuhkan nilai positif di luar nilai-nilai yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Nilai positif tersebut seperti saling menghargai, kerja sama, toleransi, tanggung jawab dan lebih mengenal teman. Guru dapat menerapkan *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, kreatif dan variatif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih, menentukan, menggunakan strategi, metode dan media yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih selektif, kreatif dan variatif dalam menentukan metode dan media yang digunakan.
2. Guru disarankan untuk menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran berbicara dalam bentuk diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian, teknik ini memberikan pengaruh yang signifikan. Walaupun terdapat keunggulan, strategi ini pun memiliki kelemahannya yaitu, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menguasai materi diskusi kelompok dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana siswa dilatih berulang kali dalam mengasah kemampuannya baik dari faktor kebahasaan dan nonkebahasaannya.
3. Pada saat menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, guru hendaknya juga memperhatikan aspek teori, tidak hanya aspek praktik yang diutamakan oleh guru. Dengan adanya praktik yang rutin

ditambah penguasaan teori, hasil berdiskusi kelompok siswa akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Goldberg, Alvin dan Carl E. Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: UI-PRESS.
- Ahyan. 2009. "Bahaya Merokok untuk Kesehatan", dalam Kompas, www.id.shvoong.com/medicine-and-health/1937988-bahaya-merokok-untuk-kesehatan/. Diunduh tanggal 22 Febuari 2010.
- Soliha, Atikah dkk. 2007. *Studi Komparatif Kompetensi Berbicara Siswa SMA dan siswa SMK*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nurjamal, Daeng dan Warta Sumitra. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- DEPDIKNAS, 2009. "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ", dalam [www. sinka.sch. Id/modules php.//Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan](http://www.sinka.sch.id/modules.php/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan). Diunduh tanggal 27 Febuari 2010.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius..
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. 1978. Jakarta: Erlangga.
- Nara, Hartini. 2007. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UNJ.
- P. Zelko, Harold. *Teknik Diskusi dan Rapat Modern*. 1984. Jakarta: Gunung Jati.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa.,* Angkasa: Bandung.
- Tarigan, Henry Tarigan dan Suhendar M. S. 1986. *Buku Materi Pokok Berbicara I*. Jakarta: Karunika.
- Info Kesehatan. 2008. "Yoghurt untuk Kesehatan", dalam www.kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/58-yoghurt-untuk-kesehatan.html. Diunduh tanggal 28 Febuari 2010.

- Info Kesehatan. 2009. "Awali Hari dengan Sarapan", dalam www.kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/208-awali-hari-dengan-sarapan.html. Diunduh 10 Febuari 2010.
- Info Kesehatan. 2009. "Sakit Gigi dan Gigi Berlubang", dalam www.kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/125-sakit-gigi-berlubang.html. Diunduh tanggal 5 Febuari 2010.
- Info Kesehatan. 2009. "Minum Air Membuat Sehat", dalam www.kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/202-minum-air-membuat-sehat.html. Diunduh tanggal 13 Febuari 2010.
- Info Kesehatan. 2009. "Mengenal Susu dan Manfaat", dalam www.kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/131-mengenal-susu-dan-manfaat.html. Diunduh tanggal 27 Febuari 2010.
- Info Kesehatan. 2010. "Konsumsi Buah Kesehatan Gizi dan Nutrisi", dalam www.kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/109-konsumsi-buah-kesehatan-gizi-nutrisi.html. Diunduh tanggal 27 Febuari 2010.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The practice Of English Language Teaching*. Malaysia: Longman.
- K. Brillhart, John. 1982. *Effective Group Discussion*. America: United States Of America.
- Danil Parera, Jos. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- NF. 2010. "Ini Dia Gejala-gejala Stres", dalam Kompas, www.female.kompas.com/read/xml/2010/04/07/17515943/ini.dia.gej. Diunduh tanggal 7 Febuari 2010.
- Kamdhi, J. S. 1995. *Diskusi Yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, M. Atar. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Zakarsi, M. Firdaus . 2009. *Belajar Cepat dengan Diskusi*. Surabaya: Indah.
- G. Arjad, Maidar dan Mukti U. S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Winata, Rini. 2007. *Quick Reading: Melejitkan DNA Membaca*. Bandung: BIP.

Bambang, Setoyono. 2001. *Terapi Wicara untuk Praktis Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta: DEPKES.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.

Lampiran 1 Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah** : SMPN 150 Jakarta
- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kelas** : VIII
- Semester** : 2
- waktu** : 6 x 45 menit
- A. Standar Kompetensi** : Berbicara
10. Mampu mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi.
- B. Kompetensi Dasar** : Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.
- C. Indikator** : -Mampu menentukan mekanisme diskusi.
-Mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.
- D. Materi Pembelajaran** :- Materi diskusi kelompok, contoh-contoh topik yang dapat dijadikan bahan diskusi, dan susunan pelaksanaan diskusi.
- E. Startegi** : *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.
- F. Skenario Pembelajaran**

Pertemuan Pertama (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran.
- Siswa diberikan apersepsi tentang diskusi.
- Siswa diperlihatkan contoh diskusi.

2. Kegiatan inti

- Siswa-siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.

- B. Setiap kelompok menampilkan kegiatan diskusi di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti mengenai pelajaran diskusi.
- B. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan Kedua (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran.
- B. Siswa diberikan apersepsi.
- C. Siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang definisi diskusi.

2. Kegiatan Inti

- A. Siswa diberi penjelasan mengenai strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.
- B. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagikan.
- C. Setiap kelompok menentukan pemimpin diskusi.
- D. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian diskusi, manfaat diskusi, Sistem dan teknik diskusi kelompok.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*:

- a. Guru memberikan siswa tentang materi kemampuan berbicara dalam diskusi kelompok dan unsur-unsur yang diperhatikan dalam diskusi.
- b. Siswa dibagi beberapa kelompok, mengundi urutan dan menentukan kelompok yang akan tampil dalam diskusi.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksikan proses dan hasil belajar.
- B. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- C. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan ke-3 (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran.
- B. Siswa diberikan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- A. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing.

- B. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai Sistem dan teknik diskusi kelompok.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*:

- a. Guru memberitahukan dan menentukan judul yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi kepada setiap kelompok.
- b. Menanyakan tanggapan sementara kepada beberapa siswa mengenai judul yang akan didiskusikan kelompok tersebut.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa susunan kegiatan diskusi kelompok.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksikan proses dan hasil belajar.
- B. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- C. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan ke-4 (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran.
- B. Siswa diberikan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- A. Guru membagi teks yang dijadikan topik diskusi dan member waktu 10-15 menit agar siswa membaca cepat terhadap teks yang akan didiskusikan nanti.
- B. Meminta siswa merumuskan pemahaman, informasi, serta masalah yang terdapat pada teks tersebut.
- C. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab anggota diskusi dan hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam diskusi.
- D. Menjelaskan proses penyimpulan akhir dalam diskusi kelompok dan persiapan ruangan diskusi kelompok.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksikan proses dan hasil belajar.
- B. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- C. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan ke-5 (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran.
- B. Siswa diberikan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- A. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing.
Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*,
- B. Menentukan kelompok yang akan tampil dalam kegiatan diskusi kelompok.
- C. Kelompok yang tidak tampil menilai setiap kelompok yang tampil berdasarkan kriteria penilaian.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksikan proses dan hasil belajar.
- B. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- C. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan ke-6 (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran.
- B. Siswa diberikan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- A. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing.
Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*,
- B. Menentukan kelompok yang akan tampil dalam kegiatan diskusi kelompok.
- C. Kelompok yang tidak tampil menilai setiap kelompok yang tampil berdasarkan kriteria penilaian.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksikan proses dan hasil belajar.
- B. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- C. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

G. Media dan Sumber

- 1. Contoh topik yang dapat dijadikan bahan untuk diskusi kelompok.
- 2. Artikel-artikel bahan diskusi kelompok.
- 3. Buku bahasa Indonesia kelas VIII.
- 4. Buku mengenai diskusi.

H. Penilaian

Penilaian proses selama pelajaran berlangsung, meliputi:

- Keseriusan

- Keaktifan
- Kerja sama

Bentuk penilaian hasil : tes berbicara

Penilaian akhir hasil kerja diskusi kelompok dijabarkan dalam tabel berikut:

Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara dalam Bentuk Diskusi Kelompok

Objek yang diteliti	Skor maksimal	Skor siswa
1. Faktor Kebahasaan		
a. keakuratan informasi,	18	
b. kelancaran dalam berbicara,	7	
c. intonasi dalam berbicara,	8	
d. kualitas gagasan yang dikemukakan,	13	
e. banyaknya gagasan yang dikemukakan,	13	
f. kemampuan menyampaikan kritik atas suatu gagasan,	13	
g. kemampuan mempertahankan pendapat.	13	
2. Faktor Nonkebahasaan	5	
d. kenyaringan suara		
e. pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain)		
f. aktivitas tubuh dan ekspresi wajah		
Jumlah	100	

Jakarta, 17 Maret 2010

Kepala Sekolah

Guru (Peneliti)

Rovika Uli Purba

Lampiran 2 Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPN 150 Jakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Semester : 2

waktu : 6 x 45 menit

A. Standar Kompetensi : Berbicara

10. Mampu mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi.

B. Kompetensi Dasar : Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.

C. Indikator : -Mampu menentukan mekanisme diskusi.
-Mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

D. Materi Pembelajaran :- Materi diskusi kelompok, contoh-contoh topik yang dapat dijadikan bahan diskusi, dan susunan pelaksanaan diskusi.

E. Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran.
- B. Siswa diberikan apersepsi tentang berdiskusi kelompok.

2. Kegiatan Inti

- A. Melakukan *pretest*, semua kelompok maju untuk menampilkan diskusi kelompok di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- B. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

Pertemuan Kedua (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok.
- B. Siswa diberikan apersepsi. Siswa diberi penjelasan mengenai konsep diskusi kelompok dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi.

2. Kegiatan Inti

- A. Siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil *pretest*.
- B. Siswa diberi penjelasan mengenai konsep diskusi kelompok dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok.
- C. Siswa-siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah yang sama.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar
- B. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- C. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran diskusi kelompok.

Pertemuan Ketiga (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok.
- B. Siswa diberikan apersepsi pada pelajaran sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- A. Siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi kelompok.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar.
- B. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.
- C. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdiskusi kelompok.

Pertemuan Keempat (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi kelompok.
- B. Siswa diberikan apersepsi pada pelajaran sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- A. Siswa duduk berkelompok menentukan topik yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok.
- B. Setiap kelompok merumuskan hal-hal apa saja yang akan disajikan dalam diskusi kelompok nantinya.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar.

Pertemuan Kelima (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan (*Posttest*)

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu postes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok.
- B. Siswa melakukan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- A. Setiap kelompok ditugasi untuk maju di depan kelas untuk berdiskusi kelompok membicarakan topik yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disajikan.
- B. Menilai setiap kelompok yang tampil berdasarkan kriteria penilaian.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar.
- B. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.

Pertemuan Keenam (2 x 40')

1. Kegiatan Pendahuluan (*Postest*)

- A. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu postes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok.
- B. Siswa melakukan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- A. Setiap kelompok ditugasi untuk maju di depan kelas untuk berdiskusi kelompok membicarakan topik yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disajikan.
- B. Menilai setiap kelompok yang tampil berdasarkan kriteria penilaian.

3. Kegiatan Penutup

- A. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar.
- B. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.

F. Media dan Sumber

- 1. Contoh topik yang dapat dijadikan bahan untuk diskusi kelompok.
- 2. Buku bahasa Indonesia kelas VIII.
- 3. Buku mengenai diskusi.

G. Penilaian

Penilaian proses selama pelajaran berlangsung, meliputi:

- A. Keseriusan
- B. Keaktifan
- C. Kerja sama

Bentuk penilaian hasil : tes berbicara

Penilaian akhir hasil kerja diskusi kelompok dijabarkan dalam tabel berikut:

Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara dalam Bentuk Diskusi Kelompok

Objek yang diteliti	Skor maksimal	Skor siswa
1. Faktor Kebahasaan		
a. keakuratan informasi,	18	
b. Kelancaran dalam berbicara,	7	
c. Intonasi dalam berbicara,	8	
d. kualitas gagasan yang dikemukakan,	13	
e. banyaknya gagasan yang dikemukakan,	13	
f. kemampuan menganggapi kritik dalam menanggapi gagasan,	13	
g. kemampuan mempertahankan pendapat.	13	
2. Faktor Nonkebahasaan		
h. kenyaringan suara	5	
i. pengendalian emosi (menghargai pendapat orang lain)	5	
j. aktivitas tubuh dan ekspresi wajah	5	
Jumlah	100	

Jakarta, 17 Maret 2010

Kepala Sekolah

Guru (Peneliti)

Rovika Uli Purba

Lampiran 7

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	kelas ekperimen		kelas kontrol	
	x	x ²	y	y ²
1	62	3844	46	2116
2	50	2500	46	2116
3	59	3481	46	2116
4	65	4225	46	2116
5	53	2809	57	3249
6	50	2500	46	2116
7	65	4225	48	2304
8	44	1936	45	2025
9	64	4096	71	5041
10	55	3025	46	2116
11	53	2809	45	2025
12	50	2500	48	2304
13	62	3844	46	2116
14	57	3249	71	5184
15	51	2601	43	1849
16	58	3364	46	2116
17	65	4225	45	2025
18	51	2601	45	2025
19	54	2916	45	2025
20	52	2704	45	2025
21	58	3364	46	2116
22	45	2025	48	2304
23	43	1849	45	2025
24	42	1764	46	2116
25	56	3136	57	3249
26	52	2704	57	3249
27	64	4096	57	3249
28	52	2704	45	2025
29	51	2601	60	3600
30	56	3136	45	2025
31	61	3721	46	2116
32	53	2809	46	2116

33	54	2916	48	2304
34	59	3481	57	3249
35	65	4225	45	2025
36	63	3969	71	5184
37	54	2916	45	2025
38	60	3600	45	2025
39	57	3249	57	3249
Σ	2165	121719	1942	99260
Rata2	55,51282	3121	49,79487	2545,13
Var	287,37		59,68	
SD	16,95		7,73	

Perolehan Nilai Postes Berdiskusi Kelompok Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	x	x ²	y	y ²
1	80	6400	50	2500
2	60	3600	47	2209
3	64	4096	52	2704
4	81	6561	55	3025
5	69	4761	59	3481
6	61	3721	48	2304
7	81	6561	57	3249
8	66	4356	56	3136
9	67	4489	86	7396
10	66	4356	47	2209
11	60	3600	46	2116
12	69	4761	57	3249
13	68	4624	48	2304
14	62	3844	86	7396
15	60	3600	46	2116
16	68	4624	47	2209
17	69	4761	46	2116
18	62	3844	50	2500
19	60	3600	49	2401
20	61	3721	46	2116
21	62	3844	47	2209
22	68	4624	57	3249
23	67	4489	46	2116
24	67	4489	52	2704
25	68	4624	62	2704
26	60	3600	58	3364
27	80	6400	65	4225
28	69	4761	48	2304
29	69	4761	69	4761
30	62	3844	46	2116
31	68	4624	47	2209
32	61	3721	47	2209
33	70	4900	57	3249

34	67	4489	58	3364
35	67	4489	46	2116
36	80	6400	84	7056
37	61	3721	47	2209
38	63	3969	47	2209
39	66	4356	58	3364
Σ	2609	175985	2119	118473
Rata2	66,8974	4512,44	54,3333	3037,77
Var	59,68		233,69	
SD	7,73		15,29	

Lampiran 9
Daftar Nilai Pretes dan Postes

No.	Eksperimen		No.	Kontrol	
	Pretes	Postes		Pretes	Postes
1	62	80	1	46	50
2	50	60	2	46	47
3	59	64	3	46	52
4	65	81	4	46	55
5	53	69	5	57	59
6	50	61	6	46	48
7	65	81	7	48	57
8	44	66	8	45	56
9	64	67	9	71	86
10	55	66	10	46	47
11	53	60	11	45	46
12	50	69	12	48	57
13	62	68	13	46	48
14	57	62	14	71	86
15	51	60	15	43	46
16	58	68	16	46	47
17	65	69	17	45	46
18	51	62	18	45	50
19	54	60	19	45	49
20	52	61	20	45	46
21	58	62	21	46	47
22	45	68	22	48	57
23	43	67	23	45	46
24	42	67	24	46	52
25	56	68	25	57	62
26	52	60	26	57	58
27	64	80	27	57	65
28	52	69	28	45	48
29	51	69	29	60	69
30	56	62	30	45	46
31	61	68	31	46	47
32	53	61	32	46	47
33	54	70	33	48	57
34	59	67	34	57	58
35	65	67	35	45	46

36	63	80	36	71	84
37	54	61	37	45	47
38	60	63	38	45	47
39	57	66	39	57	58
Σ	2103	2529		1942	2119
Rata-Rata	55,34	66,552632		49,79487	54,33333
Max	65	81		72	86
Min	42	60		43	45

Lampiran 10

Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen

a. Rentangan (Range)

= nilai tertinggi – nilai terendah

$$\begin{aligned}
 &= 65 - 42 \\
 &= 23 \\
 \text{b. Banyak kelas interval} \\
 &= 1 + 3,33 (\log 39) \\
 &= 1 + 3,33 (1,591) \\
 &= 1 + 5,298 \\
 &= 6,298 \\
 &= 6 \text{ (dibulatkan)} \\
 \text{c. Panjang Kelas} \\
 &= \text{Rentang : banyak kelas} \\
 &= 23 : 6 \\
 &= 3,833 \\
 &= 4 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Kelas Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (fi)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)	xi.fi	xi-x	(xi-x) ²	$\sum fi (xi-x)^2$
42-45	43,5	4	4	10.26	174	-10	100	400
46-49	47,5	0	4	0	0	-6	36	0
50-53	51,5	12	16	30.77	618	-2	4	48
54-57	55,5	8	24	20.51	444	2	4	32
58-61	59,5	6	30	15.38	357	6	36	216
62-65	63,5	9	39	23.08	571.5	10	100	900
$\sum$	X=53,5	39		100	2.164,5	0	280	10920

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi.fi}{n} = \frac{2.164,5}{39} = 55,5$$

$$\begin{aligned}
 \text{Modus (Mo)} &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\
 &= 49,5 + 4 \left[\frac{12}{12 + 4} \right] \\
 &= 49,5 + 4(0,75) \\
 &= 49,5 + 3 \\
 &= 52,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \\
 &= 49,5 + 4 \left(\frac{19,5 - 0}{12} \right) \\
 &= 49,5 + 6,5 \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

$$\text{Varians} = \frac{\sum fi (xi-x)^2}{(n-1)} = \frac{10920}{38} = 287,37$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{287,37} \\ &= 16,95\end{aligned}$$

Lampiran 11

Perhitungan Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen

a. Rentangan (Range)

$$\begin{aligned}&= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 81-60 \\ &= 21\end{aligned}$$

b. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}&= 1 + 3,33 (\log 39) \\ &= 1 + 3,33 (1.59) \\ &= 1 + 5,3 \\ &= 6,3 \\ &= 6(\text{dibulatkan})\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}&= \text{Rentang} : \text{banyak kelas} \\ &= 21:6 \\ &= 3.5 \\ &= 4 (\text{dibulatkan})\end{aligned}$$

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	xi.fi	xi-x	(xi-x) ²	Σfi (xi-x) ²
60-63	61,5	14	14	35,9	861	-10	100	1400
64-67	65,5	9	23	23,08	589,5	-6	36	324
68-71	69,5	11	34	28,21	764,5	-2	4	44
72-75	73,5	0	34	0	0	2	4	0
76-79	77,5	0	34	0	0	6	36	0
80-83	81,5	5	39	12,82	407,5	10	100	500
Σ	X=71,5				2622,5	0	280	2268

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi.fi}{n} = \frac{2622,5}{39} = 67,24$$

$$\text{Modus (Mo)} = b + p \left[\frac{b_1}{\quad} \right]$$

$$\begin{aligned}
& b_1 + b_2 \\
& = 59,5 + 4 \left[\frac{14}{-14 + 5} \right] \\
& = 59,5 + 4 (0,74) \\
& = 59,5 + 2,95 \\
& = 62,45 \\
\text{Median} & = b + \frac{p \left(\frac{1}{2}n - F \right)}{f} \\
& = 59,5 + \frac{4 (19,5 - 0)}{14} \\
& = 59,5 + 5,57 \\
& = 65,07 \\
\text{Varians} & = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)} = \frac{2268}{38} = 59,68 \\
\text{Standar Deviasi (Sd)} & = \sqrt{\text{Varians}} \\
& = \sqrt{59,68} \\
& = 7,73
\end{aligned}$$

Lampiran 12

Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol

a. Rentangan (Range)

$$\begin{aligned}
& = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
& = 72 - 43 \\
& = 29
\end{aligned}$$

b. .Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
& = 1 + 3,33 (\log 39) \\
& = 1 + 3,33 (1,59) \\
& = 1 + 5,3 \\
& = 6,33 \\
& = 6 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
& = \text{Rentang} : \text{banyak kelas} \\
& = 29 : 6 \\
& = 4,83
\end{aligned}$$

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)	xi.fi	xi-x	(xi-x) ²	Σfi (xi-x) ²
43-47	45	25	25	64,10	1125	-12,5	156,25	3906,25
48-52	50	4	29	10,26	200	-7,5	56,25	225
53-57	55	6	35	15,39	330	-2,5	6,25	37,5

58-62	60	1	36	2,56	60	2,5	6,25	6,25
63-67	65	0	36	0	0	7,5	56,25	0
68-72	70	3	39	7,69	210	12,5	156,25	468,75
Σ	X=57,5	39		100	1925	0	437,5	4643,75

= 5 (dibulatkan)

$$\text{Mean} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{n} = \frac{1925}{39} = 49,36$$

$$\begin{aligned} \text{Modus (Mo)} &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 42,5 + 5 \left[\frac{25}{25 + 21} \right] \\ &= 42,5 + 5(0,54) \\ &= 42,5 + 2,72 \\ &= 45,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 42,5 + 5 \left(\frac{19,5 - 0}{25} \right) \\ &= 42,5 + 3,9 \\ &= 46,4 \end{aligned}$$

$$\text{Varians} = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)} = \frac{4643,75}{38} = 122,20$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (Sd)} &= \sqrt{\text{Varians}} \\ &= \sqrt{122,20} \\ &= 11,06 \end{aligned}$$

Lampiran 13

Perhitungan Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol

a. Rentangan (Range)

= nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 86 - 45$$

$$= 41$$

b. Banyak kelas interval

$$= 1 + 3,33 (\log 39)$$

$$= 1 + 3,33 (1,59)$$

$$= 1 + 5,3$$

$$= 6,3$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Panjang Kelas

= Rentang : banyak kelas

$$= 41 : 6$$

$$= 6,83$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Kelas Interval	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)	xi.fi	xi-x	(xi-x) ²	Σfi (xi-x) ²
45-51	48	22	22	56,41	1056	-17,5	306,25	6737,5
52-58	55	10	32	25,64	550	-10,5	110,25	1102,5
59-65	62	3	35	7,69	186	-3,5	12,25	36,75
66-72	69	1	36	2,56	69	3,5	12,25	12,25
73-79	76	0	36	0	0	10,5	110,25	0
80-86	83	3	39	7,69	249	17,5	306,25	918,75
Σ	X=65,5	39		100	2110	0	845,25	8807,75

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi.fi}{n} = \frac{2110}{39} = 54,10$$

$$\text{Modus (Mo)} = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$= 44,5 + 7 \left[\frac{22}{22 + 12} \right]$$

$$= 44,5 + 7 (0,65)$$

$$= 44,5 + 4,53$$

$$= 49,03$$

$$\text{Median} = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

$$= 44,5 + 7 \left(\frac{19,5 - 0}{22} \right)$$

$$= 44,5 + 6,20$$

$$= 50,70$$

$$\text{Varians} = \frac{\sum fi (xi-x)^2}{(n-1)} = \frac{8807,75}{38} = 231,78$$

$$\text{Standar Deviasi (Sd)} = \sqrt{\text{Varians}}$$

$$= \sqrt{231,78}$$

$$= 15,22$$

Lampiran 14

Tabel Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen

No.Urut	No.Sampel	X	Z	F(Z)	SZ	F(Z)-S(Z)
1	2	60	-0,94	0,1736	0,03	0,1436

2	11	60	-0,94	0,1736	0,05	0,1236
3	15	60	-0,94	0,1736	0,075	0,0986
4	19	60	-0,94	0,1736	0,10	0,0736
5	26	60	-0,94	0,1736	0,13	0,0436
6	6	61	-0,81	0,209	0,15	0,059
7	20	61	-0,81	0,209	0,18	0,029
8	32	61	-0,81	0,209	0,21	0,001
9	37	61	-0,81	0,209	0,23	0,021
10	14	62	-0,68	0,2482	0,26	0,0118
11	18	62	-0,68	0,2482	0,28	0,0318
12	21	62	-0,68	0,2482	0,31	0,0618
13	30	62	-0,68	0,2482	0,33	0,0818
14	38	63	-0,55	0,2912	0,36	0,0688
15	3	64	-0,42	0,3372	0,39	0,0528
16	8	66	-0,16	0,4364	0,41	0,0264
17	10	66	-0,16	0,4364	0,44	0,0036
18	39	66	-0,16	0,4364	0,46	0,0236
19	9	67	-0,03	0,488	0,49	0,002
20	23	67	-0,03	0,488	0,51	0,022
21	24	67	-0,03	0,488	0,54	0,052
22	34	67	-0,03	0,488	0,56	0,072
23	35	67	-0,03	0,488	0,59	0,102
24	13	68	0,1	0,5398	0,62	0,0802
25	15	68	0,1	0,5398	0,64	0,1002
26	22	68	0,1	0,5398	0,67	0,1302
27	25	68	0,1	0,5398	0,69	0,1502
28	31	68	0,1	0,5398	0,72	0,1802
29	5	69	0,23	0,591	0,74	0,149
30	12	69	0,23	0,591	0,77	0,179
31	17	69	0,23	0,591	0,80	0,209
32	28	69	0,23	0,591	0,82	0,229
33	29	69	0,23	0,591	0,85	0,259
34	33	70	0,36	0,6406	0,87	0,2294
35	1	80	1,65	0,9506	0,90	0,0506
36	27	80	1,65	0,9506	0,92	0,0306
37	36	80	1,65	0,9506	0,95	0,0006
38	4	81	1,78	0,9625	0,97	0,0075
39	7	81	1,78	0,9625	1	0,0375

$N = 39$
 $\alpha = 0,05$
 $L_o = 0,259$
 $L_t = 0,886$

$L_o(0,259) < L_t(0,886)$

normal

Lampiran 15

Tabel Perhitungan Uji Liliefors Kelas Kontrol

No.Urut	No.Sampel	X	Z	F(Z)	SZ	F(Z)-S(Z)
1	9	46	-0,54	0,2946	0,03	0,2646
2	12	46	-0,54	0,2946	0,05	0,2446
3	16	46	-0,54	0,2946	0,075	0,2196

4	18	46	-0,54	0,2946	0,10	0,1946
5	21	46	-0,54	0,2946	0,13	0,1646
6	24	46	-0,54	0,2946	0,15	0,1446
7	31	46	-0,54	0,2946	0,18	0,1146
8	36	46	-0,54	0,2946	0,21	0,0846
9	2	47	-0,48	0,3156	0,23	0,0856
10	11	47	-0,48	0,3156	0,26	0,0556
11	17	47	-0,48	0,3156	0,28	0,0356
12	22	47	-0,48	0,3156	0,31	0,0056
13	32	47	-0,48	0,3156	0,33	0,0144
14	33	47	-0,48	0,3156	0,36	0,0444
15	38	47	-0,48	0,3156	0,39	0,0744
16	39	47	-0,48	0,3156	0,41	0,00944
17	7	48	-0,41	0,3409	0,44	0,0991
18	14	48	-0,41	0,3409	0,46	0,1191
19	29	48	-0,41	0,3409	0,49	0,1491
20	20	49	-0,35	0,3632	0,51	0,1468
21	1	50	-0,28	0,3987	0,54	0,1413
22	19	50	-0,28	0,3987	0,56	0,1613
23	3	52	-0,15	0,4404	0,59	0,1496
24	25	52	-0,15	0,4404	0,62	0,1796
25	5	55	0,04	0,516	0,64	0,124
26	8	57	0,17	0,5675	0,67	0,1025
27	13	57	0,17	0,5675	0,69	0,1225
28	23	57	0,17	0,5675	0,72	0,1525
29	34	57	0,17	0,5675	0,74	0,1725
30	27	58	0,24	0,5948	0,77	0,1752
31	35	58	0,24	0,5948	0,80	0,2052
32	40	58	0,24	0,5948	0,82	0,2252
33	6	59	0,31	0,6217	0,85	0,2283
34	26	62	0,50	0,6915	0,87	0,1785
35	28	65	0,7	0,758	0,90	0,142
36	30	69	0,96	0,8315	0,92	0,0885
37	37	84	1,94	0,9738	0,95	0,0238
38	10	86	2,07	0,9808	0,97	0,0108
39	15	86	2,07	0,9808	1	0,0192

$N = 39$
 $\alpha = 0,05$
 $L_o = 0,2646$
 $L_t = 0,886$

$L_o (0,2646) < L_t (0,886)$
normal

Lampiran 16
Perhitungan Uji Barlett

$$S_1 = \frac{n (\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{N (n-1)}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{39 (175985) - (2609)^2}{39 (38)} \\ &= \frac{6863415 - 6806881}{1482} \end{aligned}$$

$$S_2 = \frac{n (\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{N (n-1)}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{39 (118473) - (2119)^2}{39 (38)} \\ &= \frac{4620447 - 4490161}{1482} \end{aligned}$$

$$= \frac{56534}{1482}$$

$$= 38,15$$

$$= \frac{130286}{1482}$$

$$= 87,91$$

Kelas	dk	1/dk	S ²	Log S ²	(dk) Log S ²
Eksperimen	38	0,03	38,15	1,58	60,04
Kontrol	38	0,03	87,91	1,94	73,72
Σ	76				133,76

Menghitung Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum n_i - 1}$$

$$= \frac{38 \{(38,15) + (87,91)\}}{76}$$

$$= \frac{4790,28}{76}$$

$$= 63,03$$

$$\text{Log } 63,03 = 1,8$$

Menghitung harga B

$$B = (\text{Log } S^2) \cdot \sum (n_i - 1)$$

$$= 1,8 \cdot 76$$

$$= 136,8$$

Menghitung harga satuan (X²)

$$X^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n_i - 1) \text{Log } S_i^2\}$$

$$= 2,3026 \{136,8 - 133,76\}$$

$$= 2,3026 (3,04)$$

$$= 6,99$$

$$= 7,00 \text{ (dibulatkan)}$$

$$X^2_{\text{hitung}} = 7,00$$

$$X^2_{\text{tabel}} = 55,8$$

$$X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$$

$$7,00 < 55,8$$

Homogen

Lampiran 17
Uji Hipotesis

No.	Pretes	Postes	x	x ²	Pretes	Postes	y	y ²
	x ₁	x ₂	x ₂ -x ₁		y ₁	y ₂	y ₂ -y ₁	
1	62	80	18	324	46	50	4	16
2	50	60	10	100	46	47	1	1
3	59	64	5	25	46	52	6	36
4	65	81	16	256	46	55	9	81
5	53	69	16	256	57	59	2	4
6	50	61	11	121	46	48	2	4
7	65	81	16	256	48	57	9	81
8	44	66	22	484	45	56	11	121
9	64	67	3	9	71	86	15	225
10	55	66	10	100	46	47	1	1
11	53	60	7	49	45	46	1	1
12	50	69	19	361	48	57	9	81
13	62	68	6	36	46	48	2	4
14	57	62	5	25	71	86	15	225
15	51	60	9	81	43	46	3	9
16	58	68	10	100	46	47	1	1
17	65	69	4	16	45	46	1	1
18	51	62	11	121	45	50	5	25
19	54	60	6	36	45	49	4	8
20	52	61	9	81	45	46	1	1
21	58	62	4	16	46	47	1	1
22	45	68	23	529	48	57	9	81
23	43	67	24	576	45	46	1	1
24	42	67	25	625	46	52	6	36
25	56	68	12	144	57	62	5	25
26	52	60	8	64	57	58	1	1
27	64	80	16	256	57	65	8	64
28	52	69	17	289	45	48	3	9
29	51	69	18	324	60	69	9	81
30	56	62	6	36	45	46	1	1

31	61	68	7	49	46	47	1	1
32	53	61	8	64	46	47	1	1
33	54	70	16	256	48	57	9	81
34	59	67	8	64	57	58	1	1
35	65	67	2	4	45	46	1	1
36	63	80	17	289	71	84	13	169
37	54	61	7	49	45	47	2	4
38	60	63	3	9	45	47	2	4
39	57	66	9	81	57	58	1	1
Σ	2165	2609	443	6561	1942	2119	177	1489
MEAN	55,51282	66,89744	11,35897	168,2308	49,79487	54,33333	4,538462	38,17949

Djago Tarigan dan H.G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hlm. 9.

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{443}{39}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{177}{39}$$

$$= 11,36$$

$$= 4,54$$

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 6561 - \frac{(443)^2}{39} \\ &= 6561 - \frac{196249}{39} \\ &= 6561 - 5032,03 \\ &= 1528,97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 1489 - \frac{(177)^2}{39} \\ &= 1489 - \frac{31329}{39} \\ &= 1489 - 803,31 \\ &= 685,69 \end{aligned}$$

$$t = \frac{11,36 - 4,54}{\sqrt{\frac{(1528,97 + 685,69)}{39 + 39 - 2} \left[\frac{1}{39_1} + \frac{1}{39} \right]}}$$

$$t = \frac{6,28}{\sqrt{\frac{2214,66}{76} [0,05]}}$$

$$t = \frac{6,28}{\sqrt{(29,14) [0,05]}}$$

$$t = \frac{6,28}{1,21}$$

$$= 5,64$$

$$t_{hitung} = 5,64$$

$$t_{tabel} = 1,66$$

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap kemampuan berdiskusi

kelompok.

t_{hitung}	$>$	t_{tabel}
5,64	$>$	1,66

Kelompok 2

Topik Diskusi: Transportasi di DKI Jakarta

- Yodiya : Assalamualaikum Wr. Wb.
(moderator) Kami dari kelompok 2 ingin mendiskusikan transportasi terdapat di DKI Jakarta.
- Ari : Di Jakarta banyak sekali kendaraan mengakibatkan
(peserta 1) padatnya, yang mengakibatkan polusi udara maupun kemacetan.
- Prabowo : Cara untuk mengantisipasinya yaitu dengan cara membuat
(peserta2) *bus way* oleh DKI Jakarta agar berkurangnya polusi udara.
- M. Riza : Dan adanya keuntungan dari masyarakat yaitu bisa sampai
(peserta3) tujuan dengan transportasi dengan selamat.
- Harist : Jenis transportasi ada transportasi darat, laut, dan udara.
(peserta4)
- Yodiya : Apakah ada yang ingin bertanya?
(moderator)
- Richard : Mengapa monorel tidak dibangun-bangun sedangkan sejak
(anggota) dulu sudah dijanjikan?
- Yodiya : Karena sedang dalam proses dan tidak ada biaya atau tidak
(moderator) ada dana. Sudah jelas.
- Richard : Ya, terima kasih.
(anggota)
- Yodiya : As. Wr. Wb. Sekian dari kelompok kami.
(moderator)

Kelompok 3

Topik Diskusi “Fasilitas Belajar SMP Negeri 150 Jakarta”

- Wuri : Assalamualaikum WR. Wb.
(moderator) Kami dari kelompok 3 akan mempresentasikan hasil diskusi kami tentang fasilitas SMPN 150 Jakarta. Saya, Wuri Handayani sebagai moderator, ini Bintari, Marsya, Melisa, Retno.
- Marsya : Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan
(peserta) untuk para siswa untuk belajar.
- Melisa : Macam-macam fasilitas belajar adalah laboratorium IPA,
(peserta) laboratorium bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan komputer, perpustakaan dan fasilitas lain-lain.
- Retno : Manfaat fasilitas belajar adalah satu sebagai sarana KBM,
(peserta) meningkatkan mutu kualitas bersekolah.
- Bintari : Cara meningkatkan fasilitas dan mutu belajar, satu menjaga sarana
(peserta) dan prasarana fasilitas belajar, kedua merawat mutu fasilitas belajar.
- Wuri : Sekian dari kelompok kami, ada yang ingin bertanya silahkan...
(moderator)
- Margaretha : Menurut kelompok anda, fasilitas apa saja yang belum ada di
(anggota) SMPN 150 Jakarta?
- Wuri : Menurut kelompok kami fasilitas belajar di SMPN 150 Jakarta
(moderator) sudah cukup lengkap. Sekian presentasi kelompok kami.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kelompok 4

Topik Diskusi “Pemukiman DKI Jakarta”

Arjianti : Kami dari kelompok 4 ingin mendiskusikan tentang
(moderator) “Pemukiman di DKI Jakarta. Pemukiman di wilayah DKI Jakarta dapat digolongkan pemukiman yang padat. Pemukiman yang padat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya beberapa faktor imigrasi penduduk.

Angky : Banyak masyarakat di luar Jakarta berpendapat bahwa di
(peserta) luar Jakarta banyak kota metropolitan sehingga mereka berpikir merubah nasib mereka melakukan migrasi ke Jakarta.

Devi : Hal itu menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk di DKI
(peserta) Jakarta, kepadatan penduduk menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan di wilayah DKI Jakarta, sehingga banyaknya pengangguran dan tingginya tingkat kriminalitas di DKI Jakarta.

Uswatun : Padatnya penduduk juga menyebabkan terjadinya lingkungan
(peserta) padatnya penduduk di DKI Jakarta yang kotor.

Nelinda : Lingkungan kotor yang menyebabkan tingkat kesehatan DKI
(peserta) Jakarta menurun, hal itu juga menyebabkan banyak penyakit.

Arjianti : Bil ada pertanyaan dari kelompok lain yang ingin bertanya, kami
(moderator) persilahkan..

Margaretha : Saya, Margaretha Megi dari kelompok 8 ingin menanyakan
(anggota) bagaimana menanggulangi pemukiman yang penduduknya padat, terima kasih.

Nelinda : Saya dari kelompok 4 akan menjawab pertanyaan dari kelompok
(peserta) 8. Caranya pemerintah lebih menjalankan lagi migrasi ke daerah-daerah penduduknya yang jarang penduduknya.

Al Reza : Saya dari kelompok 5, akan menanyakan dari kelompok apa
(anggota) namanya...kelompok 4. Apa jumlah...termasuk apa, termasuk golongan apa penduduk di Jakarta termasuk padat?

Angky : Di Jakarta Pusat.

(peserta)

Devi : Baik saya akan menjawab pertanyaan dari kelompok 5, karena di
(peserta) Jakarta Pusat banyak pemukiman yang padat penduduknya.

Fahmi : Alasannya kalau di Jakarta Pusat identik dengan perkantoran.

(peserta)

Angky : Kan kalau Jakarta Pusat lebih padat penduduknya lebih banyak.

(peserta)

Arjianti : Sekian dari kelompok saya, Wassalamualaikum Wr. Wb.

(moderator)

Kelompok 5

Topik diskusi “ Penghijauan di SMP Negeri 150 Jakarta”

Al Reza : Assalamualaikum Wr. Wb.

(moderator) Selamat siang. Saya dari kelompok 5 akan mempresentasikan diskusi saya.

Diky : Penghijauan adalah satu cara untuk menyehatkan SMPN 150

(peserta) Jakarta. Penghijauan memiliki jenis tanaman hijau.

Fahmi : Penghijauan di SMPN 150 sudah cukup bagus, namun penataan

(peserta) yang kurang bagus mengurangi keindahan dan kenyamanan di SMPN 150 Jakarta.

Rohman : Apabila...apabila...apabila penanamannya tidak teratur maka

(peserta) pemandangan yang dilihat pun tidak teratur dan akan tidak nyaman.

Al Reza : Apakah ada yang ingin bertanya?

(moderator)

Uswatun : Mengapa ada penghijauan tetapi tidak ada lahannya?

(anggota)

Diky : Ada bu, bisa menggunakan pot di taman sekolah.

(peserta)

Uswatun : Tapi tidak ada lahannya bagaimana?

(anggota)

Fahmi : Pake Pot...Pot!!

(peserta)

Al Reza : Sekian saya dari kelompok 5. Wassalamualaikum Wr. Wb.
(moderator)

Kelompok 8

Topik diskusi “Kebersihan di SMP Negeri 150 Jakarta”

Siti : Saya dari kelompok 8, a...saya dari kelompok 8 akan a...saya
(moderator) seorang moderator dan nama saya Siti Uswatun dan saya akan memperkenalkan anggota-anggota saya...

Febriyani : Saya, Febriyani Safitri.
(peserta)

Putri : Saya, Putri Nursaidah.
(peserta)

Margaretha : Saya, Margaretha Megi.
(peserta)

Dina : Saya, Dina Nurdiana.

Siti : Dan saya akan menjelaskan kebersihan a...lingkungan di SMPN
(moderator) 150 Jakarta...

Febriyani : Kebersihan di SMPN 150 Jakarta sudah cukup membaik tetapi
(peserta) masih ada beberapa sisiwa-siswa kurang menyadari tata tertib kebersihan lingkungan.

Putri : Semenjak SMP...SMPN 150 mendapat Kepala Sekolah baru,
kebersihan SMP

(peserta) ini semakin baik. Setiap paginya Kepala Sekolah tersebut mengecek kelas apakah ada kelas sudah bersih atau belum.

Margaretha : Hal-hal yang dijaga di SMPN 150 Jakarta adalah membuang
(peserta) sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah di dalam kelas dan menjalankan piket sesuai yang dijadwalkan, terima kasih.

Siti : Sekian dari kelompok saya, apabila ada yang ingin bertanya silahkan,
(moderator) kami persilahkan...

Arif : Saya, Arif dari kelompok 2 ingin bertanya bagaimana cara
(anggota) mengantisipasi kebersihan lingkungan?

Siti : Kami akan menjawab dari kelompok 2. Hal-hal yang harus
(moderator) a...mengantisipasinya. satu membuang sampah pada tempatnya, dua
a...adanya guru sebagai pengawas a...jadi anak-anak
a...supaya...supaya tidak membuang sampah sembarangan dan
dilaksanakannya petugas piket setiap harinya. Ada yang mau
ditanyakan...

Sekian dari kelompok saya, wasallamualaikum Wr. Wb.

Lampiran 18
Hasil Posttest Kelas Ekperimen

Kelompok 2

Topik Diskusi “ Ini Dia Gejala Stres Pada Tubuh”

Yodiya : Assalamualaikum Wr. Wb.

(moderator) Kami dari kelompok 2,nama saya Yodiya sebagai moderator. Dan
anggota saya, Ari, Prabowo, Muhammad Riza, dan Harist. Kami
akan menjelaskan tentang “Ini Dia Gejala Stres Pada Tubuh”. Kami
persilahkan kepada Ari...

Ari : Terima kasih moderator, saya akan menjelaskan tentang gejala

(peserta) -gejala stress. Pada umumnya gejala stres disebabkan kurangnya istirahat yang cukup, pekerjaan yang membuat orang stres disebabkan kurangnya istirahat yang cukup, pekerjaan yang membuat orang stres dapat menyebabkan orang itu mudah stres.

Prabowo : Ada pun hal-hal yang membuat stres menyebabkan stres pada (peserta) manusia yaitu satu, banyaknya pikiran pada manusia, kedua kelelahan, ketiga pekerjaan yang di PHK, keempat banyaknya masalah pada rumah tangga, dan kelima putus sekolah.

M. Riza : Dan ada juga hal-hal yang dapat itu... mencegah itu...terjadinya (peserta) stres itu. Yaitu istirahat yang cukup, itu makanan yang cukup, dan itu... reflesing sejenak.

Harist : Penyakit gejala stres yang kita tahu akibat dari ini adalah hilangnya (peserta) semangat, jika kita mengalami gejala ini maka jangan diabaikan karena ini sangat buruk, maka memakan waktu lama untuk sembuh.

Yodiya : Terima kasih atas anggota saya, jika kelompok lain ada yang ingin (moderator) bertanya kami persilahkan..

Margaretha : Saya, Margaretha Megi dari kelompok 8. Saya ingin bertanya

(anggota) apakah orang yang berbicara sendiri bisa disebut stres. Terima kasih.

Yodiya : Baiklah kami akan menjawab pertanyaan dari Margaretha Megi.. (moderator)

Prabowo : Saya akan menjawab pertanyaan dari kelompok 8. Orang yang (peserta) berbicara sendiri itu belum tentu disebut stres atau gila, bisa saja dia lagi berkhayal atau memikirkan seseorang.

Margaretha : Ya, saya setuju. Terima kasih.

(anggota)

Yodiya : Adakah pertanyaan lagi yang ingi disampaikan...

(moderator)

Mailena : Nama saya Mailena dari kelompok 1. Saya ingin bertanya kegiatan...

(anggota) kegiatan apa saja yang cara mengatasi stres?

M. Riza : Saya akan itu menjawab pertanyaan dari kelompok 8. Cara
(peserta) mencegah stress yaitu dijalani dengan cara olahraga, olahraga...dan hiburan. Terima kasih.

Mailena : Sudah cukup jelas. Terima kasih.
(anggota)

Yodiya : Saya akan, saya akan... saya akan memberikan kesimpulan dari
(moderator) gejala-gejala stres. Gejala-gejala stres dapat terjadi e... gejala stres apa bisa terjadi karena ketika atau pun... atau pun ada masalah. Itulah kesimpulannya. Sekian dari kelompok kami. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kelompok 4

Topik Diskusi “Awali Hari dengan Sarapan”

Arjianti : Assalamualaikum Wr. Wb.
(moderator) Kami dari kelompok 4 akan membicarakan tentang yaitu “Awali Hari dengan Sarapan”. Untuk itu saya akan memperkenalkan diri saya, saya Arjiantu Pratiwi sebagai moderator dan disebelah kanan saya ada beberapa narasumber dari kelompok kami, yang pertama Devi Septiani, kedua Uswatun Hasana, dan Angky Riyanty. Dan saya mempersilahkan kepada moderator untuk memberikan pendapatnya...

Devi : Ya, terimakasih moderator...

(peserta) Pada kesempatan kali ini saya akan membahas mengenai topik mengenai “Awali Hari dengan Sarapan”. Sarapan adalah hal yang dilakukan oleh seseorang untuk mengawali harinya, tetapi sebagian besar orang beranggapan bahwa sarapan itu kurang penting karena mereka kurang memiliki waktu sarapan sehingga sarapan sering diabaikan.

Uswatun (peserta) : Saya juga menjelaskan bahwa anggapan sarapan itu tidak penting adalah salah besar, karena sarapan itu sangat penting. Karena sarapan banyak manfaat, contohnya berenergi dan membantu konsentrasi untuk melakukan kegiatan di pagi hari.

Angky (peserta) : Saya setuju, saya sependapat dengan lainnya. Sarapan itu sangat penting. Sebaiknya menu yang baik untuk sarapan adalah menu seimbang dan berenergi, dan hindari makanan berlemak, berminyak, dan tidak bergizi.

Arjianti : Demikianlah diskusi dari beberapa narasumber kami.

(moderator) Untuk itu jika ada kata-kata yang kurang jelas atau ingin bertanya, kami persilahkan...

Febriyani (anggota) : Nama saya Febriyani Safitri dari kelompok 8 ingin menanyakan...ingin menanyakan a...tentang makanan-makanan yang bagus untuk sarapan?

Arjianti (moderator) : Terima kasih, Febriyani dari kelompok 8 menanyakan tentang makanan-makanan yang bagus untuk sarapan. Untuk itu kami persilahkan untuk narasumber untuk menjawabnya...

Angky (peserta) : Saya akan menjawab pertanyaan Febriyani Safitri dari kelompok 8, a...makanan yang mengandung sarapan adalah makanan yang tidak mengandung banyak minyak contohya roti dan buah-buahan,

Febriyani : Saya ingin bertanya lagi, apakah...apakah makan jeruk di

(anggota) pagi hari baik atau tidak?

Angky : Saya akan menjawab pertanyaan Febriyani Safitri apakah
(peserta) makan buah jeruk itu di pagi hari tidak baik karena buah jeruk mengandung zat asam yang tidak baik untuk tubuh kita.

Febriyani : Tapi kenapa tadi dibilang makanan buah-buahan baik...
(anggota)

Angky : Saya akan menjawab pertanyaan saudara kelompok 8.
(peserta) Maksudnya buah-buahan itu, buah-buahan tidak mengandung... tidak mengandung zat asam, misalnya pir dan apel itu yang baik untuk kesehatan.

Febriyani : Ya, saya sudah jelas...
(anggota)

Arjianti : Apakah kelompok lain ada yang kurang jelas lagi...
(moderator)

Silvia : Saya, Silvia ingin bertanya apakah akibatnya jika kita tidak sarapan?

(anggota)

Devi : Saya akan menjawab kelompok dari 1, kalau kita tidak
(peserta) sarapan...maka kita akan... ya kita akan kita susah konsentrasi dan dapat menimbulkan gejala maag.

Silvia : Terima kasih, saya sudah jelas atas jawabannya.
(anggota)

Arjianti : Ada kelompok lain yang ingin bertanya...
(moderator)

Marsya : Mengapa seseorang yang sehabis sarapan pagi sakit
(anggota) perut? Terima kasih.

Uswatun : Saya akan menjawab pertanyaan dari Marsya dari
(peserta) kelompok 3. Sakit perut itu bukan dari hasil sarapan pagi, sakit perut itu...apa namanya makanan yang semalam itu dicerna dikeluarkan di pagi hari.

Marsya : Ya, menurut saya jawaban dari kelompok 4 cukup jelas.

(anggota) Terima kasih.

Arjianti : Jika ada yang ingin bertanya kami persilahkan...

(moderator)

M. fahmi : Bila kita tidak memiliki waktu untuk sarapan bagaimana cara mengatasinya?

Arjianti : Ya, Fahmi dari kelompok 5 ingin menanyakan bila kita tidak memiliki waktu untuk sarapan bagaimana mengatasinya...

Angky : Saya akan menjawab pertanyaan dari Fahmi dari kelompok 5 jika kita tidak memiliki waktu sarapan kita berusaha bangun lebih pagi lagi agar waktu... agar memiliki kesempatan waktu untuk sarapan.

Arjianti : Apakah sudah jelas..

(moderator)

Fahmi : Saya kurang setuju, karena banyak orang kantoran yang pekerjaannya tidak mempunyai waktu untuk sarapan sedangkan harus bangun pagi itu menyulitkan dia atau berkonsentrasi.

Angky : Tapi apa susahnya pekerja kantor sarapan pagi untuk kesehatan dia.

Fahmi : Karena kan kerjanya sudah malam hari sudah ampai subuh dan tidak punya waktu untuk sarapan, gimana tuh?

Angky : Saya akan menjawab pertanyaan dari Fahmi, sebaiknya membawa...membawa makanan yang sehat dibawa dari rumah dan di makan diperjalanan di dalam mobil...di dalam mobil.

Fahmi : Terima kasih saya sependapat dengan Angky.

(anggota)

Arjianti : Demikianlah diskusi yang saya lakukan dan

(moderator) kesimpulannya bahwa sarapan sangat penting dan harus dilakukan oleh semua orang karena selain berguna untuk apa...menambah konsentrasi tubuh. Terima kasih sekian dari kelompok kami.

Kelompok 5

Topik Diskusi “Manfaat Buah-Buahan bagi Kesehatan”

Al Reza : Assalamualaikum Wr. Wb.

(moderator) Selamat siang, kami dari kelompok 5 akan mempresentasikan hasil dari kami...pertama-tama saya akan memperkenalkan saya sendiri. Saya adalah Moh. Al Reza sebagai moderator dari kelompok 5. Saya akan...dan saya akan memperkenalkan dari kelompok tersebut, dari berbagai narasumber pertama Moh. Fahmi, Diky Riskyanto, dan Moh. Rohman. Pada hari ini saya akan...kami akan mempresentasikan hasil diskusi kami tentang buah-buahan yang kesehatan. Dipersilahkan kepada Moh. Fahmi untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok 5.

Moh. Fahmi : Terima kasih moderator. Saya Moh. Fahmi akan mempresentasikan (peserta) buah- buahan dalam kesehatan. Buah-buahan sangat penting dalam kesehatan. Buah-buahan dapat menghasilkan kesehatan kita. Selain itu buah-buahan sangat bagus untuk pencernaan dan memperbaiki sel-sel tubuh yang hilang. Kandungan buah-buahan adalah sebagai berikut air, mineral, vitamin, serat, antidioksida dan sebagainya.

Diky : Saya juga akan menjelaskan manfaat agar mendapatkan maksimal (peserta) kita dianjurkan untuk mengonsumsi buah-buahan berbeda warna setiap hari. Umumnya warna buah-buahan yang berbeda mengandung zat yang berbeda sehingga dapat saling melengkapi.

Moh. Rohman : Yang lebih penting dalam memilih buah-buahan, kita harus lebih (peserta) pintar dalam memilih buah-buahan. Karena buah-buahan...karena buah-buahan yang mengkilap banyak mengandung dioksida, dan banyak mengandung vitamin dari pada buah-buahan yang berwarna kusam. FAO dan organisasi pangan PBB menganjurkan dalam mengonsumsi buah 65,75 KG per kapita per tahun, agar

tetap sehat. Jadi, jangan lupa untuk menambahkan buah dalam menu makanan, agar kita sehat.

Moh. Al Reza : Demikianlah diskusi dari kelompok kami, jika ingin bertanya (moderator) kami persilahkan...

Ari : Saya, Ari. Buah apa yang baik dikonsumsi setiap hari? (anggota)

Moh. Al Reza : Buah apa yang terbaik untuk dikonsumsi tiap hari, saya (moderator) serahkan kepada narasumber....

Moh. Fahmi : Saya akan menjawab pertanyaan dari kelompok a...2.buah- (peserta) buahan yang baik adalah buah-buahan yang mengandung banyak serat dan vitamin seperti pepaya, pisang, dan jangan memakan buah-buahan yang mengandung asam berlebihan.

Ari : Terima kasih, saya setuju. (anggota)

Moh. Al Reza : Apakah ada yang ingin bertanya lagi?

(moderator)

Mutia : Nama saya, Mutia dari kelompok 1. Saya ingin menanyakan
(anggota) kepada kelompok 5. Apa yang terjadi jika kita tidak mengonsumsi buah-buahan?

Moh. Al Reza : Mutia bertanya bahwa...kepada narasumber dipersilahkan...

(moderator)

Diky : Saya akan menjawab pertanyaannya. Akan mengakibatkan
(peserta) kekurangan vitamin.

Mutia : Jawabannya kurang jelas...

(anggota)

Diky : Akan mengakibatkan kekurangan vitamin apabila kita tidak
(peserta) mengonsumsi buah-buahan.

Mutia : Terima kasih saya akan bertanya lagi penyakit apa...penyakit apa
(anggota) yang bila kita tidak mengonsumsi buah-buahan?

Diky : Penyakit sariawan, penyakit mata karena kekurangan vitaminA.

(peserta)

Mutia : Terima kasih untuk penjelasannya.

(anggota)

Moh. Al Reza : Jika ada yang ingin bertanya lagi kami persilahkan. Terima kasih,
(moderator) kesimpulannya bahwa buah-buahan bagi kesehatan tubuh adalah sangat baik bagi pencernaan, sebab bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Dalam buah-buahan terdapat vitamin, serat, dioksida, karbohidrat, mineral, dan lain-lain. Dan bisa menyehatkan tubuh. Pesan saya belilah buah-buahan yang mengkilap karena buah-buahan yang mengkilap banyak mengandung vitamin serta dioksidanya. Sekian dari kami wassalamualaikum Wr. Wb.

Kelompok 6

Topik Diskusi “Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Manusia”

Mayang : Assalamualaikum Wr. Wb.

(moderator) Kami dari kelompok 6 akan mempresentasikan diskusi kami tentang “Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Manusia”. Sebelum itu saya akan memperkenalkan diri saya, Mayang. Dalam diskusi ini saya sebagai moderator, disamping saya ada Khoulah, Anisa, Eka, dan disampingnya ada Nismah. Untuk mempersingkat waktu saya akan mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan pendapatnya.

Khoulah : Saya akan menyampaikan topik diskusi kali ini mengenai
(peserta) bahayamerokok bagi manusia. Merokok banyak menyebabkan berbagai penyakit.seperti gangguan pernafasan, kangker, paru-paru, penyakit gijal dan dapat menyebabkan penyakit lainnya.

Anisa : Saya juga akan menjelaskan ciri-ciri bagi penyakit rokok. Yang
(peserta) pertama penyakit rokok sering mengalami batuk-batuk, kedua...

Eka : Saya juga akan menjelaskan orang-orang disekitar asap rokok

(peserta) bahkan akan menyebabkan penyakit berbahaya dari penghisap aktif.

Nasmah : Pada MUI di Indonesia telah melarang bahwa merokok itu
(peserta) haram. Cara mengatasi rokok itu adalah dengan cara memberikan penyuluhan terhadap orang yang merokok dan sebaiknya pabrik rokok itu ditanggulangi.

Mayang : Demikianlah para narasumber menyampaikan pendapatnya. Jika
(moderator) ada peserta diskusi yang ingin bertanya atau kurang jelas dengan kelompok kami akan mempersilahkan..

Mailena : Saya dari kelompok 1, ingin menanyakan kelompok 6.
(anggota) Bagaimana cara untuk menghilangkan orang yang sudah kecanduan rokok?

Mayang : Ya, saya akan memperjelas pertanyaan dari kelompok 1,
(moderator) bagaimana menghilangkan orang yang sudah kecanduan merokok?

Nasmah : Ya, saya akan menjawab kelompok 1. Cara menanggulangi
(peserta) merokok adalahbiasakan menggunakan satu asatau dua batang rokok yang dihisap, kemudian selanjutnya akan terbiasa tidak merokok.

Mailena : ya, saya sudah jelas, terima kasih.
(anggota)

Mayang : Apakah ada yang bertanya lagi...
(moderator)

Margaretha : Saya, Margaretha Megi dari kelompok 8. Saya akan menanyakan
(anggota) a...apakah penyebab orang menjadi pecandu rokok?

Mayang : Saya akan memperjelas pertanyaan dari kelompok 8, apakah ada
(moderator) yang menyebabkan kecanduan...kecanduan pada rokok?

Khoulah : Saya akan menjawab pertanyaan dari Margaretha Megi dari
(peserta) kelompok 8. Awalnya itu karena...karena ingin mencoba-coba lama-kelamaan menjadi kecanduan. Terima kasih.

Mayang : Apakah Margaretha sudah jelas...
(moderator)

Margaretha : Ya, saya sudah jelas. Terima kasih.
(anggota)

Mayang : Apakah ada yang ingin bertanya lagi...
(moderator)

M. Al. Reza : Saya, Al Reza dari kelompok 5. Saya ingin menanyakan kepada
(anggota) diskusi kelompok 6, mengapa pajak rokok lebih penting dari pajak lain-lain.

Mayang : Apakah ada yang bida menjawab...
(moderator)

Namas : Saya akan menjawab karena...karena rokok itu setiap hari dihisap
(peserta) perbatang oleh orang-orang, makanya pajak rokok lebih tinggi dari pajak-pajak yang lain.

Mayang : Bagaimana, apakah kelompok 5 setuju dengan jawabannya...
(moderator)

M. Al. Reza : Ya, terima kasih atas penjelasannya.

(anggota)

Mayang : Baiklah saya akan menutup diskusi ini bahwa rokok itu dapat
(moderator) merugikan manusia, bukan hanya penghisap rokok saja. Namun,
orang-orang di sekitarnya. Sekian diskusi kelompok kami. Terima
kasih. Wasalamualaikum Wr. Wb.

Kelompok 8

Topik Diskusi “Manfaat Minum Air”

Siti : Assalamualiakum Wr. Wb.

(moderator) Kelompok saya akan mendiskusikan “Manfaat Minum Air”.
Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya. Nama saya, Siti
Uswatun, saya sebagai moderator. Saya akan memperkenalkan
anggota-anggota saya.

Febriyani : Saya, Febriyani Safitri.

(peserta)

Margaretha: Saya, Margaretha Megi.

(peserta)

Dina : Saya, Dina Nurdiana.

(peserta)

Siti : Ya...inilah hasil diskusi kami. Silahkan didengar dan dipahami
karena ini

(moderator) sangat penting untuk kalian semua.

Febriyani : Terima kasih moderator, saya akan menjelaskan manfaat dari air, air dapat

(peserta) mempertahankan daya tahan tubuh, air, menjaga kesehatan tubuh, kecantikan alami dan pencegah radang.

Margaretha: Saya akan menjelaskan akibat kekurangan minum air. Akibat kekurangan

(peserta) minum air akan mengakibatkan dehidrasi, penyakit ginjal, radang, dan lain-lain. Dan kita harus memperhatikan minum air 8 gelas per hari atau 2 ½ liter.

Dina : Contoh minuman yang tidak baik bagi tubuh contohnya *fanta, coca-cola, sprit*,

(peserta) dan lain sebagainya. Dan saya akan menjelaskan air PAM dapat dihasilkan air yang baik dan menghindari tercemar atau tidaknya air.

Siti : Demikian hasil dari diskusi kami yang telah dijelaskan oleh narasumber.

(moderator) Apabila ada pertanyaan dan kurang paham dari hasil diskusi kami a...kami persilahkan..

Richad : Saya, Richad dari kelompok 7. Saya ingin menanyakan minuman apa yang

(anggota) menyehatkan?

Siti : Terima kasih atas pertanyaan dari Richad, nanti saya akan...saya menjawabnya..

Febriyani : Minuman yang banyak menyehatkan yaitu air dan susu.

(peserta)

Richad : Saya setuju dengan pendapat Febriyani.

(anggota)

M. Rahman: Saya, M. Rahman dari kelompok 5. Berasal darimanakah air?

(anggota)

Margaretha: Saya akan menjawab pertanyaan dari M. Rahman, air berasal dari Tuhan YME,

(peserta) tetapi diperantai oelh seperti air PAM, air tanah, air zam-zam.

M. Rahman: Ya, saya setuju terima kasih.

(anggota)

Siti : Ya, terima kasi atas pertanyaannya. Kesimpulan dari manfaat minum air

(moderator) lebih...lebih banyak-banyaklah minum air agar terhindar dari segala penyakit dan menambah daya tahan tubuh, lebih kuat dan tidak lemas. Sekian dari saya wassalamualaikum Wr. Wb.

Lampiran 19

Hasil Pretes Kelas Kontrol

Kelompok 1

Topik Diskusi “Pemukiman DKI Jakarta”

Andi : Assalamualaikum Wr. Wb.

(moderator) Kami dari kelompok 1, saya sendiri Andi Setiawan. Anggota kami, Ami, Fitria, dan Agus. Dan...

Ami : Pemukiman di DKI Jakarta masih kurang baik, karena dapat kita lihat sendiri

(peserta) contohnya di pinggiran rel, pinggiran jembatan, dan masih banyak yang harus diperhatikan.

Agus : Selain mengganggu, juga membuat ekonomi dan kehidupan masyarakat terganggu.

Fitria : Bagaimana cara kita agar masyarakat tidak membangun pemukiman-pemukiman yang tidak selayaknya dihuni atau liar. Dapat dilakukan dengan membuat bangunan-bangunan di DKI

Jakarta dan disediakan pemukiman DKI Jakarta dan membangun bangunan yang lain.

Andi : Ada yang ingin bertanya...

(moderator)

Ibnu : Usaha apa atau program yang dilakukan pemerintah dalam
(anggota) menanggulangi pemukiman?

Andi : Kalau yang saya tahu membuah rumah layak pakai atau huni.

(peserta)

Ibnu : Memang tidak ada program lainnya?

(anggota)

....

Kelompok 3

Topik Diskusi “Kebersihan Lingkungan di SMPN 150 Jakarta ”

Angga : Assalamualaikum Wr. Wb.

(moderator) Kami dari kelompok 3 ingin mempresentasikan hasil diskusi kami tentang kebersihan lingkungan. Saya ingin memperkenalkan anggota-anggota saya, yaitu Fajar, Sukri, Clinton, Afif. Untuk mempersingkat waktu...

Sukri : Kebersihan di SMP Negeri 150 Jakarta, menurut kami masih
(peserta) kurang...masih kurang memadai karena para siswa-siswinya masih kurang menyadari kebersihan. Untuk itu kita sebagai siswa harus terus menjaga kebersihan dan menyadari pentingnya kebersihan.

Clinton : Ketidakbersihan lingkungan akan menyebabkan terserang berbagai
(peserta) penyakit, diantaranya diare, malaria, dan menimbulkan akan bau sampah.

Fajar : Apabila kebersihan lingkungan tidak segera diatasi akan

(peserta) menimbulkan penyakit seperti demam berdarah, diare, malaria, dan akan menimbulkan bau busuk.

Afif : Diharapkan dapat menjaga kebersihan yaitu mencuci tangan
(peserta) sebelum makan, kedua buang sampah pada tempatnya, kedua mengerjakan tugas piket, tidak membuang sampah di kolong meja, diharapkan agar kita selalu menjaga kebersihan.

Angga : Demikianlah hasil presentasi dari kelompok kami, ada yang ingin
(moderator) bertanya...

Nina : Apa manfaat dari kebersihan lingkungan?
(anggota)

Fajar : Manfaat kebersihan lingkungan adalah agar dapat mencegah
(peserta) terjadinya penyakit seperti demam berdarah, diare, malaria, dan akan menimbulkan bau busuk.

Angga : Sekian presentasi dari kelompok kami. Wassalamualaikum Wr.
(moderator) Wb.

Kelompok 5

Topik Diskusi “ Tata Tetib di SMPN 150 Jakarta”

Miarti : Assalamualiakum WR. Wb.

(moderator) Kami dari kelompok 5 ingin mempresentasikan...kami dari kelompok 5 ingin mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok kami tentang tata tertib di SMP Negeri 150 Jakarta. Pertama-tama saya akan memperkenalkan nama anggota kelompok saya. Satu yang ini Meydhila, yang itu Rika, dan Marlani. Tata tertib di S..tata tertib adalah peraturan baru yang harus di...yang harus ditaati oleh masyarakat untuk menjadi, apa sih.. untuk lebih tertib, untuk lebih lanjutnya kita persilahkan kepada narasumber kita.

Meydhilah : Contoh tata tertib di SMPN 150, setiap siswa diwajibkan untuk
(peserta) ada di sekolah sebelum...sebelum pelajaran dimulai, dan petugas piket untuk lebih rutin lebih awal membersihkan kelasnya. Kedua seluruh siswa tidak diperkenankan untuk meninggalkan kelas sebelum bel pulang atau pergantian jam pelajaran. Dianjurkan

tidak makan di kelas saat jam istirahat. Dianjurkan membuang sampah pada tempatnya, maka selanjutnya tidak boleh merokok, minum-minuman keras, membawa kendaraan bermotor, dan membawa barang atau benda berapi. Mulai tahun ajaran 2011 tata tertib di SMPN 150 mulai diterapkan. Ada yang ingin bertanya...

Tasha : Apa hukumannya kalau murid ni melanggar tata tertib?

(anggota)

Rika : Sanksinya mendapat hukuman dan diberi teguran, dikurangi

(peserta) poin pelanggaran buka poin pengurangan nilai.

Meydhilah : Misalnya diberikan hukuman, teguran, dipanggil orang tuanya.

(peserta)

Tasha : Jelas

Clinton : Apa upaya sekolah agar siswa-siswinya menaanti tata tertib di

(anggota) sekolah?

Miarti : itu...itu upayanya tata tertibnya dapat ditingkatkan lagi pada

(moderator) tahun 2010. Sekian preentasi dari kelompok kami. Jika ada kesalahan kami mohon maaf. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kelompok 7

Topik Diskusi “Banjir Melanda DKI Jakarta”

Migdad : Assalamualikum WR. WB.

(moderator) Kelompok 7 akan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok kami. Sebelum mempresentasikan saya akan memperkenalkan satu per satu anggota kelompok saya, ini namanya Yudi, yang kedua Bowo, yang ketiga Apprisca, yang keempat Fauzi. A...presentasi ini akan disampaikan oleh Yudi, untuk Yudi kami persilahkan...

Yudi : Banjir itu...banjir itu disebabkan beberapa faktor. Salah satu

(peserta) faktor tersebut adalah kurangnya perhatian masyarakat pada lingkungan. Karena itu masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai jadi pada saat itu...pada saat hujan turun jadi...sampah-sampah yang apa...dibuang ke sungai menyebabkan penyumbatan pada sungai jadi se...ketika hujan turun air meluap se...air mampet sehingga selokan tersebut meluap dan disebabkan juga oleh pemukiman yang padat. Banjir itu...

Migdad : Ya demikian presentasi dari kelompok kami, ada pertanyaan...

(moderator)

Esah : Kenapa sih warga masyarakat DKI itu Jakarta membuang sampah
(anggota) di sungai, padahal kan ada disediakan tempat sampah?

Yudi : Ya, itu karena kurangnya kesadaran masyarakat..

(peserta)

Esah : Sudah...

(anggota)

Melinda : Sebutkan...sebutin dong faktor lain yang menyebabkan
(anggota) banjir?

Yudi : Satu karena...karena masyarakat..satu karena faktor...karena buang
(peserta) sampah a...a apa buang sampah sembarangan, satu lagi tu karena kurangnya a...apa busuknya sampah.

Migdad : wassalamualaikum Wr. Wb.

Lampiran 20

Hasil Postes Berdiskusi Kelompok Kelas Kontrol

Kelompok 2

Topik Diskusi “ Kesehatan Gigi”

Miarti : Assalamualikum Wr. Wb.

(moderator) Kami dari kelompok 2 ingin mempresentasikan hasil diskusi kami tentang kesehatan gigi. Pertama-tama saya akan memperkenalkan diri, nama saya...Miarti. saya sebagai moderator. A...saya ingin memperkenalkan anggota-anggota saya, yang sebelah saya namanya Marlani, sebelah marlani...Rika, sebelah Rika...Meydilah, dan permana. Ya, saat ini saya akan mendiskusikan tentang kesehatan gigi. Kesehatan gigi adalah...kesehatan gigi adalah bagaimana cara kita untuk membersihkan gigi supaya lebih bersih dan tidak dapat rusak.

Untuk lebih lanjutnya saya akan...saya akan menyerahkan kepada narasumber kita...

.....

Tasha : Menurut kalian ni...behel termasuk assesoris bukan? Iya kata
(anggota) bokap gue, gue ga boleh pakai behel.

Miarti : Menurut kelompok kami behel juga termasuk assesoris tetapi
(moderator) kebanyakan orang juga behel karna gaya-gayaan doang bukan karna membuat gigi menjadi lebih baik.

.....

Kelompok 3

Topik diskusi “ Banjir Melanda DKI Jakarta”

Angga : Assalamualaikum Wr. Wb.

(moderator) Kami akan mendiskusikan banjir melanda DKI Jakarta. Banjir merusak ibu kota. Sebelumnya saya memperkenalkan dir, nama saya...Angga sebagai moderator. Saya akan memperkenalkan anggota saya, yang pertama bernama Clinton, Afif, Fajar, dan Sukri. Ya... saya awali saya, kami akan membicarakan yaitu banjir merusak di ibu kota. Contohnya Banjir di ibu kota DKI Jakarta. Kemudian banjir hampir semua banjir melanda di ibu kota. Menurut para...para narasumber akan menjelaskan tentang banjir melanda ibu kota.

Clinton : Banjir melanda DKI Jakarta dan sekitarnya sejak awal bulan ini.
(peserta) Tidak hanya ditakutkan warga kot. Banjir...banjir menimbulkan ratusan rumah rusak dan saran prasarana kota.

Afif : Banjir mengakibatkan rusaknya ratusan rumah dan fasilitas kota.
(peserta)

Fajar : Berkaitan dengan langkah pengamanan ...penanganan tangga
(peserta) darurat dan reabilitas masalah banjir dan masalah ini dapat diatasi pemerintah daerah untuk menanggulangi korban banjir.

Sukri : Sebaiknya pemerintah pusat untuk memberikan makanan dan
(peserta) bantuan sehari-hari, tetapi ada juga yang membantu kebutuhan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Angga : Demikianlah...demikianlah diskusi yang disampaikan oleh
narasumber

(moderator) kepada anggota yang ingin bertanya dipersilahkan...

Rika : Saya, Rika dari kelompok legenda. Sebenarnya banjir itu
(anggota) disebabkan oleh manusia atau faktor lain. Terima kasih.

Angga : Banjir disebabkan karena manusia, karna manusia tidak sadar akan
pentingnya

(moderator) bahaya dari banjir. Karena manusia membuang sampah sembarangan
di kali gitu, tidak pada tempatnya. Terima kasih, sudah jelas.

Rika : Sudah.

Angga : Ada yang ingin bertanya...

(moderator) Demikianlah diskusi kelompok kami. Setiap manusia harus sadar
bahwa bahaya banjir yang melanda di ibu kota menyebabkan
banyak penyakit. Sekian dari kelompok kami. Wassalamualaikum
Wr. Wb.

Kelompok 6

Topik Diskusi “Proyek Pembangunan Jembatan Selat Sunda”

Esah : Assalamualaikum Wr. Wb.
(moderator) Kami dari kelompok 6 ingin membicarakan topik hangat yaitu tentang “Proyek Jembatan Selat Sunda”. Sebelumnya...saya ingin memperkenalkan diri saya yaitu Esah dan disamping saya Ibnu, Tasha, Mutia, dan Nina. Ya...saat ini...saat ini...kita akan mendiskusikan tentang proyek jembatan Selat Sunda. Jembatan Selat Sunda adalah proyek jembatan yang menghubungkan pulau yang...yang akan menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Dan dilanjutkan oleh narasumber Ibnu...

Ibnu : Pemerinta mengeluarkan dana yaitu dari APBN Negara yaitu 170 triliyun

(peserta) rupiah. Menurut sumber yang kami temukan panjang tersebut diperkirakan hampir 30 KM yang dimulai dari yang terbentang dari propinsi Banten melewati Pulau Pramuka di tengah-tengah Selat Sunda lalu a...sampai di a... Lampung Selatan. Panjang jembatan ini kami perkirakan lebih panjang dari jembatan Suramadu yang ada di a...Selat Madura.

Tasha : Pemerintah memperkirakan jembatan ini akan digunakan sekitar pada tahun

(peserta) 2015. Jembatan ini dilalui 4 jalan layang, jalur kereta api.

Mutia : Diperkirakan ini akan menjadi jembatan yang terpanjang di seluruh dunia.

(peserta) dilanjutkan oleh Nina...

Nina : Jembatan kurang lebih 75 KM.

(peserta)

Esah : Adakah yang ingin bertanya?

(moderator)

Sufiyan : Saya, Sufiyan dari kelompok 4, ingin bertanya apa dampak positif

(anggota) dibuatnya jembatan Selat Sunda?

Tasha : Dampak positifnya itu sebenarnya...itu sebenarnya mempermudah

(peserta) lalu lintas. Ya...misalnya orang kaya yang lewat pesawat biayanya bisa mahal, mereka punya mobil. Makanya biaya pesawat mahal jadi bisa menggunakan jalur darat.

Sufiyan : Dampak negatifnya?

(anggota)

Ibnu : Dampak negatifnya dilihat dari letak geografisnya a...seperti kita

(peserta) tahu sendiri Selat Sunda itu bisa rawan gempa karena adanya lempengan dari...lempengan Samudra Hindia dengan lempengan Australia. Trus kita liat gunung Krakatau. Lalu apa jembatan itu kan jembatan gantung, jadi agak-agak rawan. Tapi udah ada apa...campur tangan-tangan dari luar negeri mulai dari bahan-bahan juga tenaga kerja diperkirakan 70% dari luar negeri dan sisanya dari Indonesia sendiri.

Sufiyan : Jelas.

(anggota)

Esah : Ada lagi yang ingin bertanya...

(moderator)

Angga : Saya dari kelompok 3, berapa lagi jarak antara jembatan yang

(anggota) dibutuhkan?

Ibnu : Jarak antara jembatan diperkirakan antara hampir 36 KM atau 4x

(peserta) lipat antara jembatan Suramadu yang ada di Selat Madura.

Esah : Jadi kesimpulannya, kalau proyek ini jika benar-benar terselesaikan

(moderator) akan menjadi sejarah dalam pembangunan di Indonesia, khususnya untuk Pulau Jawa dan Pulau Sumatra dan semoga proyek ini

benar-benar terselesaikan. Sekian dari kelompok 6. Terima kasih atas perhatiannya.

Kelompok 8
Topik Diskusi “Penyalahgunaan Jaringan Sosial”

- Rinjani (moderator) : Assalamualaikum Wr. Wb.
Kami dari kelompok 8 ingin mempresentasikan hasil diskusi kami yaitu “Penyalahgunaan Jaringan Sosial”. Sebelumnya saya, Rinjani sebagai moderator. Memperkenalkan anggota-anggota kelompok saya. Dari sebelah sini Nur Yulia, disebelahnya ada Yuliani, disebelahnya ada cahaya. Untuk mempercepat waktu mari kita mempersilahkan Nur untuk membukanya.
- Nur (peserta) : Ya, penyalahgunaan jaringan sosial. Perkembangan jaman sudah mulai maju a...lalu teknologi pun sudah berkembang dengan pesat. Jadi banyak bermunculan jaringan sosial seperti *face book*, *twitter*, dan lainnya.
- Nadia (peserta) : Jaringan sosial pun memiliki dampak negatif seperti penyalahgunaan dalam menggunakan *face book* itu para ahli matika untuk itu.
- Yuliani (peserta) : Contoh lain dari jaringan face book yaitu adanya penipuan, penculikan, dan lain-lain.
- Cahaya (peserta) : Jadi dari kesimpulan dari penggunaan face book kita hati-hati untuk berkomunikasi dalam jaringan tersebut.
- Nur Afni (anggota) : Saya, Nur Afni dari kelompok 1 ingin bertanya, bagaimana menghindari hal tersebut?
- Nur (peserta) : Hem...caranya itu berhati-hati dalam mengomunikasikan di jalan tersebut.
- Tasha (anggota) : Nama saya, Tasha dari kelompok 5. Ingin bertanya dampak positifnya banyak gak sih... Terus sebutin!
- Nur (peserta) : Kita bisa menambah teman, bisa berkomunikasi di jarak jauh, juga dapat menjual barang dari jaringan tersebut, dan masih banyak lainnya.
- Rinjani : Ya ada yang ingin bertanya...

(moderator)

Depi : Bagaimana agar jaringan sosial tersebut tidak disalahgunakan?

(anggota)

Nur : Janga terlalu percaya kepada orang lain. Kita terus memilih
(peserta) milih teman ya.

Rijanti : Ya sekian dari kelompok kami. Wasalamualikum Wr. Wb.

(moderator)

Lampiran 23

Artikel yang dijadikan bahan postes diskusi kelompok kelas ekperimen

ARTIKEL 1

Manfaat Susu Yoghurt

Yoghurt atau **yogurt** adalah sebuah produk susu yang dihasilkan oleh bakteri fermentasi susu. Fermentasi dari laktosa menghasilkan asam laktat yang bekerja pada protein susu sehingga membuat yoghurt lebih padat serta memiliki tekstur dan aroma yang khas. Umumnya yoghurt dibuat menggunakan susu sapi, namun ada beberapa yoghurt juga menggunakan susu kedelai.

Yoghurt telah dikonsumsi selama lebih dari 4500 tahun dan telah terkenal di seluruh dunia dewasa ini. Yoghurt memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk

kesehatan. Beberapa di keunggulan yoghurt adalah kaya protein, memiliki kandungan kalsium, riboflavin, vitamin B6 dan vitamin B12.

Manfaat Yoghurt

Berikut ini beberapa manfaat dari **yoghurt** untuk Anda:

- **Menyehatkan pencernaan**
Berdasarkan hasil penelitian, yoghurt dapat mengatasi berbagai masalah pencernaan seperti diare, radang usus, kanker usus atau intoleransi laktosa.
- **Mengurangi risiko terjadinya infeksi pda vagina**
Wanita yang mengkonsumsi yoghurt dapat mengurangi tingkat keasaman (pH) sehingga dapat mengurangi perkembangan infeksi jamur.
- **Menurunkan risiko darah tinggi**
Dengan mengkonsumsi yoghurt 2-3 porsi sehari, dapat mengurangi risiko tekanan darah tinggi.
- **Mencegah osteoporosis**
Karena berbahan dasar susu, maka dalam yoghurt mengandung kalsium dan vitamin D. Kedua zat ini dapat membantu seseorang terkena osteoporosis.
- **Membantu kita lebih kenyang**
Kandungan kalori yang terdapat dalam yoghurt menjadikan yoghurt makanan yang dapat membantu seseorang merasa lebih kenyang.

Yoghurt untuk Penderita Intoleransi Laktosa

Intoleransi laktosa yaitu ketidakmampuan tubuh untuk mencerna laktosa, gula yang paling banyak terkandung dalam susu. Sewaktu seseorang mengkonsumsi laktosa yang terdapat dalam susu dan produk-produk sejenisnya maka bakteri dalam usus besar mengubah laktosa itu menjadi asam laktat dan karbon dioksida. Dalam waktu 30 menit saja, timbul gejala-gejala umum, yang mencakup mual, kejang otot, kembung, dan diare. Bagaimana dengan yoghurt yang merupakan produk susu juga?

Yoghurt mengandung laktosa hampir sebanyak susu, namun beberapa penderita intoleransi laktosa dapat mencernanya tanpa mengalami gangguan. Karena yoghurt mengandung mikroorganisme yang mensintesis laktase, dan ini membantu pencernaan laktosa. Yoghurt lebih mudah dicerna oleh tubuh dibanding susu.

Meski rasanya sedikit asam, namun Anda dapat memperoleh manfaat melalui yoghurt. Saat ini, terdapat banyak produk yang dibuat dari yoghurt yang menambah kenikmatan dan cita rasa dari yoghurt seperti *frozen yoghurt* serta berbagai yoghurt dengan rasa buah. Konsumsi **yoghurt** dapat membuat tubuh Anda lebih sehat.

<http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/58-yoghurt-untuk-kesehatan.html>

ARTIKEL 2

Gejala-gejala Stres pada Tubuh

1. Otot kaku

Untuk mengatasinya ambil 5-10 napas panjang dan berfokuslah pada area yang kaku tersebut. Untuk bagian leher, coba lakukan pijatan ringan.

2. Mata kedutan

Tutuplah mata Anda dan bayangkan tempat terindah yang pernah Anda kunjungi. Kurangi pekerjaan yang terlalu banyak menggunakan otot mata, seperti menatap komputer berjam-jam. Jika memang harus menatap komputer berjam-jam, maka cobalah untuk melihat ke luar ruangan ke titik yang amat jauh. Lakukan hal ini setiap 20 menit sekali. Tak ada jendela di kantor Anda? Tutup mata dan bayangkan sebuah pemandangan panorama indah.

3. Kutikula lepas-lepas

Kebiasaan yang timbul akibat kegugupan, misal, menggigit kuku adalah sebuah cara untuk menyalurkan rasa gugup tersebut. Jika Anda "menyalurkan" stres Anda pada tangan dan kuku, cobalah untuk mengalihkan kebiasaan tersebut dengan hal lain, misal, membeli bola remas untuk pengalih stres.

4. Gigi berlubang

Stres pun ternyata juga bisa menjadi penyebab, khususnya saat Anda menggemeretakkan gigi pada malam hari. Kebiasaan ini bisa mengikis gigi yang berakhir pada gigi berlubang. Saran untuk hal ini, lampiaskanlah stres Anda pada hal lain.

5. Ruam kulit

Para ahli tak mengetahui secara pasti. Namun, stres bisa menimbulkan ruam-ruam kemerahan pada kulit seseorang, khususnya pada bagian perut, punggung, lengan, dan wajah.

6. Mual

Stres bisa membuat rasa tidak nyaman pada bagian perut dan pencernaan. Salah satu cara untuk mengurangi rasa mual karena khawatir berlebihan terhadap sesuatu adalah dengan mengalirkan air hangat pada ujung-ujung jari.

7. Sering mengantuk

Untuk mengatasinya, cobalah untuk tidur lebih cepat, dan sisakan 30 menit pada siang hari untuk tidur siang.

8. Sering lupa

9. Kebingungan

Untuk mengembalikan fokus Anda, cobalah ambil waktu untuk berjalan kaki. Alirkan stres keluar dari tubuh Anda dengan melatih grup otot besar pada tubuh Anda, seperti kaki. Anda akan mendapatkan kejelasan kembali

Diterbitkan di: April 11, 2010

<http://female.kompas.com/read/xml/2010/04/07/17515943/ini.dia.gej...>

ARTIKEL 3

Bahaya Merokok Untuk kesehatan

Kita semua tentu tahu bahaya merokok bagi kesehatan, tapi mengapa para perokok tidak pernah sadar untuk berhenti dari merokok? padahal seenak-enaknya merokok, pasti lebih banyak ruginya kan? dan yang lebih parah lagi sekarang bukan hanya laki-laki saja yang merokok, tapi para kaum perempuan pun banyak sekali yang merokok. alasan mereka merokok adalah karena alasan emansipasi, stress dan ada juga yang beralasan untuk menurunkan berat badan. sebenarnya itu adalah alasan yang paling tidak masuk akal. sekarang saatnya kamu berhenti dari merokok.

bahaya merokok bagi dirimu dan orang lain.

1. merokok sangat rentan dengan penyakit. Penyakit yang dapat diakibatkan dari merokok adalah kanker paru-paru, kanker mulut dan tenggorokan, asma, diabetes, penyakit jantung, stroke dan impotensi.
2. merokok itu bikin boros. kalau tidak percaya coba hitung saja kalau kamu perokok berat kamu bisa menghabiskan 20-25 batang rokok perhari, kalau sedang 10-15 dan kalau kamu perokok ringan 3-5 batang perhari. sekarang kamu hitung saja berapa harga rokok perbatang! berapa uang yang akan kamu habiskan dalam satu tahun atau lebih.
3. Merokok merugikan orang lain karena setiap dari asap rokok yang kamu kepulkan sangat berbahaya bagi orang lain atau yang biasa juga disebut perokok pasif

Diterbitkan di: Oktober 19, 2009

<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1937988-bahaya-merokok-untuk-kesehatan/>

ARTIKEL 4

Manfaat Sarapan

Sarapan atau makan pagi penting untuk dilakukan. Alasannya karena saat tidur selama kurang lebih 8 jam tubuh kita tidak ada makanan yang masuk dalam tubuh sedangkan aktivitas seperti bernafas, bergerak atau aktivitas ringan lain tetap berjalan. Akibatnya kadar gula dalam tubuh sangat rendah. Sedangkan pagi hari aktivitas fisik mulai berjalan, seperti melakukan perjalanan ke kantor, berpikir atau perlunya konsentrasi agar dapat melakukan kegiatan dengan baik. Semua ini memerlukan adanya energi dan energi didapatkan dari makanan yang disantap.

Dengan menyantap makanan yang baik, akan membuat tubuh akan merasa kenyang dan akan membangkitkan semangat untuk melakukan aktivitas. Anda tidak akan merasa lesu atau disibukkan oleh perut yang kelaparan. Sarapan yang sehat dapat membantu menurunkan kadar **kolesterol**. Secara emosi, sarapan dapat menjadi tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga, saling bercerita, berkomunikasi dan mendekatkan diri secara emosi. Ini merupakan hal yang baik untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

Mengapa Tidak Sarapan?

Tetapi, walau menyadari pentingnya sarapan. Ada orang yang merasa enggan melakukannya karena beberapa alasan. Misalnya:

- Diburu waktu, agar tidak terlambat sampai di kantor, seseorang melewatkan sarapan atau hanya minum susu atau kopi sebagai sarapannya. Untuk mengatasi masalah ini, ada baiknya Anda bangun lebih pagi. Agar tidak merasa mengantuk saat bangun pagi, Anda harus tidur lebih awal. Mendisiplin diri agar tidak tergoda untuk menonton TV atau berinternet yang dapat membuat kita terjaga sampai larut malam.
- Takut gemuk. Mengurangi jatah masuknya makanan di pagi hari dapat membuat kita terlihat langsing. Pendapat ini salah besar karena justru tanpa sarapan, kalori yang disantap bisa lebih banyak. Tanpa sarapan, metabolisme tubuh dan pembakaran lemak dalam tubuh akan menurun sehingga nafsu makan siang akan meningkat. Tubuh yang terasa lapar dapat membuat Anda mencari cemilan sehingga kalori yang masuk dalam tubuh meningkat.
- Tidak terbiasa, merasa mual atau sakit perut bila makan di pagi hari. Anda harus menanamkan dalam pikiran untuk bersungguh-sungguh membiasakan diri sarapan agar tetap sehat. Coba untuk tidak langsung sarapan setelah bangun tidur tetapi berikan jeda waktu antara 1-2 jam setelah bangun baru menyantap sarapan Anda. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan tidak langsung menghabiskan sarapan, tetapi membaginya dalam beberapa porsi kecil yang dapat disantap sepanjang pagi. Pastikan agar kemasan tidak rusak yang dapat menyebabkan makanan menjadi rusak.
- Bosan atau tidak nafsu untuk menyantap sarapan. Solusinya adalah dengan membuat menu sarapan bervariasi tidak hanya nasi goreng, roti selai, telur dadar atau menu lain yang hanya itu-itu saja. Memang hal ini tidak mudah, karena mungkin Anda yang bekerja, Anda bisa terlambat ke kantor bila harus menyiapkan makanan yang repot. Tetapi Anda dapat mencoba mempersiapkan bahan makanan untuk sarapan pada malam hari. Esoknya, Anda tinggal menyelesaikan makanan dengan memasak yang akan menghemat waktu. Dengan menyediakan waktu lebih banyak, manfaat yang bisa didapat lebih banyak pula.

Menu Sarapan

Sarapan sudah dilakukan setiap hari. Tetapi, apakah menu makan pagi Anda sudah sehat? Banyaknya kalori yang sebaiknya masuk dalam tubuh kita waktu sarapan adalah sebanyak 300-400 kalori. Makanan yang dianjurkan untuk sarapan adalah menu yang cukup gizinya, menu yang sesuai dengan “Empat Sehat Lima Sempurna”, yang 3 diantaranya adalah terdiri dari karbohidrat, protein, [susu](#), sereal. Pilihan lain adalah dengan minum jus buah, 2 porsi [buah](#) besar, susu atau susu rendah lemak.

Karena waktu yang hanya sedikit, para karyawan sering sarapan setelah sampai di kantor. Sisi negatif dari membeli makanan adalah kita tidak tahu sampai sejauh mana kebersihan makanan tersebut. Untuk menghindari penyakit akibat makanan yang kotor, upayakan untuk memilih mengonsumsi makanan yang sehat yang

mengandung kandungan gizi yang cukup. Pilih makanan dalam kemasan yang tertutup agar dapat dipastikan makanan tersebut tidak dihindangi lalat atau nyamuk yang membawa bibit penyakit.

Upayakan juga untuk menghindari makanan yang kurang sehat atau yang berminyak di menu sarapan yang dibeli. Misalnya Anda dapat menghindari mengkonsumsi jeroan saat bersantap bubur. Hindari santan saat menikmati bubur kacang hijau, hindari kerupuk saat bersantap nasi atau saat makan ketoprak. Tetapi, jangan lupa untuk tidak membiasakan diri dengan bersantap gorengan sebagai menu sarapan pagi karena kalori yang tinggi dan penggunaan minyak goreng yang kurang baik.

Kini, tidak ada alasan lagi untuk memulai hari tanpa sarapan karena ternyata ada banyak manfaat yang bisa didapat bila kita sarapan sehat secara rutin. Hal ini juga dapat dilatih pada anak-anak agar mereka terbiasa untuk sarapan yang akan memberikan energi bagi mereka untuk mengikuti kegiatan sekolah yang padat, membantunya berkonsentrasi dan memahami pelajaran yang diberikan. Maka, upayakan untuk menyediakan menu **sarapan** yang sehat dan lezat yang akan dinikmati seluruh anggota keluarga.

<http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/208-awali-hari-dengan-sarapan.html>

ARTIKEL 5

GIGI BERLUBANG DAN CARA MENGATASI SAKIT GIGI

Gigi yang berlubang bukanlah disebabkan ulat seperti anggapan orang pada zaman dahulu. Teori ini bertahan hingga tahun 1700-an hingga **Willoughby Miller** seorang dokter gigi Amerika yang bekerja di Universitas Berlin menemukan penyebab pembusukan gigi. Ia menemukan bahwa lubang gigi disebabkan oleh pertemuan antara bakteri dan gula. Bakteri akan mengubah gula dari sisa makanan menjadi asam yang menyebabkan lingkungan gigi menjadi asam (lingkungan alami gigi seharusnya adalah basa) dan asam inilah yang akhirnya membuat lubang kecil pada email gigi.

Saat lubang terjadi pada email gigi, kita belum merasakan sakit gigi. Tetapi, lubang kecil pada email selanjutnya dapat menjadi celah sisa makanan dan adanya bakteri akan membuat lubang semakin besar yang melubangi dentin. Pada saat ini kita akan merasakan linu pada gigi saat makan. Bila dibiarkan, lubang akan sampai pada lubang saraf sehingga kita akan mulai merasakan sakit gigi. Proses ini tidak akan berhenti sampai akhirnya gigi menjadi habis dan hanya tersisa akar gigi.

Agar tidak semakin bertambah parah, maka bila Anda memiliki gigi berlubang sebaiknya Anda segera mengunjungi dokter gigi untuk mengobatinya. Walaupun banyak orang tidak suka pergi ke dokter gigi dengan alasan tidak peduli dengan keadaan gigi, khawatir biayanya mahal, takut atau malu diejek karena gigi yang rusak, namun pergi ke dokter gigi adalah solusi terbaik untuk mengatasi sakit gigi. Gigi berlubang tidak dapat sembuh dengan sendirinya. Walaupun, mungkin setelah menderita sakit gigi, rasa sakitnya dapat hilang tetapi

tidak memperbaiki keadaan gigi. Gigi akan tetap berlubang, bahkan lubangnya akan terus semakin membesar.

Menambal Gigi dan Cabut Gigi

Langkah yang umumnya akan diambil dokter gigi adalah menambal gigi yang rusak, bila lubangnya belum terlalu besar. Tetapi, bila kita merasakan sakit gigi, proses penambalan tidak dapat langsung dilakukan karena dengan demikian gas dalam gigi tidak dapat keluar. Dokter akan memberikan obat penghilang rasa sakit atau akan mematikan saraf gigi agar kita tidak tersiksa dengan rasa sakitnya. Pada kunjungan selanjutnya barulah gigi akan dibersihkan dan ditambal sementara, penambalan secara permanen dilakukan pada kunjungan berikutnya lagi.

Mencegah Gigi Berlubang

Untuk mencegah terjadinya lubang pada gigi, Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut:

- **Memeriksa gigi secara rutin**
Kunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali walaupun Anda tidak merasakan sakit gigi. Hal ini diperlukan agar dokter dapat mendeteksi lubang kecil yang terjadi pada gigi dan dapat ditangani segera agar lubang tidak semakin besar. Dapat juga dideteksi bagian gigi yang tidak rata atau berlekuk yang dapat menyebabkan gigi sulit dibersihkan.
- **Menyikat gigi secara teratur dan pada waktu yang tepat**
Pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur adalah waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Air liur tidak banyak keluar pada waktu kita tidur, sehingga gigi akan rusak bila Anda membiarkan sisa makanan pada gigi tanpa menyikatnya. Air liur berguna untuk memlinfingi gigi dari bakteri penyebab gigi berlubang.
- **Menyikat gigi dengan cara yang benar**
Walau menyikat gigi telah dilakukan secara teratur namun bila dilakukan dengan cara yang tidak benar, tentu hasilnya tidak akan maksimal. Cara yang benar adalah dengan menyikat ke arah bawah untuk gigi depan (gigi seri) bagian atas, menyikat gigi ke arah atas untuk gigi depan bagian bawah dan menyikat secara mendatar untuk gigi geraham. Menyikat gigi geraham hendaknya dilakukan lebih lama, karena pada gigi ini berpotensi menempelnya sisa-sisa makanan.
- **Kumur setelah makan**
Menyikat gigi tidak mungkin dilakukan sehabis kita makan, maka cara terbaik adalah berkumur-kumur agar sisa makanan tidak terus menempel dan mengurangi keadaan asam dalam gigi.
- **Gunakan benang gigi untuk mengeluarkan sisa makanan**
Sisa makanan yang tertinggal, hendaknya tidak dikeluarkan dengan menggunakan tusuk gigi. Penggunaan tusuk gigi dapat menyebabkan celah antar gigi semakin besar disamping dapat menyebabkan luka pada gusi.
- **Pilih pasta gigi yang mengandung fluorida**

Menggunakan pasta gigi yang mengandung **fluorida**. Zat ini merupakan salah satu bahan pembentuk email gigi. Adanya zat ini dapat mencegah pembusukan pada gigi.

- **Makan makanan yang berserat**

Mengonsumsi sayuran atau buah terbukti dapat membuat gigi lebih kuat dan mencegah terjadinya gigi berlubang.

- **Kurangi makanan yang mengandung gula dan tepung**

Makanan jenis ini bila tertinggal di gigi dan adanya bakteri akan menyebabkan asam yang membuat gigi berlubang.

<http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/125-sakit-gigi-berlubang.html>

ARTIKEL 5

Manfaat Minum Air

Mengingat pentingnya air, maka anjuran yang diberikan adalah agar kita meminum air sedikitnya 8 gelas sehari atau sekitar dua hingga dua setengah liter air. Berikut adalah beberapa manfaat air bagi tubuh:

- **Membuat tubuh lebih sehat**

Apabila asupan air mencukupi, hal ini dapat membantu agar distribusi nutrisi ke seluruh tubuh menjadi lancar sehingga semua sel dalam tubuh dapat memperbaiki diri dengan nutrisi tersebut. Dengan minum air sesuai anjuran juga akan meringankan kerja ginjal dan hati sehingga dapat membantu kita terhindar dari penyakit ginjal dan hati.

- **Memperlancar pencernaan**

Minum air membantu pembuangan racun hasil metabolisme lebih lancar. Ini akan membantu kita terhindar dari penyakit pada pencernaan seperti sakit maag dan sembelit.

- **Menambah kecantikan alami**

Kekurangan air akan membuat kulit kita terlihat kering dan berkerut. Air akan membantu menjaga kulit agar tetap kenyal sehingga terlihat awet muda dan [cantik alami](#).

- **Membuat langsing**

Air dapat menurunkan berat badan. Mengapa? Karena air tidak berkalori, bebas lemak, bebas [kolesterol](#), dan rendah natrium. Selain itu, air membantu tubuh menguraikan lemak yang tersimpan.

Bagi yang sedang berdiet, air dapat menjadi teman yang tidak boleh dilupakan. Dengan meminum air hangat sebelum makan, akan membantu kita merasa kenyang sehingga akan mengurangi selera makan dan mengurangi porsi makan kita. Minum air juga tidak akan membuat gemuk karena air tidak mengandung kalori, [gula](#) dan lemak.

- **Meningkatkan kesuburan**

Untuk Anda yang sedang merencanakan kehamilan, ternyata air dapat membantu meningkatkan [kesuburan](#) karena akan merangsang produksi hormon testosteron pada pria dan hormon estrogen pada wanita.

Air Minum

Selalu bawa persediaan air minum, misalnya sebotol air.

Setelah makan, jangan lupa minum segelas air.

Minum air sebelum, selama dan setelah berolahraga atau melakukan kegiatan yang berat.

Pilihlah minum air saat beristirahat ketimbang minum kopi, *soft drink* dan minuman manis lainnya.

Cara Agar Anda Sering Minum Air

Mengingat pentingnya air, pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana memilih **air minum** yang sehat. Bila air minum tidak bersih bisa menyebabkan diare atau penyakit lainnya. Sedangkan saat ini ada berbagai jenis air minum yang ditawarkan seperti air tanah, air dari Perusahaan Air Minum (PAM), Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), air mineral dan air heksagonal. Apa saja perbedaan dari masing-masing jenis air tersebut?

- **Air tanah**
Bagi penduduk di pedesaan air minum dapat diambil dari air tanah yang diambil dari sumur atau sungai. Tetapi, perlu diwaspadai bila sumber air tersebut berada di kawasan industri atau lokasi pembuangan sampah. Sedangkan di kota-kota besar, misalnya Jakarta, air tanah tidak lagi layak untuk dikonsumsi, karena banyak mengandung bakteri *Escherichia coli* (E-coli), kandungan besi (Fe) dan Mangan (Mn) serta kadar keasaman (pH) yang melebihi kriteria air minum sehat. Ini disebabkan karena banyaknya polutan yang dihasilkan manusia sehingga merusak air tanah.
- **Air PAM**
Untuk dapat menghasilkan air yang baik, Perusahaan Air Minum (PAM) sebenarnya memiliki teknologi yang sesuai dengan pengolahan air minum, tetapi ini juga dipengaruhi oleh kualitas dari air yang dijadikan sebagai bahan baku apakah air tersebut tercemar atau tidak.
- **Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)**
Adalah air yang diolah dengan teknologi khusus seperti teknologi sterilisasi kemudian dikemas dalam botol [plastik](#) atau wadah lainnya. Izin untuk perusahaan ini biasanya baru akan dikeluarkan bila hasil uji laboratorium baik. Agar mendapat air minum yang baik, perusahaan perlu selalu melakukan kontrol terhadap hasil air minum dan merawat peralatan produksinya dengan baik.
- **Air Mineral**
Adalah air yang diperoleh dari sumbernya, umumnya dari pegunungan dan langsung dikemas sehingga terdapat mineral di dalamnya dengan kadar tertentu yang diperbolehkan.
- **Air heksagonal**
Air jenis ini memiliki rangkaian molekul yang terstruktur, berbentuk segi enam sehingga disebut heksagonal. Air jenis ini lebih mudah diserap tubuh, lebih cepat menghantar nutrisi untuk seluruh tubuh, membuang racun sisa metabolisme, serta akan mengoptimalkan metabolisme tubuh.

Secara alami, air ini terdapat dalam sumur air zamzam di Mekah, di pegunungan Alpen, Swiss, dan di Lourdes, Perancis. Selain secara alami, air heksagonal dapat dibuat dengan menggunakan mineral-mineral alami yang dapat membantu pembentukan struktur heksagonal dalam air. Suhu saat pembentukan juga harus diperhatikan karena dapat menyebabkan struktur tersebut menjadi terurai sehingga menjadi air biasa.

Berapa Banyak yang Harus Diminum?

Tanpa mengonsumsi air secara cukup, tubuh dapat mudah terserang penyakit. Maka, jangan lupa untuk mengkonsumsinya minimal 8 gelas setiap hari atau sekitar minimal dua liter air. Setiap hari, sekitar dua liter air terbuang melalui kulit, paru-paru, usus, dan ginjal. Air yang hilang ini harus diganti agar kita tidak mengalami **dehidrasi**. Jika Anda kekurangan air atau mengalami dehidrasi, maka beberapa tanda seperti sakit kepala, lelah, pegal, air seni yang pekat, tidak tahan terhadap panas, serta mulut dan mata yang kering akan terjadi pada tubuh Anda.

Berapa banyak air yang harus diminum setiap hari? Bagi orang yang sehat membutuhkan minimal dua sampai dua setengah liter air sehari. Jika Anda berolahraga, maka Anda akan membutuhkan lebih banyak air. Demikian juga jika Anda tinggal di iklim panas. Bagi mereka yang mengalami obesitas, perlu minum segelas air ekstra untuk setiap kelebihan 10 kilogram dari berat badan ideal. Namun, sebaliknya bagi beberapa penderita penyakit tertentu seperti gagal jantung atau gangguan fungsi ginjal, maka beberapa dokter menyarankan untuk tidak terlalu banyak minum air. Karena itu, jangan minum air ketika Anda sudah merasa haus. Ketika Anda merasa haus, maka Anda mungkin sudah mengalami dehidrasi. Karena itu, minumlah minimal 8 gelas sehari atau 2 hingga 2,5 liter per hari demi **kesehatan** Anda. Minumlah segelas **air** sekarang juga.

<http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/202-minum-air-membuat-sehat.html>

ARTIKEL 6

Manfaat Minum Susu Bagi Kesehatan

Susu biasanya dikenal sebagai minuman penguat tulang dan gigi karena kandungan **kalsium** yang dimilikinya. Tetapi, sebenarnya ada banyak kandungan nutrisi yang ada, misalnya **fosfor**, **zinc**, **vitamin A**, **vitamin D**, **vitamin B₁₂**, **vitamin B₂**, **asam amino** dan **asam pantotenat**. Tentu kandungan nutrisi ini bermanfaat untuk menunjang kesehatan tubuh Anda.

Manfaat Susu

Karena memiliki kandungan nutrisi tersebut, maka susu memiliki manfaat yang tidak sedikit, diantaranya:

- Mencegah osteoporosis dan menjaga tulang tetap kuat. Bagi anak-anak, susu berfungsi untuk pertumbuhan tulang yang membuat anak menjadi bertambah tinggi.

- Menurunkan tekanan darah.
- Mencegah kerusakan [gigi](#) dan menjaga kesehatan mulut. Susu mampu mengurangi keasaman mulut, merangsang air liur, mengurangi plak dan mencegah gigi berlubang.
- Menetralkan racun seperti logam atau timah yang mungkin terkandung dalam makanan.
- Mencegah terjadinya kanker kolon atau kanker usus.
- Mencegah [diabetes](#) tipe 2.
- Mempercantik kulit, membuatnya lebih bersinar.
- Membantu agar lebih cepat tidur. Hal ini karena kandungan susu akan merangsang hormon [melatonin](#) yang akan membuat tubuh mengantuk.

Jenis Susu

Jenis-jenis susu yang tersedia di pasaran juga bermacam-macam. Ada istilah-istilah yang dikatakan sebagai zat yang terkandung dalam susu yang mungkin belum Anda ketahui. Beberapa istilah tersebut yaitu:

- ***Full cream***
Mengandung 4% lemak dan umumnya banyak mengandung vitamin A dan vitamin D.
- ***Low fat***
Susu rendah lemak, karena kandungan lemaknya hanya setengah dari susu *full cream*.
- ***Skim***
Susu yang kandungan lemaknya lebih sedikit lagi, kurang dari 1%.
- **Susu evaporasi**
Yaitu susu yang telah diupkan sebagian airnya sehingga menjadi kental. Mirip dengan susu kental manis, tetapi susu jenis ini rasanya tawar.
- **Susu pasteur**
Susu yang melalui proses pasteurisasi (dipanaskan) 65° sampai 80° C selama 15 detik untuk membunuh bakteri patogen yang dapat menyebabkan penyakit.
- ***Flavoured***
Sebenarnya susu *full cream* atau *low fat* yang ditambahkan rasa tertentu untuk variasi. Misalnya susu coklat, strawberry, pisang, dan rasa lainnya. Umumnya memiliki kandungan [gula](#) yang lebih banyak karena penambahan rasa ini.
- ***Calcium enriched***
Susu yang ditambah dengan kandungan kalsium dan kandungan lemaknya telah dikurangi.
- **UHT**
Merupakan singkatan dari *Ultra-High Temperature-Treated*. Susu jenis ini adalah susu yang dipanaskan dalam suhu tinggi (140° C) selama 2 detik yang kemudian langsung dimasukkan dalam karton kedap udara. Susu ini dapat disimpan untuk waktu yang lama.
- **CLA**

Susu ini bermanfaat bagi orang yang ingin merampingkan tubuh. Kepanjangannya dari CLA adalah *Conjugated Linoleic Acid* yang akan membantu dalam pembentukan otot dan mempercepat pembakaran lemak.

Mengapa Minum Susu?

Walaupun memiliki banyak manfaat, tetapi banyak orang yang enggan minum susu. Ini terlihat dari minimnya konsumsi susu masyarakat Indonesia per tahunnya. Salah satu alasan yang sering dikemukakan adalah mahal harganya susu. Untuk harga susu, sebenarnya ada banyak susu yang harganya telah disesuaikan. Dan mengingat banyak nutrisi yang dikandungnya, maka yang diperlukan adalah menanamkan kesadaran akan manfaat susu agar masyarakat dapat mengkonsumsi dan tidak menganggapnya sebagai barang mahal.

Alasan lainnya adalah tidak suka minum susu karena membuat mual atau sakit perut sehabis minum susu. Bila Anda merasa sakit perut setelah minum susu, berarti Anda menderita **intoleransi laktosa**. Penyebabnya karena kurangnya produksi laktase dalam tubuh. Laktase adalah enzim yang dihasilkan usus kecil yang berfungsi memecah laktosa yang terkandung dalam susu agar dapat diserap oleh tubuh. Tetapi bagi penderita intoleransi laktosa, proses pemecahan laktosa tidak berlangsung sempurna sehingga laktosa yang tidak tercerna akan masuk dalam usus besar dan dicerna oleh bakteri yang ada di dalamnya sehingga menyebabkan perut kembung, berisi banyak gas, dan diare. Sebagai solusi dari perasaan mual atau sakit perut, Anda dapat mengganti susu dengan produk olahan susu seperti keju, [yoghurt](#), es krim, susu evaporasi atau susu kedelai yang tidak mengandung laktosa. Beberapa produsen susu juga telah membuat susu tanpa laktosa yang dapat dikonsumsi oleh penderita "intoleransi laktosa".

Bila Anda hendak mengkonsumsi susu, sebaiknya Anda tidak menggunakan susu kental manis karena susu jenis ini kandungan nutrisinya lebih rendah akibat proses pembuatannya juga banyak mengandung lemak dan gula yang kurang baik untuk tubuh. Konsumsi susu yang dianjurkan adalah 3 porsi setiap hari. Satu porsi yang dimaksud adalah 250 ml susu yang setara dengan 35 gram keju atau 200 gram yoghurt atau 200 gram es krim. Jadi, tidak ada alasan bagi Anda untuk tidak minum susu bukan?

<http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/131-mengenal-susu-dan-manfaat.html>

ARTIKEL 7

Manfaat Buah-Buahan bagi Tubuh Manusia

- Beberapa kandungan buah yang utama adalah [air](#), **vitamin**, **mineral**, **serat**, **antioksidan** dan **karbohidrat**. Berikut ini akan dibahas apa saja yang terkandung dalam buah sehingga mendatangkan manfaat bagi tubuh kita:

- **Air**
Jadi jika kita kurang mengkonsumsi air 2 liter dalam 1 hari, kebutuhan air ini masih dapat terpenuhi dengan mengkonsumsi buah.
- **Vitamin dan mineral**

Sebagian besar buah mengandung vitamin yang bermanfaat seperti [vitamin C](#) dan E. Sedangkan mineral yang ada dalam buah misalnya kalsium, zink maupun mangan. Vitamin dan mineral adalah zat yang membantu metabolisme kerja sel dalam tubuh. Kekurangan vitamin dan mineral menyebabkan metabolisme tidak berjalan dengan baik sehingga dapat mengganggu kesehatan atau kebugaran tubuh.

- **Serat**

Tubuh membutuhkan serat karena serat berguna dalam proses pencernaan. Dengan adanya serat maka proses penyerapan [gula](#) dan lemak yang buruk dalam saluran cerna dapat dihambat.

- **Antioksidan**

Merupakan zat yang menangkal radikal bebas yang masuk dalam tubuh. Radikal bebas adalah zat yang terdapat dalam polusi, aktivitas yang berlebihan, asap [rokok](#) dan kendaraan. Bila radikal bebas bertemu dengan [kolesterol](#) yang ada dalam tubuh maka akan membentuk bisul dalam tubuh sehingga dapat merusak **sel endotel** dalam pembuluh darah. Akibatnya, kolesterol akan mudah melekat dalam pembuluh darah.

- **Karbohidrat**

Karbohidrat digunakan sebagai sumber tenaga agar tubuh dapat melakukan aktivitas. Walaupun tidak banyak, tetapi buah memiliki karbohidrat kompleks yang terdiri dari **glukosa** dan **fruktosa**, dimana fruktosa yang masuk tidak membutuhkan hormon insulin untuk mengolahnya sehingga tidak membebani kerja pankreas, yang bila rusak dapat menyebabkan penyakit [diabetes](#). Hal yang sangat berbeda bila kita mengonsumsi gula.

Agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka dianjurkan agar mengonsumsi 10 porsi buah dengan 10 warna yang berbeda setiap hari. Jenis buah dengan warna berbeda misalnya: pisang, nanas, mangga, apel, jeruk, sawo, duku. Satu porsi satu buah utuh, bukan hanya potongan seperti rujak. Umumnya warna buah yang berbeda mengandung zat yang berbeda sehingga dapat saling melengkapi untuk memenuhi zat yang diperlukan oleh tubuh.

Dalam memilih buah sebaiknya dipilih yang warnanya mengkilap. Buah dengan warna terang atau mengkilap mengandung lebih banyak *phytochemicals* yang berarti lebih banyak kandungan antioksidan, lebih banyak mengandung vitamin dan mineral dibandingkan dengan buah yang kulitnya kusam.

Anjuran *Food and Agriculture Organization* (FAO) atau organisasi pangan PBB, dalam mengonsumsi buah adalah 65,75 kg per kapita per tahun agar dapat tetap sehat. Jadi, jangan lupa untuk menambahkan buah dalam menu makanan Anda hari ini.

<http://kumpulan.info/sehat/artikel-kesehatan/48-artikel-kesehatan/109-konsumsi-buah-kesehatan-gizi-nutrisi.html>

